

**SKRIPSI**

**IMPLEMENTASI MODEL *THE POWER OF TWO* DALAM  
PEMBELAJARAN BAHASA ARAB SISWA KELAS VIII  
MADRASAH TSANAWIYAH (MTs) DARUD DA'WAH  
WAL-IRSYAD (DDI) MALGAWI CEMPA  
KAB. PINRANG**



**OLEH**

**RAHMAYANI  
NIM : 2020203888204039**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

**2024**

**IMPLEMENTASI MODEL *THE POWER OF TWO* DALAM  
PEMBELAJARAN BAHASA ARAB SISWA KELAS VIII  
MADRASAH TSANAWIYAH (MTs) DARUD DA'WAH  
WAL-IRSYAD (DDI) MALGAWI CEMPA  
KAB. PINRANG**



**OLEH**

**RAHMAYANI  
NIM : 2020203888204039**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah  
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

**2024**

### PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Implementasi Model *The Power Of Two* Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah (MTs) Darud Da'wah Wal-Irsyad (DDI) Malgawi Cempa Kab. Pinrang

Nama Mahasiswa : Rahmayani

NIM : 2020203888204039

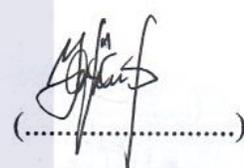
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah  
Nomor : 2462 Tahun 2023

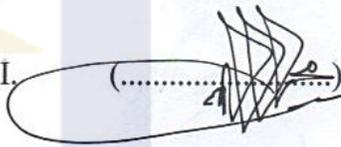
Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Herdah, M.Pd.



NIP : 196112031999032001

Pembimbing Pendamping : Muhammad Irwan, M.Pd.I



NIP : 198501212023211008

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Zufah, M.Pd.

NIP. 19830420 200801 2 010

## PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Judul Proposal Skripsi : Implementasi Model *The Power Of Two* Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah (Mts) Darud Da'wah Wal-Irsyad (DDI) Malgawi Cempa Kab. Pinrang

Nama Mahasiswa : Rahmayani

Nomor Induk Mahasiswa : 2020203888204039

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Dasar Penetapan Penguji : B.2976/In.39/FTAR. 01/PP.00.9/07/2024

Tanggal Kelulusan : 25 Juli 2024

Disetujui oleh

Dr. Herdah, M.Pd.	(Ketua)	(.....)
Muhammad Irwan, M.Pd.I.	(Sekretaris)	(.....)
Bahtiar, S.Ag., M.A.	(Anggota)	(.....)
Ali Rahman, S.Ag., M.Pd.	(Anggota)	(.....)

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M.Pd.

NIP. 19830420 200801 2 010

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
 الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ  
 وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt. Karena berkat hidayah, taufik dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Program Studi Pendidikan Bahasa Arab pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis menghaturkan banyak terima kasih kepada kedua orang tua, Ayahanda H. Sakka dan Ibunda Hj. Rasmia tercinta yang senantiasa selalu memanjatkan do'a, serta menjadi penyemangat terhebat dalam setiap perjuangan penulis. Sehingga penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik ini.

Penulis juga menyampaikan banyak terimakasih kepada Ibu Dr. Herdah, M.Pd dan Bapak Muhammad Irwan, M.Pd.I., Selaku Pembimbing I dan Pembimbing II atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada peneliti selama penulisan skripsi.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

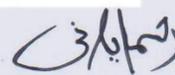
1. Prof. Dr. Hannani, M.Ag. selaku Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Dr. Zulfah, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Bapak Muhammad Irwan, M.Pd.I., Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Arab yang telah memberikan arahan selama penulis menempuh studi di IAIN Parepare.
4. Bapak Bahtiar, S.Ag., M.A. dan Bapak Ali Rahman, M.Pd. selaku penguji yang telah memberikan nasehat dan bimbingan kepada penulis.

5. Seluruh Bapak dan Ibu dosen pada Fakultas Tarbiyah yang selama ini telah mendidik penulis hingga dapat menyelesaikan studinya.
6. Pemikiran perpustakaan IAIN Parepare yang telah membantu dalam pencarian referensi skripsi ini.
7. Segenap staf dan karyawan Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare yang telah bekerja keras dalam mengurus segala hal administrasi selama penulis studi di IAIN Parepare.
8. Kepala Sekolah, Guru dan Staff Madrasah Tsanawiyah (MTs) Darud Da'wah Wal-Irsyad (DDI) Malgawi Cempa Kab. Pinrang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis dalam melaksanakan penelitian.
9. Teman-teman seperjuangan pada jurusan Pendidikan Bahasa Arab angkatan 2020 yang telah mendukung dan memberikan dorongan kepada penulis.

Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moral maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt. berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya. Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 13 Juni 2024 M  
08 Muharram 1446 H

Penulis



Rahmayani  
NIM. 2020203888204039

**PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Rahmayani  
Nim : 2020203888204039  
Tempat Tanggal Lahir : Pinrang, 01 Oktober 2002  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab  
Fakultas : Tarbiyah  
Judul Skripsi : Implementasi Model *The Power Of Two* Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah (MTs) Darud Da'wah Wal-Irsyad (DDI) Malgawi Cempa Kab. Pinrang

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 13 Juni 2024  
Penulis



Rahmayani  
NIM. 2020203888204039

## ABSTRAK

Rahmayani, *Implementasi Model The Power Of Two Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah (MTs) Darud Da'wah Wal-Irsyad (DDI) Malgawi Cempa Kab. Pinrang* (dibimbing oleh Herdah dan Muhammad Irwan).

Model dalam proses pembelajaran sangat penting, seorang guru harus melakukan penyesuaian model dalam proses belajar mengajar. Namun anggapan siswa mengenai bahasa Arab seringkali sulit. Dalam penelitian ini membahas tiga rumusan masalah yaitu (1) Bagaimana Perencanaan Model *The Power of Two* dalam pembelajaran bahasa Arab Siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah (MTs) Darud Da'wah Wal-Irsyad (DDI) Malgawi Cempa Kab. Pinrang. (2) Bagaimana Pelaksanaan Model pembelajaran *The Power of Two* Siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah (MTs) Darud Da'wah Wal-Irsyad (DDI) Malgawi Cempa Kab. Pinrang. (3) Bagaimana Evaluasi Implementasi Model Pembelajaran *The Power of Two* Siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah (MTs) Darud Da'wah Wal-Irsyad (DDI) Malgawi Cempa Kab. Pinrang.

Penelitian yang dilakukan merupakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, mengenai teknik analisis data bersifat induktif, yaitu suatu analisis data yang pola pelaksanaannya dari khusus ke umum yang pengambilan kesimpulannya terkait peristiwa, kejadian yang terjadi dilokasi penelitian.

Hasil penelitian dapat dikemukakan bahwa : (1) Pembelajaran bahasa Arab dengan Model *The Power Of Two* di sekolah dilakukan dimulai dari mengkaji silabus hingga menyusun dokumen RPP yang siap diajukan setiap awal semester. (2) Pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab dengan Model *The Power Of Two* meliputi penyampaian materi oleh guru, pembentukan pasangan untuk diskusi, dan evaluasi hasil diskusi. (3) Evaluasi pembelajaran bahasa Arab dengan Model *The Power Of Two* dilaksanakan melalui tanya jawab di akhir pembelajaran untuk memperkuat pemahaman siswa, penilaian harian yang mencakup sikap dan keterampilan siswa, serta pengerjaan soal latihan sebagai pekerjaan rumah yang dibahas pada pertemuan selanjutnya.

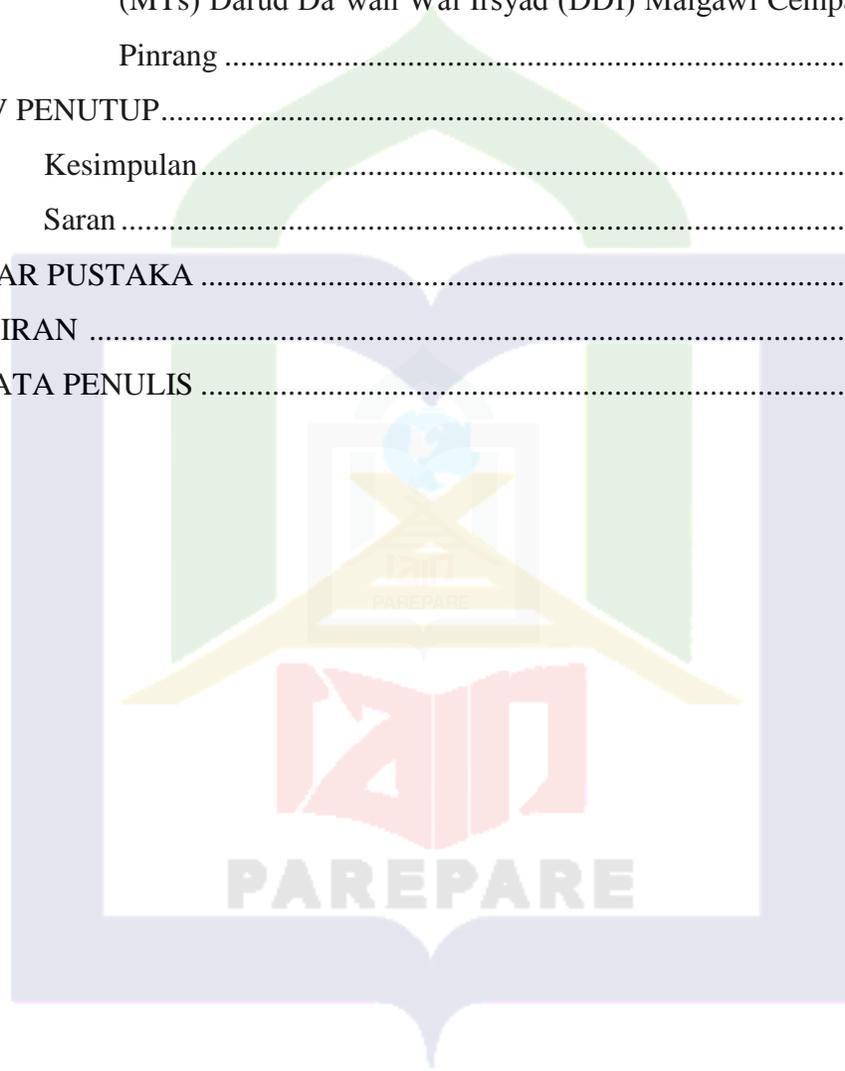
**Kata kunci** : Model *The Power Of Two*, Pembelajaran bahasa Arab.

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING .....	ii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iii
KATA PENGANTAR .....	iiv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
ABSTRAK .....	ii
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR .....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Kegunaan Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	8
B. Tinjauan Teori .....	13
1. Implementasi .....	13
2. Pembelajaran Bahasa Arab .....	16
3. Model <i>The Power Of Two</i> .....	23
C. Kerangka Konseptual .....	30
D. Kerangka Pikir.....	33
BAB III METODE PENELITIAN.....	34
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian .....	34

B.	Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	35
C.	Fokus Penelitian .....	35
D.	Jenis Dan Sumber Data .....	35
E.	Teknik Pengumpulan Pengolahan Data.....	39
F.	Uji Keabsahan Data.....	41
G.	Teknik Analisis Data .....	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		43
A.	Deskripsi Hasil Penelitian .....	43
1.	Perencanaan Model Pembelajaran <i>The Power of Two</i> dalam Bahasa Arab Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah (MTs) Darud Da'wah Wal Irsyad (DDI) Malgawi Cempa Kab. Pinrang .....	43
2.	Pelaksanaan Model Pembelajaran <i>The Power of Two</i> dalam Bahasa Arab Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah (MTs) Darud Da'wah Wal-Irsyad (DDI) Malgawi Cempa Kab. Pinrang .....	49
3.	Evaluasi Implementasi Model Pembelajaran <i>The Power of Two</i> dalam Bahasa Arab Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah (MTs) Darud Da'wah Wal-Irsyad (DDI) Malgawi Cempa, Kab. Pinrang.....	58
B.	Pembahasan Penelitian .....	62
1.	Perencanaan Model Pembelajaran <i>The Power of Two</i> dalam Bahasa Arab Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah (MTs) Darud Da'wah Wal Irsyad (DDI) Malgawi Cempa Kab. Pinrang .....	62
2.	Pelaksanaan Model pembelajaran <i>The Power of Two</i> dalam Bahasa Arab Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah (MTs)	

Darud Da'wah Wal Irsyad (DDI) Malgawi Cempa Kab. Pinrang .....	64
3. Evaluasi Implementasi Model Pembelajaran <i>The Power of Two</i> dalam Bahasa Arab Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah (MTs) Darud Da'wah Wal Irsyad (DDI) Malgawi Cempa Kab. Pinrang .....	68
BAB V PENUTUP.....	70
A. Kesimpulan.....	70
B. Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA .....	I
LAMPIRAN .....	IV
BIODATA PENULIS .....	XLV



## DAFTAR GAMBAR

No.	Judul Gambar	Halaman
2.1	Kerangka Pikir	34



**DAFTAR LAMPIRAN**

<b>NO</b>	<b>Judul Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1	Instrumen Penelitian	Terlampir
2	Surat Keterangan Wawancara	Terlampir
3	Lembar Observasi	Terlampir
4	Surat Izin Permohonan Penelitian	Terlampir
5	Surat Izin Melaksanakan Penelitian Dari Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu	Terlampir
6	Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	Terlampir
7	Dokumentasi	Terlampir
8	Biodata Penulis	Terlampir

## PEDOMAN TRANSLITERASI

### 1. Transliterasi

#### a. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dengan tanda, dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin:

Huruf	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	b	Be
ت	Ta	t	Te
ث	Tha	th	te dan ha
ج	Jim	j	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Dhal	dh	de dan ha
ر	Ra	r	Er

ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	g	Ge
ف	Fa	f	Ef
ق	Qaf	q	Qi
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	En
و	Wau	w	we
ه	Ha	h	Ha
ء	Hamzah	,	apostrof
ي	Ya	y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (◌).

b. Vokal

1) Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	a	A
اِ	Kasrah	i	I
اُ	Dammah	u	u

2) Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِيّ	fathah dan ya	ai	a dan i
اُوّ	fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : kaifa

حَوْلَ : haula

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
آ/أ-ي	fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis diatas
إي	kasrah dan ya	Ī	i dan garis diatas
ؤ	dammah dan wau	Ū	u dan garis diatas

Contoh:

مَاتَ	:	māta
رَمَى	:	ramā
قِيلَ	:	qīla
يَمُوتُ	:	yamūtu

#### d. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- 1) *ta marbutah* yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- 2) *ta marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ	:	<i>Rauḍah al-jannah</i> atau <i>Rauḍatul jannah</i>
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	:	<i>Al-madīnah al-fāḍilah</i> atau <i>Al-madīnatul fāḍilah</i>

الْحِكْمَةُ : *Al-hikmah*

e. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *Al-Haqq*

الْحَجُّ : *Al-Hajj*

نُعَمُّ : *Nu'ima*

عُدُّو : *'Aduwwun*

Jika huruf ىbertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يَ), maka ia transliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

عَلِيٌّ : "Ali (bukan 'Alyy atau 'Aly)

f. *Kata Sandang*

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalah* (bukan *az-zalzalah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

g. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta’murūna*

النَّوْءُ : *al-nau’*

شَيْءٌ : *syai’un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

h. Kata Arab yang lazim digunakan dalam bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur’an* (dar *Qur’an*), *Sunnah*.

Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

*Fī zilāl al-qur’an*

*Al-sunnah qabl al-tadwin*

*Al-ibārat bi ‘umum al-lafz lā bi khusus al-sabab*

i. *Lafz al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudhaf ilahi* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *Dīnullah*

بِاللَّهِ : *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *Hum fī rahmmatillāh*

j. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan kepada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

*Wa mā Muhammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan*

*Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur'an*

*Nasir al-Din al-Tusī*

### *Abū Nasr al-Farabi*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

*Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd*, ditulis menjadi: *Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad* (bukan: *Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu*)

*Naṣr Hamīd Abū Zaid*, ditulis menjadi *Abū Zaid, Naṣr Hamīd* (bukan: *Zaid, Naṣr Hamīd Abū*)

## 2. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	<i>subhānāhu wa ta'āla</i>
saw.	=	<i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>'alaihi al-sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
1.	=	Lahir Tahun
w.	=	Wafat Tahun
QS ../ ..: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab :

ص = صفحة

دم = بدون

صلعم = صلى الله عليه وسلم

ط = طبعة

دن = بدون ناشر

الخ = إلى آخرها/إلى آخره

ج = جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

ed. : Editor (atau, eds. [kata dari editors] jika lebih dari satu orang editor).

Karena dalam bahasa Indonesia kata “edotor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.

Terj : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga untuk penulisan kata terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya

Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan juz.

No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kata "pembelajaran" diambil dari kata "*instruction*", namun menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pembelajaran merujuk pada pelaksanaan atau Model untuk memungkinkan individu atau makhluk hidup belajar. Mengajar mencakup semua aktivitas yang dilakukan oleh seorang guru di dalam kelas. Lebih lanjut, belajar merupakan proses kompleks yang dialami sepanjang hidup, dimulai dari masa bayi hingga akhir hayat, dan dapat berlangsung di berbagai tempat seperti rumah, sekolah, tempat kerja, tempat ibadah, dan dalam masyarakat, dengan berbagai metode, materi, dan Model.

Salah satu tanda bahwa seseorang memiliki pemahaman adalah perubahan dalam perilaku mereka. Perubahan ini meliputi peningkatan pengetahuan (aspek kognitif), keterampilan (aspek psikomotorik), serta perubahan sikap atau tingkah laku (aspek afektif). Pada konteks ini, ada kebutuhan untuk strategi tertentu dalam mendorong proses belajar, yang dikenal dengan istilah pembelajaran.<sup>1</sup>

Pembelajaran merupakan suatu usaha yang membuat siswa belajar atau suatu kegiatan mengajarkan siswa atau dengan kata lain, pembelajaran adalah cara menciptakan kondisi agar terjadi kegiatan belajar.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Ratih Ayu Apsari Ni Nyoman Parwati, Putu Pasek Suryawan, *Belajar Dan Pembelajaran* (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2019).

<sup>2</sup> Bambang Warista, *Teknologi Pembelajaran Landasan Dan Aplikasi*, I (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008).

Pentingnya pembelajaran pada mencapai keberhasilan dalam belajar menonjol sebagai unsur utama. Proses pembelajaran melibatkan transformasi pengetahuan dan nilai-nilai, melalui interaksi antara pendidik dan siswa. Hal ini membutuhkan pemahaman yang mendalam terhadap karakteristik dan potensi masing-masing siswa. Untuk mengoptimalkan potensi siswa, Model pembelajaran yang aktif menjadi kunci. Lebih dari sekadar fokus pada pendidik, pendekatan ini menekankan peran pendidik sebagai fasilitator dan pembimbing bagi siswa.

Pembelajaran merupakan proses dimana siswa berinteraksi bersama pendidik dan sumber belajar di lingkungan pembelajaran (sesuai UURI No. 20/2003: Sisdiknas Bab I, Pasal 1, ayat 20). Menurut UU Sisdiknas dinyatakan, pembelajaran tidak hanya terjadi antara guru dan siswa, namun juga menyertakan sumber belajar lainnya. Ini berarti bahwa siswa tidak sekadar belajar dari guru, tetapi juga bisa memperoleh pengetahuan dari berbagai sumber lainnya. Dalam konteks ini, peran guru adalah sebagai fasilitator dan mediator yang menciptakan lingkungan yang kondusif untuk siswa membangun pengetahuan mereka sendiri.<sup>3</sup> Pada pembelajaran bahasa Arab empat keterampilan sebuah keniscayaan yaitu Keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis menjadi fokus utama. Melalui bahasa Arab, siswa dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi, baik secara lisan maupun tertulis, untuk memahami serta mengungkapkan informasi, pemikiran, dan emosi. Dalam pembelajaran bahasa Arab, hampir setiap guru pernah menghadapi situasi di mana kelas tidak mendukung. Guru merasa frustrasi karena kurang

---

<sup>3</sup> Herdah, Ahmad Sultra Rustan, dkk. *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Arab Santri Melalui Pembuatan Rancangan Pembelajaran Berbasis Teknologi Di Pondok Pesantren Nurul Azhar Talaweh Sidrap* (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2019).

mendapat perhatian dan respons positif dari murid-muridnya. Menurut pengamatannya, ini terjadi karena guru dan murid terlalu fokus pada struktur kalimat dan aspek kebahasaan, sehingga tercipta persepsi bahwa mempelajari bahasa Arab itu sulit. Akibatnya, murid-murid kesulitan dalam memahami dan menggunakan bahasa tersebut dalam kehidupan sehari-hari.<sup>4</sup>

Pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah (MTs) mempunyai peran penting dalam membuat pemahaman siswa terhadap agama Islam dan Al-Qur'an. Bahasa Arab, sebagai bahasa Al-Qur'an dan bahasa ibadah umat Islam, menjadi mata pelajaran wajib di lingkungan madrasah. Namun, dalam proses pembelajaran bahasa Arab, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi, seperti kurangnya motivasi siswa, kurangnya interaksi dalam Model pembelajaran, dan keterbatasan waktu pembelajaran yang efektif.<sup>5</sup>

Model pembelajaran bahasa Arab telah berkembang seiring dengan perkembangan Model pembelajaran bahasa Inggris. Namun, sampai saat ini, pembelajaran bahasa Arab masih bergantung pada adopsi dan peminjaman Model pembelajaran bahasa Asing yang telah ada, tanpa memiliki Model yang sepenuhnya mandiri.<sup>6</sup>

Model adalah cara yang diterapkan dalam menerapkan rencana yang selesai dirancang ke dalam tindakan yang jelas, dengan target mencapai hasil yang optimal sesuai dengan yang telah direncanakan. Dalam konteks pembelajaran, peran penting

---

<sup>4</sup> Muhammad Irwan dan Hamsa, *Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Permainan Dan Lagu* (Parepare : IAIN Parepare Nusantara Press, 2021).

<sup>5</sup> Shilphy A. Octavia, *Model-Model Pembelajaran* (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2020).

<sup>6</sup> Muhammad Irwan dan Hamsa, *Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Permainan Dan Lagu* (Parepare : IAIN Parepare Nusantara Press, 2021).

Model adalah untuk kesuksesan belajar. Model ini berfungsi sebagai alat eksternal yang dapat membangkitkan minat seseorang dalam belajar.<sup>7</sup> Model ini berfungsi sebagai alat eksternal yang dapat membangkitkan minat seseorang dalam belajar.

Sesuai dengan pengamatan awal atau observasi dari peneliti bahwa pembelajaran bahasa Arab masih berpusat pada guru. Siswa menganggap bahwa pembelajaran bahasa Arab ada sesuatu yang tidak menarik dan tidak dapat menarik perhatian siswa di kelas, karena model pembelajaran yang biasa, belum diterapkannya berbagai Model pembelajaran. Dalam penerapan pembelajaran konvensional, siswa sekadar mendengarkan dan menerima apa yang disampaikan oleh gurunya, akibatnya siswa menjadi pasif dan mengantuk. Saat guru menjelaskan materi sebagian besar dari mereka tidak mengamati penjelasan dari gurunya dan malah asik bercerita dengan sesamanya dan mengubah suasana tidak mendukung. Demikian juga guru juga jarang membimbing siswa untuk berdiskusi dalam kelompok sehingga komunikasi antara siswa tidak pernah terjalin dengan baik. Pada saat diberikan soal mereka pun masih kebingungan untuk menjawabnya karena tidak mengetahui caranya untuk mengerjakan soal tersebut.

*The Power Of Two* adalah Model yang dapat memotivasi siswa dalam belajar bahasa Arab melalui Model *The Power Of Two*, siswa bisa lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran karena adanya prinsip bahwa dua orang bekerja sama lebih efektif daripada satu orang bekerja sendiri. Dalam pembelajaran bahasa Arab diperlukan Model agar pembelajaran dapat terencana dengan baik.

Hal tersebut menghendaki adanya motivasi dalam pembelajaran bahasa

---

<sup>7</sup>Zainal Akip, Ali Murtadlo, *A-Z Ensiklopedia Metode Pembelajaran Inovatif Untuk Guru, Dosen, Dan Mahasiswa*, Pertama (Yogyakarta: Pustaka Referensi, 2022).

Arab seperti variasi Model *The Power Of Two* untuk pembelajaran bahasa Arab di kelas VIII MTs Darud Da'wah Wal-Irsyad (DDI) Malgawi Cempa Kab. Pinrang. Model pembelajaran ini melibatkan pasangan siswa dalam proses belajar mengajar, di mana setiap pasangan saling berinteraksi dan saling membantu dalam memahami materi pelajaran.

Implementasi Model "*The Power of Two*" dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas VIII MTs Darud Da'wah Wal-Irsyad (DDI) Malgawi Cempa belum pernah diteliti. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi Model tersebut dalam memotivasi siswa dalam belajar bahasa Arab, keterampilan berbicara dan mendengar bahasa Arab, serta memperkuat kolaborasi antara siswa di MTs DDI Malgawi Cempa Kab. Pinrang.

Dengan menerapkan Model "*The Power of Two*" dalam pembelajaran bahasa Arab, diharapkan dapat tercipta suasana pembelajaran yang lebih interaktif, kolaboratif, dan memotivasi siswa dalam belajar bahasa Arab.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada dunia pendidikan dalam pengembangan Model pembelajaran bahasa Arab yang efektif dan inovatif. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru-guru bahasa Arab di MTs DDI Malgawi Cempa Kab. Pinrang dan institusi pendidikan lainnya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis mengemukakan rumusan masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Perencanaan Model Pembelajaran *The Power of Two* Siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah (MTs) Darud Da'wah Wal-Irsyad (DDI) Malgawi Cempa Kab. Pinrang?
2. Bagaimana Pelaksanaan Model Pembelajaran *The Power of Two* Siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah (MTs) Darud Da'wah Wal-Irsyad (DDI) Malgawi Cempa Kab. Pinrang?
3. Bagaimana Evaluasi Model Pembelajaran *The Power of Two* Siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah (MTs) Darud Da'wah Wal-Irsyad (DDI) Malgawi Cempa Kab. Pinrang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah di atas tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan Model Pembelajaran *The Power of Two* Siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah (MTs) Darud Da'wah Wal-Irsyad (DDI) Malgawi Cempa Kab. Pinrang.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan Model Pembelajaran *The Power of Two* Siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah (MTs) Darud Da'wah Wal-Irsyad (DDI) Malgawi Cempa Kab. Pinrang.
3. Untuk mengetahui evaluasi implementasi Model Pembelajaran *The Power of Two Siswa* kelas VIII Madrasah Tsanawiyah (MTs) Darud Da'wah Wal-Irsyad (DDI) Malgawi Cempa Kab. Pinrang.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian ini dibagi menjadi dua ranah, yaitu secara teoritis dan secara praktis

## 1. Secara Teoritis

Untuk membantu tumbuh dan berkembangnya kemampuan berbahasa siswa khususnya untuk unsur bahasa kosakata dengan cara yang menarik dan menyenangkan dalam pembelajaran bahasa Arab.

## 2. Secara Praktis

### a. Bagi Institut Agama Islam Negeri Parepare

Penelitian ini dapat menambahkan kepustakaan tentang implementasi Model *the power of two* dalam pembelajaran bahasa Arab siswa kelas VIII MTs DDI Malgawi Cempa Kab. Pinrang.

### b. Bagi MTs DDI Malgawi Cempa Kab. Pinrang

Menjadi sumbangan pemikiran bagi pembaca pada umumnya dan siswa kelas VIII MTs DDI Malgawi Cempa Kab. Pinrang pada khususnya sehingga pelaksanaan pendidikan memberikan hasil yang sesuai dengan harapan semua pihak.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Penelitian Relevan

Tinjauan penelitian yang relevan dilakukan untuk menguraikan secara sistematis tentang hasil-hasil penelitian terdahulu. Dalam literatur penelitian yang dikaji oleh penulis, terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang terkait dengan topik penelitian, di antaranya sebagai berikut :

Pertama, dalam penelitian yang dilakukan oleh Hani Priyanti dengan judul “*Implementasi Model Pembelajaran The Power Of Two Sebagai Upaya Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas VII C Bantul Yogyakarta*” Penelitian ini adalah penelitian penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada setiap aspek dengan melihat peningkatan pada setiap siklus, dari siklus I sampai IV adalah sebesar 26. Pada siklus I diperoleh 56.4%, siklus II meningkat menjadi 67.8%, siklus III meningkat menjadi 77% dan mengalami peningkatan pada siklus IV menjadi 90%. Sehingga dapat diketahui rata-rata peningkatan persentase aktivitas siswa dari siklus I sampai IV sebesar 33.6%.

Hubungan antara penelitian yang dilakukan oleh Hani Priyanti dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu keduanya menggunakan jenis penelitian kualitatif, sama-sama membahas pemecahan masalah dan membahas tentang Implementasi Model *The Power Of Two*. Perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Hani Priyanti fokus terhadap peningkatan dan keaktifan hasil belajar

bahasa Arab sedangkan peneliti memotivasi siswa dalam berbahasa Arab, keterampilan berbicara dan mendengar bahasa Arab, serta memperkuat kolaborasi antara siswa.

8

Kedua, dalam penelitian yang dilakukan oleh Rizka Wahyu Rahmah Devi dengan judul “*penerapan Model the power of two dalam meningkatkan hasil belajar materi pokok menginfakkan harta diluar zakat di kelas VIII MTsN Pagu Kediri*”. penelitian ini menggunakan Model penelitian tindakan kelas. Dari hasil analisis, terlihat bahwa nilai rata-rata siswa meningkat dari pra siklus menggunakan Model konvensional sebesar 70,45 menjadi 84,77 pada siklus I, kemudian meningkat lagi menjadi 89,77 pada siklus II. Selain itu, pada evaluasi ulangan harian, tercatat nilai rata-rata siswa sebesar 90,23. Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan Model The Power of Two berhasil meningkatkan hasil belajar dalam mata pelajaran fiqih, khususnya pada materi tentang menginfakkan harta di luar zakat di kelas VIII MTsN Pagu Kediri.

Hubungan antara penelitian yang dilakukan oleh Rizka Wahyu Rahmah Devi dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu keduanya menggunakan Model *The Power Of Two*. Perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Rizka Wahyu Rahmah Devi bertujuan untuk *meningkatkan hasil belajar materi pokok menginfakkan harta diluar zakat di kelas VIII MTsN Pagu Kediri* sedangkan peneliti bertujuan

---

<sup>8</sup> Hani Priyanti, “Implementasi Metode Pembelajaran *The Power Of Two* Sebagai Upaya Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas VII C Bantul Yogyakarta.” (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012).

untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam bahasa Arab, keterampilan berbicara dan mendengar bahasa Arab, serta memperkuat kolaborasi antar siswa.<sup>9</sup>

Ketiga, dalam penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Rifa'I dengan judul "Peningkatan Efektifitas Pencapaian pembelajaran bahasa Arab Model *Cooperative Learning* Dalam Model *Power Of Two* Di Kelas XA MAN Maguwoharjo Yogyakarta". Jenis penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hasil penelitian menunjukkan bahwa (a) proses pembelajaran bahasa Arab menggunakan Model cooperative learning dalam Model The Power of Two, yang dilakukan oleh guru, memiliki ciri-ciri tertentu: perencanaan pembelajaran, pemberian apersepsi oleh guru, pembagian siswa ke dalam kelompok beranggotakan dua siswa, diskusi siswa menggunakan lembar masalah yang disediakan, evaluasi harian di akhir pelajaran, dan penutupan pembelajaran oleh guru. (b) Tanggapan siswa terhadap Model ini menunjukkan bahwa sebagian besar, yakni 21 siswa atau 91,3%, menanggapi dengan senang, satu siswa atau 4,3% sangat senang, dan satu siswa atau 4,3% menyatakan tidak senang. (c) Keterlibatan siswa mengalami peningkatan, terlihat dari observasi pada setiap siklus. Jumlah siswa yang terlibat meningkat dari 15 dengan frekuensi 28 pada siklus I, menjadi 17 dengan frekuensi 36 pada siklus II, dan mencapai 20 siswa dengan frekuensi 45 pada siklus III. (d) Prestasi siswa juga mengalami peningkatan dengan rata-rata prestasi siswa dari siklus ke siklus menunjukkan tren peningkatan, dengan nilai rata-rata prestasi mencapai 5,04 pada siklus I, 6,00 pada siklus II, dan 6,83 pada siklus terakhir.

---

<sup>9</sup> Rizka Wahyu Rahmah Devi, "Penerapan Metode *The Power Of Two* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Materi Pokok Menginfakkan Harta Diluar Zakat Di Kelas VIII MTsN Pagu Kediri" (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015).

Hubungan antara penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Rifa'I dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu keduanya menggunakan Model *The Power Of Two*. Perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Rifa'I bertujuan untuk meningkatkan efektifitas pencapaian siswa dalam belajar bahasa Arab dengan menggunakan Model *Cooperative Learning* dalam Model *Power Of Two* dan menggunakan Model penelitian tindakan kelas dan Model *Cooperative Learning* sedangkan peneliti bertujuan untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar bahasa Arab dengan menggunakan kualitatif.

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Hasil Penelitian Relevan

No.	Nama dan Judul Penelitian	Hasil Akhir Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Hani Priyanti dengan judul " <i>Implementasi Model Pembelajaran The Power Of Two Sebagai Upaya Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas VII C Bantul Yogyakarta</i> ".	Hasil perhitungan R Square diketahui bahwa gaya belajar memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar siswa sebesar 46,9%. Selibuhnya dipengaruhi oleh berbagai faktor lainnya, yang bisa saja memengaruhi gaya belajar siswa meliputi motivasi, minat.	Hubungan antara penelitian yang dilakukan oleh Hani Priyanti dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu keduanya menggunakan jenis penelitian kualitatif, sama-sama membahas pemecahan masalah dan membahas tentang Implementasi Model <i>The Power Of Two</i> .	Penelitian yang dilakukan oleh Hani Priyanti fokus terhadap peningkatan dan keaktifan hasil belajar bahasa Arab sedangkan peneliti memotivasi siswa dalam berbahasa Arab, keterampilan berbicara dan mendengar bahasa Arab, serta memperkuat kolaborasi antara siswa.

Berlanjut ke hal. 12

Lanjutan hal. 11

No.	Nama dan Judul Penelitian	Hasil Akhir Penelitian	Persamaan	Perbedaan
2.	<p>Penelitian yang dilakukan oleh Rizka Wahyu Rahmah Devi dengan judul “<i>penerapan Model the power of two dalam meningkatkan hasil belajar materi pokok menginfakkan harta diluar zakat di kelas VIII MTsN Pagu Kediri</i>”.</p>	<p>Dari hasil analisis, terlihat bahwa nilai rata-rata siswa meningkat dari pra siklus menggunakan Model konvensional sebesar 70,45 menjadi 84,77 pada siklus I, meningkat lagi menjadi 89,77 pada siklus II. Pada ulangan harian, tercatat nilai rata-rata siswa sebesar 90,23. Dari data, disimpulkan bahwa penggunaan Model The Power of Two berhasil meningkatkan hasil belajar materi menginfakkan harta di luar zakat di kelas VIII MTsN Pagu Kediri.</p>	<p>Adapun persamaannya yaitu keduanya meneliti Model <i>The Power Of Two</i></p>	<p>Perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Rizka Wahyu Rahmah Devi bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar materi pokok menginfakkan harta diluar zakat di kelas VIII MTsN Pagu Kediri sedangkan peneliti bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam bahasa Arab, keterampilan berbicara dan mendengar bahasa Arab, serta memperkuat kolaborasi antar siswa.</p>

Berlanjut ke hal. 13

Lanjutan hal. 12

No.	Nama dan Judul	Hasil Akhir	Persamaan	Perbedaan
-----	----------------	-------------	-----------	-----------

	<b>Penelitian</b>	<b>Penelitian</b>		
3.	<p>Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Rifa'I dengan judul "<i>Peningkatan Efektivitas Pencapaian pembelajaran bahasa Arab Model Cooperative Learning Dalam Model Power Of Two Di Kelas XA MAN Maguwoharjo Yogyakarta</i>".</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran bahasa Arab menggunakan Model cooperative learning dalam Model The Power of Two, terdapat beberapa karakteristik yang dilakukan oleh guru. Hal ini mencakup perencanaan pembelajaran, penyampaian apersepsi, pengelompokan siswa dalam pasangan kelompok terdiri dari dua siswa, diskusi siswa menggunakan lembar masalah yang telah disiapkan, evaluasi harian sebagai bagian akhir dari pembelajaran.</p>	<p>Adapun persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang Model <i>The Power Of Two</i>.</p>	<p>Perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Rifa'I bertujuan untuk meningkatkan efektifitas pencapaian siswa dalam belajar bahasa Arab dengan menggunakan Model <i>Cooperative Learning</i> dalam Model <i>Power Of Two</i> dan menggunakan Model penelitian tindakan kelas dan Model <i>Cooperative Learning</i> sedangkan peneliti bertujuan untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar bahasa Arab dengan menggunakan kualitatif.</p>

## B. Tinjauan Teori

### 1. Implementasi

#### a. Pengertian Implementasi

Banyak pakar dan akademisi telah menyampaikan pandangan mereka mengenai konsep implementasi. Ini penting untuk menjelaskan agar pemahaman tentang implementasi dapat disesuaikan dengan konsep penelitian terhadap kebijakan atau undang-undang yang menjadi fokus utama. Implementasi ini penting dalam proses perencanaan kebijakan.

Salah satu definisi implementasi, menurut Mulyadi, adalah langkah-langkah yang diambil untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu keputusan.<sup>10</sup> Langkah-langkah ini berusaha untuk mengubah keputusan tersebut menjadi langkah-langkah operasional dan mencapai perubahan besar atau kecil sesuai dengan yang telah diputuskan sebelumnya.

Sedangkan menurut Horn dan Meter yaitu :

Implementasi adalah tindakan oleh individu atau kelompok publik dan pribadi yang mencapai atau mengarah pada tujuan yang telah ditetapkan dalam kebijakan sebelumnya.<sup>11</sup>

Jadi, implementasi adalah serangkaian tindakan yang dilakukan setelah penetapan suatu kebijakan. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa kebijakan tersebut mencapai sasaran yang ditetapkan. Arti implementasi menurut KBBI adalah pelaksanaan atau penerapan. Secara umum, ini merujuk pada tindakan atau eksekusi dari rencana yang telah dipersiapkan secara hati-hati dan detail. Kata 'implementasi' berasal dari bahasa Inggris 'to implement' (menerapkan). Lebih dari sekadar aktivitas, implementasi melibatkan perencanaan yang serius serta mengikuti standar tertentu untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

---

<sup>10</sup> Mulyadi, Implementasi Organisasi, (Yogyakarta: Gadjah Mada, University Press, 2015).

<sup>11</sup> Tri Octafian Febrianty, Hendra Hadiwijaya, *Pengukuran User Interface (UI) Dan User Experience (UX)* (Pekalongan, Jawa Tengah: PT. Nasya Expanding Management, 2021).

Sebagian orang menganggap implementasi sebagai tindakan nyata dalam menerapkan rencana yang telah dipersiapkan dengan matang. Dalam konteks ini, implementasi bukanlah sekadar tindakan semata, tetapi membutuhkan perencanaan yang matang sebelumnya. Pentingnya implementasi terletak pada mekanisme suatu sistem. Penerapannya harus sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat agar hasil yang dicapai sesuai dengan harapan yang telah ditetapkan.<sup>12</sup> Secara sederhana implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan. Implementasi mengarah pada kegiatan, adanya aksi, tindakan, mekanisme atau suatu sistem.

Mekanisme mengandung arti bahwa implementasi bukan hanya sekedar kegiatan, tetapi suatu kegiatan terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan atau norma tertentu. Pelaksanaan merujuk pada tahap di mana rencana yang telah disiapkan dengan teliti dan rinci dijalankan, sedangkan implementasi pada dasarnya merupakan langkah setelah perencanaan selesai. Implementasi bertujuan untuk mewujudkan rencana yang telah disusun melalui penggunaan Model dan sumber daya yang telah ditentukan dalam tahap perencanaan sebelumnya. Melalui implementasi, tujuan tercapai dengan matang, baik secara individu maupun dalam tim, dengan pemeriksaan dan dokumentasi atas langkah-langkah pelaksanaan rencana, serta evaluasi kesuksesan rencana yang dirancang untuk meningkatkan kualitas program.<sup>13</sup>

#### b. Unsur-Unsur Implementasi

---

<sup>12</sup> Lalita Chandiany Adiputri Mohamad Nurkamal Fauzan, *Tutorial Membuat Prototipe Prediksi Ketinggian Air (PKA) Untuk Pendeteksi Banjir Peringatan Dini Berbasis IOT* (Bandung: Kreatif Industri Nusantara, 2019).

<sup>13</sup> Muliadi Mokodompit et al., *Implementasi Kebijakan Pendidikan Karakter*, ed. Jeffry S.J. Lengkong, Pertama (Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023).

Dalam implementasi terdapat tiga unsur, yaitu unsur pelaksana, Program yang dilaksanakan, Kelompok sasaran.

1) Unsur pelaksana

Unsur pelaksana adalah entitas atau pihak-pihak yang terlibat dalam melaksanakan kebijakan, termasuk dalam proses penentuan tujuan dan target organisasional.<sup>14</sup>

2) Program yang dilaksanakan

Artinya, kebijakan publik tidak hanya memiliki nilai dalam pernyataan atau konsep saja, melainkan memerlukan implementasi nyata melalui program atau kegiatan. Kegiatan ini merupakan rencana terperinci yang mencakup penggunaan sumber daya secara terpadu dalam satu kesatuan.<sup>15</sup>

3) Kelompok sasaran

Kelompok sasaran merujuk pada sekelompok individu atau organisasi dalam masyarakat yang menjadi penerima barang atau jasa yang akan mempengaruhi perilaku melalui kebijakan yang diimplementasikan.<sup>16</sup>

## 2. Pembelajaran Bahasa Arab

### a. Pengertian Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat

---

<sup>14</sup> Angin Ria, *Dimensi Interaksi Antar Dalam Proses Implementasi Kebijakan Keterwakilan Perempuan Sebagai Calon Legislatif* (Jawa Timur: Pustaka Abadi, 2021).

<sup>15</sup> Mokodompit et al., *Implementasi Kebijakan Pendidikan Karakter*.

<sup>16</sup> Mokodompit et al., *Implementasi Kebijakan Pendidikan Karakter*.

menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Pembelajaran juga dikatakan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar. Peran dari guru sebagai pembimbing bertolak dari banyaknya peserta didik yang bermasalah.

Dalam belajar tentunya ada banyak perbedaan, seperti adanya peserta didik yang mampu mencerna materi pelajaran, ada pula peserta didik yang lambat dalam mencerna materi pelajaran. Kedua perbedaan inilah yang menyebabkan guru mampu mengatur strategi dalam pembelajaran yang sesuai dengan keadaan setiap peserta didik. Oleh karena itu hakikat belajar adalah "perubahan", maka hakikat pembelajaran adalah "pengaturan".<sup>17</sup>

Pembelajaran merupakan sebuah proses yang didalamnya mencakup pengertian seorang guru mengajarkan pengetahuan kepada siswa dan usaha anak didik untuk mempelajari suatu pengetahuan. Pembelajaran bahasa Arab adalah suatu proses. pembelajaran yang didalamnya terjadi kegiatan belajar mengajar antara guru dan siswa dalam menyampaikan ilmu bahasa Arab dengan menggunakan berbagai media pembelajaran untuk meningkatkan kemahiran siswa dalam menyimak, mengucapkan, membaca, menulis, dan menerjemahkan dalam hal ini teks-teks yang berbahasa Arab.<sup>18</sup>

Pembelajaran merupakan proses dimana siswa berinteraksi dengan pendidik dan sumber belajar di lingkungan pembelajaran (sesuai UURI No. 20/2003: Sisdiknas

---

<sup>17</sup> Taridala Sulastris dan Rosihan Anwar, *Transformasi Edukasi: Mengoptimalkan Kinerja Guru Dan Kualitas Layanan Melalui Program Merdeka Belajar* (Mpanau: Feniks Muda Sejahtera, 2023).

<sup>18</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008).

Bab I, Pasal 1, ayat 20). Menurut UU Sisdiknas tersebut, pembelajaran tidak hanya terjadi antara guru dan siswa, tetapi juga melibatkan sumber belajar lainnya. Ini berarti bahwa siswa tidak hanya belajar dari guru, tetapi juga bisa memperoleh pengetahuan dari berbagai sumber lainnya. Dalam konteks ini, peran guru adalah sebagai fasilitator dan mediator yang menciptakan lingkungan yang kondusif untuk siswa membangun pengetahuan mereka sendiri.<sup>19</sup>

#### b. Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab

Tujuan dari pembelajaran Bahasa arab adalah untuk menguasai ilmu Bahasa dan kemahiran berbahasa Arab dengan susunan nahwu shorof dengan benar, peningkatan kosa kata (muhadatsah), sehingga memperoleh kemahiran berbahasa meliputi empat aspek yaitu kemahiran menyimak, kemahiran membaca, kemahiran menulis dan kemahiran berbicara.<sup>20</sup>

Agar dapat menguasai Bahasa arab diperlukan banyak cara lain antara lain Latihan berbicara dan menulis dengan menggunakan Bahasa arab dalam Latihan ini siswa hendaknya mempelajari kaidah bahasa arab yang diperlukan dari ilmu nahwu shorof dan pada saat Latihan, guru harus sering mengaitkan atau mengingatkan tujuan pembelajaran Bahasa Arab dengan konteks materi yang diajarkan selain itu guru lazimnya menguasai cabang-cabang ilmu Bahasa Arab yang lain seperti cara mengungkapkan Bahasa dengan benar dan dapat memahaminya dengan baik.<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup>Herdah, Ahmad Sultra Rustan, *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Arab Santri Melalui Pembuatan Rancangan Pembelajaran Berbasis Teknologi Di Pondok Pesantren Nurul Azhar Talaweh Sidrap*.

<sup>20</sup> Azhar Ahmad, *Bahasa Arab Dan Metode Pengajarannya* (Surabaya: Pustaka Pelajar, 2003).

<sup>21</sup> Rosyidi Wahab Abd dan Mamlu'atul Ni'mah, *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab* (Malang: UIN-Maliki Press, 2011).

Dalam perkembangannya, tujuan pembelajaran bahasa Arab dapat diperinci sebagai berikut:

- 1) Memberi pemahaman pada peserta didik, khususnya peserta didik tingkat atas bahwa bahasa adalah ungkapan makna dan pikiran, kata-kata itu tidak memiliki arti apa-apa, kecuali jika memiliki tujuan. Pembelajaran bahasa Arab itu sangat efektif untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan kreatifitas dalam diri para peserta didik.
- 2) Peserta didik dapat membaca teks dengan kecepatan yang disesuaikan dan dapat memahaminya dengan benar, dapat membedakan antara pokok pikiran utama (kalimat utama) dan kalimat tambahan, mampu mengembangkan kemampuan membacanya di tingkat atas, dan mampu memberikan kritik terhadap apa yang dibaca.
- 3) Mampu mengembangkan kemampuan peserta didik untuk menyimak apa yang dia dengar dan mampu memahaminya secara benar dan luas, dan mampu memberikan kritik jika materi yang didengar itu tidak sesuai dengan tingkat pendidikan yang dia jalani.
- 4) Peserta didik mampu memahami teks-teks sastra, menambah kemampuan peserta didik untuk memahaminya, menemukan keindahan sastranya, menikmatinya, menganalisisnya, dan mengkritiknya.
- 5) Peserta didik mampu memilih bacaan yang baik.
- 6) Peserta didik mampu menyimpulkan kaidah-kaidah dasar bahasa Arab yang ada dalam bahasa dan tulisan, serta banyak melakukan latihan

- 7) Peserta didik mampu menggunakan kamus dan mampu menyelesaikan beberapa pertanyaan, serta mampu menggunakan beberapa buku referensi Arab.
- 8) Peserta didik mampu memahami arti sebuah kalimat, ketika dia sedang membaca al-qur'an dan ketika melantunkan sebuah syair.
- 9) Peserta didik mampu menulis dengan khat (tulisan) yang jelas dan rapi, guru juga harus mampu mengembangkan bakat-bakat khusus yang dimiliki oleh peserta didik.
- 10) Peserta didik mampu berkomunikasi dengan teks-teks sastra dari berbagai masa yang berbeda.<sup>22</sup>

Dengan demikian tujuan utama pembelajaran Bahasa Arab adalah mampu mengungkapkan dengan bahasa yang benar. Siswa harus dapat mengungkapkan keinginannya atau apa yang terlintas dalam pikirannya dengan sempurna dan benar, baik secara lisan maupun tulisan.

#### c. Karakteristik Pembelajaran Bahasa Arab

Ada beberapa hal yang menjadi ciri khas bahasa Arab yang merupakan kelebihan yang tidak ada pada bahasa lain :

- 1) Jumlah abjad sebanyak 28 huruf dengan tempat keluarnya huruf (makhori-jul huruf) yang berbeda dengan bahasa lainnya.

---

<sup>22</sup> Rohman Fathur, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*.

- 2) I'rab sesuatu yang mewajibkan keberadaan akhir kata pada keadaan tertentu, baik rofa', nashob, jazm dan jar yang terdapat pada isim (kata benda) dan juga fi 'il (kata kerja).
  - 3) Notasi syair (ilmu 'arudh) yang mana dengan ilmu ini menjadikan syair berkembang dengan perkembangan yang sempurna.
  - 4) Bahasa "ammiyah dan fusha, ammiyah dipergunakan dalam interaksi jual beli atau komunikasi dalam situasi tidak formal sedang fusha adalah bahasa sastra dan pembelajaran, bahasa resmi yang dipergunakan dalam buku keislaman dan ilmu pengetahuan.
  - 5) Tidak adanya kata yang mempertemukan dua huruf mati secara langsung.
  - 6) Sedikit sekali kata-kata yang terdiri dari dua huruf (al-alfadz al tsuna 'iyyah) kebanyakan tiga huruf, kemudian ketambahan satu, dua, tiga, sampai empat huruf.<sup>23</sup>
- d. Prinsip-prinsip Pembelajaran Bahasa Arab

Secara khusus prinsip-prinsip pembelajaran bahasa Arab pada hakikatnya sama dengan prinsip-prinsip pembelajaran bahasa asing lain. Hal ini dikarenakan masing-masing bahasa memiliki kesamaan.

Prinsip pembelajaran bahasa Arab terbagi menjadi 5, yaitu: (1) prioritas atau mendahulukan yang lebih utama, 2) ketepatan, 3) tahapan, 4) aspek motivasi, 5) baku dan mendasar.<sup>24</sup>

Prinsip-prinsip tersebut secara singkat dapat dijelaskan sebagai berikut:

---

<sup>23</sup> Rosyidi Wahab Abd dan Mamlu'atul Ni'mah, *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*.

<sup>24</sup> Munir, *Perencanaan Sistem Pengajaran Bahasa Arab* (Jakarta: Prenada Media Group, 2011).

- 1) Prioritas, yaitu dalam pembelajaran modern terdapat mengenai penentuan prioritas tersebut.
- 2) Ketepatan, yaitu setiap Bahasa memiliki karakteristik masing- masing baik dalam bunyi, struktur maupun makna (konteks).
- 3) Tahapan, yaitu yang dimaksud tahapan disini adalah meliputi tiga hal yang satu sama lainnya saling melengkapi.
- 4) Motivasi, yaitu motivasi siswa dalam belajar dapat berpengaruh terhadap proses pembelajaran.
- 5) Baku dan mendasar. Yaitu yang dimaksud baku dan mendasar disini adalah:
  - a) Pembelajaran Bahasa akan sempurna dengan cara menggunakannya bukan menjelaskan kaidahnya
  - b) Penjelasan arti akan sempurna dengan memvisualisasikan
  - c) Memahamkan siswa dengan cara mengulang-ulang contoh yang memungkinkan dapat menjelaskannya dengan cara yang paling mudah dan sebanyak mungkin mengaitkan makna dengan yang ditulis.

Dari beberapa uraian di atas, prinsip-prinsip dalam pembelajaran Bahasa Arab isemua untuk menuju pembelajaran yang baik.<sup>25</sup> Dengan adanya prinsip yang dipahami guru atau tenaga pendidik maka pembelajaran bahasa

---

<sup>25</sup>Switri Endang, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab Di PtU* (Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media, 2020).

Arab akan terasa mudah bagi guru yang akan mengajar dan menyenangkan bagi anak atau peserta didik yang akan menerima pelajaran.<sup>26</sup>

### 3. Model *The Power Of Two*

#### a. Pengertian Model *The Power Of Two*

Model adalah suatu proses perencanaan yang digunakan untuk pedoman dalam suatu kegiatan. Jadi, Model pembelajaran merupakan pedoman yang digunakan dalam rangka membentuk perubahan perilaku siswa agar dapat meningkatkan motivasi dalam proses pembelajaran.<sup>27</sup>

Sebagaimana menurut Trianto dalam buku Shilphy A. Octavia bahwa:

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dalam kelas atau pembelajaran tutorial.<sup>28</sup>

Model pembelajaran sangat efektif dalam peningkatan kualitas belajar mengajar, karena kegiatan pembelajaran siswa dituntut untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran serta diharapkan berpikir tingkat tinggi, mengasah kekompakan dan kerjasama dalam kelompok. Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan strategi pembelajaran melalui kelompok kecil siswa yang saling bekerja sama dalam memecahkan masalah dan memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar.<sup>29</sup> Dengan demikian, Model pembelajaran sangat mendukung dalam peningkatan dan kemajuan proses pembelajaran, karena kerangka konseptual meng-

<sup>26</sup> Helmiati, *Model Pembelajaran* (Pekanbaru: Aswaja Pressindo, n.d.).

<sup>27</sup> Ponidi et al., *Metode Pembelajaran Inovatif Dan Efektif*, ed. Santria Abdi and M. Muslihudin, pertama (Indaramayu: CV. Adanu Abimata, 2021).

<sup>28</sup> Shilphy A. Octavia, *Metode-Metode Pembelajaran*. (Sleman : CV Budi Utama, 2020).

<sup>29</sup> Girsang, Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Jerman melalui Penerapan Model Pembelajaran Power of Two. *Jurnal Pena Edukasi*, Vol.6, No.1.

gambarkan secara sistematis (teratur) dalam perorganisasian kegiatan (pengalaman) belajar sehingga tercapai tujuan belajar.

Model pembelajaran mempunyai ciri-ciri atau fitur yang melekat dalam Model atau pendekatan pembelajaran tertentu. Karakteristik Model pembelajaran mencakup struktur dan perorganisasian pembelajaran, peran guru dan siswa, sumber belajar yang digunakan, interaksi antara siswa, jenis tugas dan evaluasi yang digunakan, serta tujuan dan hasil pembelajaran yang diharapkan.<sup>30</sup>

Dengan demikian, pembelajaran kooperatif adalah suatu kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok kecil pada suatu kelas yang tidak membedakan latar belakang kemampuan maupun jenis kelamin, dengan tujuan memberikan pelajaran kepada siswa melalui menjalin kerjasama berbagai komponen.

Dengan demikian, Model *The Power of Two* adalah bagian dari Model pembelajaran aktif. Pembelajaran aktif merupakan kegiatan belajar yang menggunakan semua potensi yang dimiliki siswa secara optimal, dengan tujuan agar mereka dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan dengan karakteristik kepribadian yang dimiliki oleh siswa.<sup>31</sup> Pada prinsipnya pembelajaran *the Power of two* sama seperti pembelajaran yang ada pada *active learning*. Namun, penekananannya lebih pada proses pembentukan kelompok, dalam setiap kelompoknya terdiri dari dua orang.

---

<sup>30</sup> Nyoman Ayu Putri Lestari, Kadek Lina Kurniawati, and Made Sri Astika Dewi, *Metode-Metode Pembelajaran Untuk Kurikulum Merdeka Di Era Society 5.0*, Pertama (Bandung: Nila Cakra, 2023).

<sup>31</sup> M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014).

Model "*The Power Of Two*" merupakan salah satu strategi pembelajaran aktif yang melibatkan taktik membentuk kelompok kecil terdiri dari dua orang oleh pendidik. Pendekatan ini bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal dengan memanfaatkan kolaborasi antara dua siswa dalam kelompok tersebut. Dalam praktiknya, guru mengorganisir siswa menjadi pasangan agar dapat mencapai hasil pembelajaran yang lebih efektif. Dari penjabaran sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa Model "the power of two" melibatkan penggabungan kekuatan dua individu dalam sebuah kelompok kecil yang terdiri dari dua orang. Tujuannya adalah untuk menciptakan sinergi, di mana kerjasama dua individu atau lebih lebih efektif daripada bekerja sendirian. Model pembelajaran ini bertujuan untuk mendorong kerja sama dan menekankan pentingnya sinergi antara dua orang.

Praktik dari Model ini mirip dengan pendekatan pembelajaran kooperatif lainnya, dimulai dengan guru mengajukan pertanyaan kepada siswa. Siswa kemudian bekerja secara mandiri untuk menjawab pertanyaan tersebut. Setelah menyelesaikan pekerjaan secara individu, mereka diminta untuk mencari pasangan. Pendekatan "*The Power Of Two*" bertujuan untuk membiasakan siswa belajar secara aktif baik sendiri maupun dalam kelompok, serta membantu mereka dalam kerja sama dengan orang lain.<sup>32</sup>

b. Langkah-langkah pelaksanaan Model *The Power Of Two*

Implementasi Model *The Power Of Two* pada bidang studi bahasa Arab sangat tepat sekali, siswa akan mudah menguasai dan memahami apa yang disam-

---

<sup>32</sup> Nining Hajeniati Andi Kaharuddin, *Pembelajaran Inovatif & Variatif* (Gowa-Sulawesi Selatan: Pusaka Almaila, 2020).

paikan oleh seorang guru baik ajaran yang berbentuk konsep-konsep atau prinsip-prinsip dalam mata pelajaran bahasa Arab.

Adapun prosedur dalam implementasi Model belajar *The Power Of Two* ditentukan pada kegiatan siswa, bukan pada kegiatan guru. Hal ini merupakan penerapan konsep dasar dan Model belajar *The Power Of Two* itu sendiri yaitu mengoptimalkan aktivitas siswa, langkah awal adalah memilih bahan pelajaran, bahan pembelajaran tersebut akan mengisi proses pembelajaran. Dalam kegiatan belajar mengajar harus merumuskan apa yang harus dilakukan siswa dan bagaimana cara mereka melakukan.

Dalam implementasi Model *The Power Of Two* terdapat prosedur untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal dan seorang pendidik pun harus dapat menggunakan Model belajar *The Power Of Two* dengan tepat, efektif, dan efisien melalui langkah-langkah Model *The Power Of Two* dalam proses belajar mengajar langsung. Adapun langkah-langkah Model *The Power Of Two* adalah:

- 1) Berilah siswa satu atau lebih pertanyaan yang membutuhkan refleksi dan pikiran akan pertanyaannya.
- 2) Mintalah siswa untuk menjawab pertanyaan secara individu.
- 3) Setelah semua melengkapi jawabannya. Bentuklah siswa secara berpasangan dan mintalah mereka untuk berbagi jawaban dengan yang lain.
- 4) Mintalah pasangan tersebut membuat jawaban baru untuk masing-masing pertanyaan dengan memperbaiki masing-masing respon individu.

- 5) Ketika semua pasangan selesai menulis jawaban baru, bandingkan jawaban dari masing-masing pasangan ke pasangan yang lain.<sup>33</sup>

Model *The Power Of Two* ini juga dapat divariasikan berdasarkan pada karakter dan keadaan atau kebutuhan yang tersedia pada sebuah kelas dalam sebuah lembaga pendidikan, hal ini bisa saja dilakukan dengan:

- 1) Undanglah seluruh kelas untuk menyeleksi jawaban terbagi bagi masing-masing pertanyaan.
- 2) Untuk menghemat waktu, tentukan pertanyaan tertentu untuk pasangan tertentu. Ini lebih baik daripada tiap pasangan menjawab semua pertanyaan.<sup>34</sup>

Menurut Tarmidzi Ramadhan, prosedur Model belajar kekuatan berdua (*The Power Of Two*) ini sebagai berikut:

- 1) Guru memberi siswa materi atau pertanyaan yang membutuhkan refleksi dan pikiran.
- 2) Guru meminta siswa untuk menjawab pertanyaan sendiri-sendiri.
- 3) Setelah semua melengkapi jawabannya, guru membentuk siswa ke dalam pasangan dan meminta mereka untuk berbagi (*sharing*) jawabannya dengan jawaban yang dibuat teman yang lain.

---

<sup>33</sup> Mel Silberman, *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif* (Alih Bahasa: Raisul: Muttaqien) rev. Ed. Bandung: Nusamedia.

<sup>34</sup> Mel Silberman, *Active Learning*.

- 4) Guru meminta pasangan tadi untuk membuat jawaban baru untuk masing-masing pertanyaan dengan memperbaiki respons masing-masing individu.
- 5) Ketika semua pasangan selesai menulis jawaban baru, guru membandingkan jawaban dari masing-masing pasangan ke pasangan yang lain.<sup>35</sup>

c. Kelebihan dan Kekurangan Model *The Power Of Two*

Keunggulan dari Model pembelajaran "*The Power Of Two*" adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa tidak hanya bergantung pada guru tetapi juga meningkatkan kepercayaan diri dalam berpikir mandiri.
- 2) Mengembangkan keterampilan verbal untuk menyampaikan ide serta membandingkan gagasan dengan orang lain.
- 3) Mendorong kerjasama antara siswa, mengakui keterbatasan individu, dan menerima kekurangan dalam berkolaborasi.
- 4) Membantu siswa menjadi lebih bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugasnya.
- 5) Merangsang motivasi siswa dan memperkuat kemampuan berpikir.<sup>36</sup>

Sementara itu, terdapat juga beberapa kekurangan dari Model "*The Power Of Two*":

- 1) Terkadang, pendekatan ini dapat memunculkan sudut pandang yang beragam terhadap masalah yang dipecahkan, memperpanjang waktu diskusi.

---

<sup>35</sup> Mel Silberman, *Active Learning*.

<sup>36</sup> Sekriyenti Eva, *Upaya Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar PAI & BP Melalui Penerapan Model Pembelajaran The Power Of Two* (Penerbit NEM, 2024).

- 2) Dalam kelompok, ada risiko bahwa siswa yang kurang bertanggung jawab akan cenderung mengandalkan pasangannya, mengurangi tanggung jawab individu dalam menyelesaikan tugas.<sup>37</sup>

d. Tujuan Model *The Power Of Two*

Model yang dipilih oleh pendidik tidak boleh bertentangan dengan tujuan pembelajaran. Model harus mendukung kemana kegiatan interaksi edukatif berproses guna mencapai tujuan.

Tujuan pokok pembelajaran adalah mengembangkan kemampuan siswa secara individu agar bisa menyelesaikan segala permasalahan yang dihadapinya. Sesungguhnya tujuan pokok pendidikan adalah haruslah dapat memberikan rangsangan kuat untuk pengembangan kemampuan individu dalam upaya mengatasi semua permasalahan baru yang muncul serta dapat mencari terobosan-terobosan solusi alternatif dalam menghadapinya.

Dipilihnya beberapa Model atau Model tertentu dalam suatu pembelajaran bertujuan untuk memberi jalan atau cara sebaik mungkin bagi pelaksanaan dan kesuksesan operasional pembelajaran. Sedangkan dalam konteks lain, Model dapat merupakan sarana untuk menemukan, menguji dan menyusun data yang diperlukan bagi pengembang suatu disiplin ilmu.

Dalam hal ini, Model bertujuan untuk lebih memudahkan proses dan hasil pembelajaran sehingga apa yang direncanakan bisa diraih dengan sebaik dan semudah mungkin. Dalam pelaksanaan Model pembelajaran *The Power Of Two* ada beberapa tujuan yang harus dicapai di antaranya adalah:

- 1) Membiasakan belajar aktif secara individu dan kelompok (belajar bersama hasilnya lebih berkesan)
- 2) Untuk meningkatkan belajar kolaboratif

---

<sup>37</sup> Andi Kaharuddin, *Pembelajaran Inovatif & Variatif*.

- 3) Agar siswa memiliki keterampilan memecahkan masalah terkait dengan materi pokok
- 4) Meminimalkan kegagalan
- 5) Meminimalkan kesenjangan antara siswa yang satu dengan siswa yang lain.

### C. Kerangka Konseptual

Untuk menghindari kesalahan interpretasi dalam penelitian ini maka penulis memberikan pengertian judul penelitian ini sebagai berikut:

#### 1. Implementasi Model Pembelajaran *The Power Of Two*

Kata 'implementasi' berasal dari bahasa Inggris '*to implement*' yang berarti menerapkan. Lebih dari sekadar aktivitas, implementasi melibatkan perencanaan yang serius serta mengikuti standar tertentu untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Dengan demikian, Model *the Power of two* adalah bagian dari Model pembelajaran aktif. Pembelajaran aktif merupakan kegiatan belajar yang menggunakan semua potensi yang dimiliki siswa secara optimal, dengan tujuan agar mereka dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan dengan karakteristik kepribadian yang dimiliki oleh siswa.<sup>38</sup>

Implementasi Model Pembelajaran *The Power of Two* merupakan pembelajaran yang dilakukan dengan melalui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi implementasi model pembelajaran *The Power of Two*.

#### 2. Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran dalam bahasa Arab disebut *ta'lim* yang berasal dari kata *alima*, yang memiliki arti "mengetahui atau mengerti". Selain disebut dengan kata

---

<sup>38</sup> Hosnan, *Pendekatan Saintifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*.

“*ta’lim*” dalam bahasa Arab, pembelajaran juga disebut dengan kata *tadris*, yang berasal dari kata “*darasa*”, yang memiliki arti belajar atau mempelajari. Sedangkan menurut istilah pembelajaran memiliki definisi kegiatan yang digunakan untuk menunjukkan pengetahuan yang sedang diajarkan di dalam kelas dengan menggunakan berbagai media pembelajaran.<sup>39</sup>

Pembelajaran bahasa Arab adalah suatu proses. pembelajaran yang didalamnya terjadi kegiatan belajar mengajar antara guru dan siswa dalam menyampaikan ilmu bahasa Arab dengan menggunakan berbagai media pembelajaran untuk meningkatkan kemahiran siswa dalam menyimak, mengucapkan, membaca, menulis, dan menerjemahkan dalam hal ini teks-teks yang berbahasa Arab.<sup>40</sup> Melalui pembelajaran bahasa Arab, siswa dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi, baik secara lisan maupun tertulis, untuk memahami serta mengungkapkan informasi, pemikiran, dan emosi.

### 3. Siswa Kelas VIII MTs DDI Malgawi Cempa Kab. Pinrang

Merupakan adalah setiap orang yang secara resmi terdaftar untuk mengikuti pelajaran di dunia pendidikan.

Pembelajaran bahasa Arab sebagai suatu proses kegiatan, secara umum terdiri atas tiga tahapan. Tahapan-tahapan dalam proses pembelajaran yang dimaksud meliputi: tahap perencanaan, tahap pelaksana, dan tahap evaluasi.

#### A. Perencanaan

Tahap ini melibatkan penentuan tujuan pembelajaran yang jelas dan terukur

---

<sup>39</sup> Fathur Rohman, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab: (Madani Kelompok Intrans Publishing 2015)*.

<sup>40</sup> Muhammad Irwan, *Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Permainan Dan Lagu*.

serta pemilihan strategi yang tepat untuk mencapai tujuan tersebut.<sup>41</sup>

Pada tahap ini yang dilakukan adalah

- 1) Guru mempersiapkan materi dalam pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan Model pembelajaran *The power of two*
- 2) Guru mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada materi yang telah disiapkan;
- 3) Membagi siswa menjadi beberapa kelompok , dalam satu kelompok terdiri dari 2 siswa.<sup>42</sup>

#### B. Pelaksanaan

Tahap ini melibatkan implementasi strategi pembelajaran yang telah dirancang dan disiapkan pada tahap sebelumnya. Guru harus memastikan siswa dapat memahami strategi atau Model yang digunakan dan memberikan bimbingan jika diperlukan.

Adapun tahapan pelaksanaan Model *The Power Of Two* adalah, sebagai berikut:

- 1) Berilah siswa satu atau lebih pertanyaan yang membutuhkan refleksi dan pikiran akan pertanyaannya.
- 2) Mintalah siswa untuk menjawab pertanyaan secara individu.
- 3) Setelah semua melengkapi jawabannya. Bentuklah siswa secara berpasangan dan mintalah mereka untuk berbagi jawaban dengan yang lain.

---

<sup>41</sup> Maulana Asep, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab* (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2023).

<sup>42</sup> Siti Masri'ah, "Peningkatan Hasil Belajar Melalui Penerapan Strategi Pembelajaran *The Power Of Two* and *Four* Mata Pelajaran Fikih Materi Puasa Di MTs Darul Ulum Ngaliyan Semarang," *Jurnal Pendidikan Madrasah* 1, no. 2 (2016):

- 4) Mintalah pasangan tersebut membuat jawaban baru untuk masing-masing pertanyaan dengan memperbaiki masing-masing respon individu.
- 5) Ketika semua pasangan selesai menulis jawaban baru, bandingkan jawaban dari masing-masing pasangan ke pasangan yang lain.<sup>43</sup>

Menurut Tarmidzi Ramadhan, prosedur Model belajar kekuatan berdua (*The Power Of Two*) ini sebagai berikut:

1. Guru memberi siswa satu atau lebih pertanyaan yang membutuhkan refleksi dan pikiran.
2. Guru meminta siswa untuk menjawab pertanyaan sendiri-sendiri.
3. Setelah semua melengkapi jawabannya, guru membentuk siswa ke dalam pasangan dan meminta mereka untuk berbagi (*sharing*) jawabannya dengan jawaban yang dibuat teman yang lain.
4. Guru meminta pasangan tadi untuk membuat jawaban baru untuk masing-masing pertanyaan dengan memperbaiki respons masing-masing individu.
5. Ketika semua pasangan selesai menulis jawaban baru, guru membandingkan jawaban dari masing-masing pasangan ke pasangan yang lain.<sup>44</sup>

#### C. Evaluasi

Tahap ini melibatkan penilaian hasil belajar siswa untuk dilakukan evaluasi terkait efektivitas strategi atau Model pembelajaran yang telah

---

<sup>43</sup> Mel Silberman, *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif* (Alih Bahasa: Raisul: Muttaqien) rev. Ed. Bandung: Nusamedia.

<sup>44</sup> Mel Silberman.

digunakan.<sup>45</sup> Dikutip dari buku Asrul, Rusydu Ananda, dan Rosnita, Chittennden telah mengklasifikasikan tujuan evaluasi pembelajaran menjadi empat point yaitu *keeping track*, *checking up*, *finding out*, dan *summing up* yang berarti:

- a. *Keeping track (hifz al-madraj)* yaitu untuk mencari atau mempertimbangkan keputusan mengenai kesesuaian antara proses belajar siswa dengan rencana pembelajaran yang telah ditetapkan.
- b. *Checking up (al-fabs)* yaitu upaya untuk mengecek kemampuan yang telah dicapai siswa dalam proses pembelajaran dan kekurangan-kekurangan siswa selama mengikuti proses pembelajaran.
- c. *Finding out (alijad)* mempunyai arti untuk menemukan alternatif jalan bagi siswa yang mempunyai permasalahan atau kelemahan dalam proses pembelajaran.
- d. *Summing up (al-talkhis)* yaitu untuk membuat kesimpulan mengenai penguasaan siswa terhadap kompetensi yang telah ditetapkan.

#### **D. Kerangka Pikir**

Kerangka pikir merupakan penjelasan sementara terhadap suatu gejala yang menjadi objek permasalahan. Kerangka pikir disusun berdasarkan pada tinjauan pustaka dan hasil penelitian yang relevan atau terkait.

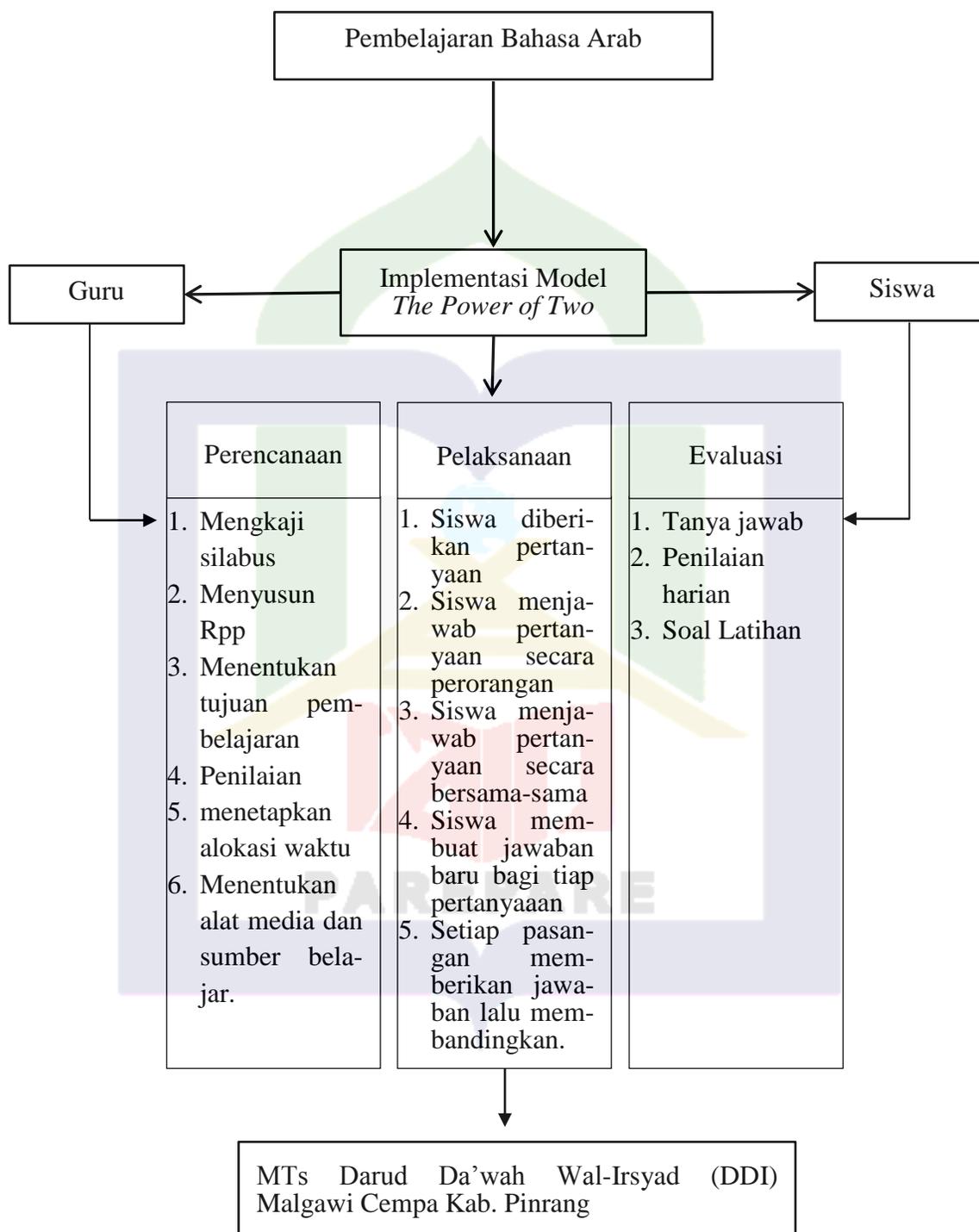
---

<sup>45</sup> Asep, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*.

Kerangka pikir yang akan menjelaskan secara baik dan teoritis antar variabel yang diteliti. Dengan demikian, tujuan adanya kerangka fikir yaitu untuk menguraikan masalah yang dibahas dalam proposal penelitian ini. Menguraikan informasi tentang “Implementasi Model *The Power Of Two* Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas VIII MTs DDI Malgawi Cempa Kab. Pinrang”.

Kerangka pikir yang baik akan menjelaskan teoritis peraturan antar variabel yang akan diteliti. Agar lebih mudah dipahami peneliti akan menggambarkan dalam bentuk bagan.





*Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir*

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah diteliti, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang ilmiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci.<sup>46</sup> Metode penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field research*), yang mana penelitian ini menitikberatkan pada hasil pengumpulan data dari informasi yang telah ditentukan. Instrumen dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri (*human instrumen*) dalam hal ini peneliti yang menjadi alat pengumpul data utama karena mampu menyesuaikan diri dengan menentukan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, menganalisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.<sup>47</sup>

Jenis penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk menggambarkan dan memperkuat prediksi terhadap suatu gejala yang berlaku atas dasar-dasar yang diperoleh dilapangan. Tujuan penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan deskripsi, penjelasan, juga validasi fenomena yang telah diteliti.<sup>48</sup> Jadi, penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang mendeskripsikan atau menggambarkan

---

<sup>46</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif R & D* (Bandung: Alfabeta, 2011).

<sup>47</sup> Eko Sugiarto, *Proposal Penelitian Kualitatif Skripsi Dan Tesis* (Yogyakarta: Suaka Media, 2017).

<sup>48</sup> Muhammad Ramadhan, *Metode Penelitian*, ed. Aidil Amin Efendi, Pertama (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021).

data yang diperoleh oleh peneliti dalam hal ini berkaitan tentang implementasi Model *The Power Of Two* dalam pembelajaran bahasa Arab siswa kelas VIII MTs DDI Malgawi Cempa Kab. Pinrang.

## **B. Lokasi Dan Waktu Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Adapun lokasi penelitian ini dilaksanakan di MTs DDI Malgawi Cempa Kab. Pinrang. Lokasi penelitian tersebut dijadikan sebagai sasaran penelitian setelah melakukan observasi lapangan serta berkaitan dengan konsep penelitian ini.

### **2. Waktu Penelitian**

Peneliti akan melakukan penelitian dalam jangka waktu sekitar satu bulan dengan mencakup kegiatan: pengumpulan data, pengolahan data dan penyusunan hasil penelitian.

## **C. Fokus Penelitian**

Dalam melaksanakan penelitian ini dibutuhkan fokus penelitian untuk memperjelas gambaran yang akan diteliti. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada pencarian data terkait perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi Implementasi Model *The Power Of Two* dalam pembelajaran bahasa Arab siswa kelas VIII MTs DDI Malgawi Cempa Kab. Pinrang.

## **D. Jenis Dan Sumber Data**

Penelitian ini merangkul segala sumber data atau informasi yang terhimpun dari responden dan dokumen, baik dalam bentuk statistik maupun format lain yang diperlukan untuk mendukung serta menggambarkan suatu keadaan atau objek.<sup>49</sup>

---

<sup>49</sup> A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian* (Jakarta: Kencana, 2017).

Dalam penelitian ini, terdapat dua jenis data yang digunakan, yaitu data primer yang diperoleh langsung dari sumbernya dan data sekunder yang bersumber dari sumber data yang telah ada sebelumnya.

#### 1. Data Primer

Peneliti mengumpulkan data primer yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.<sup>50</sup> Penelitian ini memperoleh data primernya langsung dari Guru pendidikan bahasa Arab siswa kelas VIII MTs DDI Malgawi Cempa Kab. Pinrang. Jadi data primer yang dimaksud ini adalah hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi baik dokumen tertulis maupun pengambilan gambar saat wawancara berlangsung.

#### 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber informasi yang tidak secara langsung menyediakan data untuk pengumpulan data, seperti dokumen atau individu lainnya. Data sekunder penelitian ini berasal dari jurnal penelitian terdahulu, buku, dan jurnal yang berkaitan dengan penelitian ini.

### **E. Teknik Pengumpulan Pengolahan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian karena pengumpulan data merupakan tujuan utama. Dengan kata lain, peneliti akan melakukan penelitian lapangan (*Field Research*) guna memperoleh data yang terpercaya dan akurat terkait dengan subjek penelitian ini. Berikut Model pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini:

---

<sup>50</sup> Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jawa Barat: CV Jejak, 2018).

## 1. Pengamatan (*Observasi*)

Secara umum pengertian observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang dijadikan objek pengamatan.<sup>51</sup> Menurut Mustaqim observasi adalah alat untuk mengukur tingkah laku individu atau proses kegiatan yang diamati, baik dalam situasi nyata maupun situasi yang disengaja. Margono mendefinisikan observasi sebagai pengamatan dan pencatatan sistematis terhadap gejala yang terlihat pada objek penelitian, berdasarkan fakta-fakta yang diamati, didengar, dan dirasakan oleh pengamat. Observasi dapat didefinisikan sebagai ekspresi lisan atau tertulis yang menggambarkan pengamatan, peninjauan, dan pencatatan terstruktur terhadap objek, didasarkan pada apa yang terlihat, didengar, dan dirasakan.<sup>52</sup> Dalam hal ini peneliti terjun langsung ke lapangan atau lokasi untuk melakukan pengamatan dengan cara mengamati langsung guru pendidikan bahasa Arab dalam pengimplementasian Model *The Power Of Two* dalam pembelajaran bahasa Arab siswa kelas VIII MTs DDI Malgawi Cempa Kab. Pinrang.

## 2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara sering disebut sebagai proses interaksi dan komunikasi. Oleh karena itu, wawancara merupakan Model yang paling efisien untuk mendapatkan tanggapan yang akurat dari responden. Tujuan dilakukan wawancara agar

---

<sup>51</sup> Pudji Muljono Djaali, *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan* (Grasindo, n.d.).

<sup>52</sup> Arfannudin Suhailasari nasution, Nurbaiti, *Teks Laporan Hasil Observasi Untuk SMP Kelas VII* (Guepedia, 2021).

memperoleh keterangan dari seseorang, memberikan keterangan kepada seseorang, mempengaruhi tingkah laku seseorang dengan cara-cara tertentu.<sup>53</sup>

Adapun wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, karena peneliti telah menetapkan lebih dahulu permasalahan dan pertanyaan yang akan diajukan. Dengan metode wawancara ini, peneliti mengumpulkan data melalui komunikasi langsung, dengan para responden atau subjek yang diwawancarai. Teknik ini dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang implementasi kurikulum merdeka melalui wawancara kepada pihak-pihak terkait yang ada di MTs DDI Malgawi Cempa Kab. Pinrang.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen-dokumen yang penting cara serta mendukung dalam proses penelitian. Pada penelitian ini, peneliti memerlukan beberapa dokumen pendukung dan dokumentasi selama proses observasi berlangsung dan arsip kegiatan di sekolah.

## F. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data diperlukan untuk pemeriksaan yang didasarkan atas kriteria tertentu. Untuk mempertanggungjawabkan keabsahan data yang disajikan, diperlukan data yang tidak berbeda dengan data yang sebenarnya peneliti kumpulkan dari objek penelitian.<sup>54</sup> Penulis menggunakan triangulasi data untuk menguji keabsahan data. Triangulasi adalah Model atau strategi langsung untuk memverifikasi data. Hal ini dapat diartikan sebagai upaya verifikasi data dalam suatu penelitian dimana peneliti

---

<sup>53</sup> Joko Untoro & Tim Guru Indonesia, *Pintar Pelajaran* (Jakarta: WahyuMedia, 2010).

<sup>54</sup> Muhammad Kamal Zubair,dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Parepare Tahun 2020* (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020).

tidak hanya mengandalkan satu sumber, satu Model pengumpulan data, atau keahlian masing-masing peneliti tanpa membandingkan temuannya dengan penelitian lain.<sup>55</sup> Adapun beberapa Model dalam triangulasi untuk menguji keabsahan data yaitu:

#### 1. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik bertujuan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Data yang diperoleh dengan observasi kemudian dicek dengan wawancara dan dokumentasi.

#### 2. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber bertujuan untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.<sup>56</sup> Dalam hal ini peneliti berusaha mengumpulkan atau menghubungkan serta menggali kebenaran informasi dari berbagai sumber yang berbeda. Data dari berbagai sumber data itu, nantinya dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, mana yang berbeda, dan mana yang spesifik dari sumber-sumber data itu.<sup>57</sup>

### **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data dari hasil pengumpulan data adalah tahapan yang sangat penting dalam penyelesaian suatu kegiatan penelitian ilmiah. Analisis data sangat diperlukan dalam penelitian ilmiah karena membantu dalam memberikan makna dan

---

<sup>55</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*, cetakan 3. (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015).

<sup>56</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Dan Pengembangan Research And Development* (Bandung: Alfabeta, 2015).

<sup>57</sup> Haryoko Sapto, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (makassar: Badan Penerbit, 2020).

nilai yang terkandung dalam data penelitian. Analisis data dalam penelitian kualitatif dimulai sejak peneliti mengumpulkan data di lapangan.

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari catatan lapangan, wawancara, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting, dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan agar mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>58</sup> Dalam penelitian kualitatif analisis data banyak dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah keluar dari lapangan.<sup>59</sup>

Penelitian ini menggunakan analisis deduktif, artinya data yang terkumpul di lapangan dideskripsikan terlebih dahulu dengan istilah-istilah yang mengarah pada kesimpulan tertentu. Ada tiga metode dalam analisis data kualitatif, yaitu Reduksi data, display data atau penyajian data, dan kesimpulan/verifikasi.<sup>60</sup>

#### 1. Reduksi Data

Proses pemilihan, konsentrasi, abstraksi, dan transformasi data lapangan mentah dikenal sebagai reduksi data.<sup>61</sup> Peneliti benar-benar mencari data yang benar-benar valid dan akurat selama proses reduksi ini. Analisis dan reduksi data merupakan proses yang tidak dapat dipisahkan. Pilihan peneliti mengenai bagian mana dari data yang akan diberi kode, bagian mana yang akan ditarik, dan bagian

---

<sup>58</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D Cet. XIX* (Bandung: Alfabeta, 2014).

<sup>59</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D Cet. XIX* (Bandung: Alfabeta, 2014).

<sup>60</sup> Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Syakir Media Press, 2021).

<sup>61</sup> Basrowi Suwandi dan, *Memahami Penelitian Kualitatif*, n.d.

mana yang akan diringkas polanya, semuanya merupakan bagian dari analisis dan berkontribusi pada pengembangan cerita. Jenis analisis yang dikenal sebagai reduksi data mengatur, memilih, memfokuskan, membuang, dan menyempurnakan data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat ditarik dan dikonfirmasi.

## 2. Display Data/Penyajian Data

Kumpulan data terstruktur yang memungkinkan untuk membuat kesimpulan dan mengambil tindakan dikenal sebagai presentasi data. Teks naratif, matriks, grafik, jaringan, dan bagan adalah jenis presentasi. Tujuannya adalah untuk mempermudah membaca dan menarik kesimpulan. Akibatnya, presentasi harus terstruktur.

Teksnya tidak tertata dengan baik dan tersebar di seluruh bagian, bagian demi bagian. Peneliti dapat dengan mudah membuat kesalahan atau menarik kesimpulan yang bias dan tidak berdasar dalam keadaan seperti itu dengan bertindak sembrono dan gegabah. Kecenderungan di otak adalah memecah informasi rumit menjadi serangkaian bentuk atau konfigurasi yang disederhanakan dan selektif yang mudah dipahami.<sup>62</sup>

Peneliti selanjutnya akan dapat menyimpulkan dengan baik dan melanjutkan ke tahap analisis selanjutnya. Pembuatan dan aplikasi Model tidak berbeda dari analisis, seperti halnya dengan reduksi data. Kegiatan analisis merancang kolom dan baris dari matriks data kualitatif dan memutuskan data berformat identik mana yang harus dimasukkan di sel mana.<sup>63</sup>

---

<sup>62</sup> Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. Alfabeta, 2011).

<sup>63</sup> Moh. Miftachul Choiri Umar Sidiq, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: Cv. Nata Karya, 2019).

### 3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi.

Kesimpulan ditarik dan diverifikasi pada langkah ketiga kegiatan analitis. Peneliti kualitatif mulai menentukan “makna” dari data yang mereka kumpulkan dengan mencatat keteraturan, pola, penjelasan, konfigurasi potensial, alur sebab akibat, dan proporsi.

Bergantung pada ukuran korpus catatan lapangan, Model pengkodean, penyimpanan, dan penyempurnaan yang digunakan, pengalaman peneliti, dan permintaan pemberi dana, kesimpulan akhir mungkin tidak dapat dicapai hingga pengumpulan data selesai. Namun, kesimpulan sering ditarik dari awal, bahkan ketika peneliti menyatakan bahwa ia telah memproses secara induktif.<sup>64</sup> Kegiatan menarik kesimpulan hanya merupakan salah satu komponen dari konfigurasi secara keseluruhan. Kesimpulan yang kredibel adalah jika kesimpulan awal diperiksa dan ditemukan bukti yang valid dan konsisten.

---

<sup>64</sup> Emzir, *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2001).

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Hasil Penelitian

##### 1. Perencanaan Model Pembelajaran *The Power of Two* dalam Bahasa Arab Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah (MTs) Darud Da'wah Wal Irsyad (DDI) Malgawi Cempa Kab. Pinrang

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti dengan guru mata pelajaran bahasa Arab sebelum melaksanakan proses pembelajaran guru mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ataupun media yang digunakan selama pembelajaran berlangsung.

Perencanaan pembelajaran yang digunakan berupa RPP dan silabus dalam pembuatan RPP dan silabus dibuat oleh guru mata pelajaran masing-masing dengan catatan sebelum membuat RPP dan silabus Madrasah Tsanawiyah (MTs) Darud Da'wah Wal Irsyad (DDI) Malgawi Cempa Kab. Pinrang agar sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Dalam pelaksanaan model *The Power of Two* Dalam pembelajaran bahasa Arab Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah (MTs) Darud Da'wah Wal Irsyad (DDI) Malgawi Cempa Kab. Pinrang terdapat rencana pembelajaran, tujuan, isi, bahan pembelajaran serta cara-cara yang digunakan dalam mengimplementasikan model *The Power of Two* Dalam pembelajaran bahasa Arab ini.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, RPP yang disusun oleh guru sudah lengkap. RPP disusun berkenaan dengan aspek pembelajaran menulis. Pada RPP terdapat identitas sekolah, nama mata pelajaran, kelas, semester kompetensi dasar (KD), indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran langkah-langkah pembelajaran, bahan/media/sumber belajar serta penilaian.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di lapangan terkait dengan perencanaan implementasi model *The Power Of Two* dalam pembelajaran bahasa Arab yaitu dengan menyusun RPP, sebagaimana dalam hasil wawancara dengan guru bahasa Arab yang menyampaikan bahwa:

Perencanaan pembelajaran merupakan suatu cara yang memuat di dalamnya memuat langkah-langkah antisipatif untuk membuat pembelajaran dapat berjalan dengan baik, sehingga dapat membentuk kompetensi dan meningkatkan mutu siswa.<sup>65</sup>

Penjelasan guru diatas dapat dipahami bahwa untuk mencapai sebuah tujuan yang baik, maka perlu melakukan langkah-langkah dalam membuat perencanaan. Perencanaan dan implementasi Model *The Power of Two* dalam pembelajaran Bahasa Arab di kelas VIII MTs Darud Da'wah Wal Irsyad (DDI) Malgawi Cempa telah dilakukan dengan seksama. Perencanaan dimulai dengan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang secara spesifik mengintegrasikan Model *The Power of Two*. RPP ini mencakup tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pembelajaran, langkah-langkah kegiatan, dan evaluasi. Guru memastikan bahwa setiap komponen dalam RPP mendukung pelaksanaan pembelajaran kolaboratif yang efektif.

Selaras dengan pengertian tersebut guru mata pelajaran bahasa Arab kelas VIII Madrasah Tsanawiyah DDI Malgawai Cempa kab. Pinrang dalam merencanakan pembelajaran dalam hal ini yaitu penyusunan RPP melalui beberapa langkah – langkah hingga akhirnya menjadi dokumen RPP yang siap dikumpulkan setiap awal semester.

---

<sup>65</sup> Irmawati, Guru bahasa Arab di MTs DDI Malgawi Cempa, kab. Pinrang. Wawancara di MTs DDI Malgawi Cempa, kab. Pinrang, tanggal 20 Mei 2024.

Langkah pertama dalam menyusun RPP yaitu mengkaji silabus. Silabus merupakan rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran dengan tema tertentu, yang mencakup kompetensi inti, kompetensi dasar, materi pelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar yang dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan. Penjelasan tersebut sejalan dengan hasil wawancara oleh guru bahasa Arab:

Langkah pertama dalam merencanakan pembelajaran yaitu dengan mengkaji silabus. Silabus ini sebagai pedoman dalam pengembangan pembelajaran, sebelum menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran. Kami mengkaji silabus dengan menelaah KI KD, indikator, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar yang nantinya akan dikembangkan lebih rinci dalam rencana pelaksanaan pembelajaran.<sup>66</sup>

Penjelasan guru diatas dapat dipahami bahwa langkah pertama dalam merencanakan pelaksanaan pembelajaran yaitu dengan mengkaji silabus dan memahaminya sebelum menentukan rencana pelaksanaan pembelajaran. Pernyataan ini juga dikuatkan oleh pemikiran Madrasah Tsanawiyah DDI Malgawi Cempa Kab. Pinrang dalam hasil wawancara yang menyampaikan bahwa:

Seluruh guru pada mata pelajaran di sekolah ini sebelum menyusun RPP langkah pertama yang mereka lakukan adalah dengan mengkaji silabus, setelah itu mereka merancang perencanaan pelaksanaan pembelajaran. Hal ini dilakukan guna untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan yaitu meningkatkan mutu siswa.<sup>67</sup>

Penjelasan dari pemikiran Madrasah pembelajaran. Pernyataan ini juga dikuatkan oleh pemikiran Madrasah Tsanawiyah DDI Malgawi Cempa Kab. Pinrang menjelaskan bahwa para guru di sekolah tersebut, sebelum menyusun rencana

---

<sup>66</sup> Irmawati, Guru bahasa Arab di MTs DDI Malgawi Cempa, kab. Pinrang. Wawancara di MTs DDI Malgawi Cempa, kab. Pinrang, tanggal 20 Mei 2024.

<sup>67</sup> Suanto Ishak, Pemikiran Madrasah Tsanawiyah DDI Malgawi Cempa, Kab. Pinrang. Wawancara di MTS DDI Malgawi Cempa, Kab. Pinrang, pada tanggal 20 Mei 2024.

pelaksanaan pembelajaran (RPP) para guru mengkaji silabus guna untuk mencapai sebuah tujuan yang telah ditetapkan.

Adapun langkah selanjutnya dalam perencanaan Implementasi Model *The Power of Two* dalam pembelajaran bahasa Arab Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah (MTs) Darud Da'wah Wal Irsyad (DDI) Malgawi Cempa Kab. Pinrang yaitu menentukan tujuan pembelajaran. Sebagaimana hasil wawancara oleh guru pelajaran bahasa Arab:

Setelah mengkaji silabus saya menentukan tujuan pembelajaran. tujuan pembelajaran merupakan unsur penting dalam rencana pelaksanaan pembelajaran.<sup>68</sup>

Informan diatas menjelaskan bahwa, dalam menyusun RPP Guru menentukan atau merumuskan tujuan pembelajaran yang merupakan komponen yang harus ada dalam RPP berdasarkan indikator dengan menggunakan kata-kata operasional yang dapat diukur.

Setelah menentukan tujuan pembelajaran, langkah selanjutnya yaitu menentukan strategi atau model pembelajaran dalam langkah-langkah pembelajaran. Sebagaimana dalam hasil wawancara:

Adapun langkah selanjutnya setelah menentukan tujuan pembelajaran yaitu menentukan strategi pembelajaran, strategi kami gunakan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar siswa mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik siswa dan KD yang hendak dicapai.<sup>69</sup>

---

<sup>68</sup> Irmawati, Guru bahasa Arab di MTs DDI Malgawi Cempa, kab. Pinrang. Wawancara di MTs DDI Malgawi Cempa, kab. Pinrang, tanggal 20 Mei 2024.

<sup>69</sup> Irmawati, Guru bahasa Arab di MTs DDI Malgawi Cempa, kab. Pinrang. Wawancara di MTs DDI Malgawi Cempa, kab. Pinrang, tanggal 20 Mei 2024.

Penjelasan diatas menyatakan bahwa, dalam menentukan strategi atau model pembelajaran guru mata pelajaran bahasa Arab Madrasah Tsanawiyah (MTs) Darud Da'wah Wal Irsyad (DDI) Malgawi Cempa Kab. Pinrang tidak merasa kesulitan karena sudah mengetahui karakteristik materi ajarnya, sehingga guru dengan mudah memilih model pembelajaran yang cocok dengan materi.

Langkah selanjutnya setelah menentukan strategi atau model pembelajaran adalah menentukan jenis penilaian. Sebagaimana yang dikatakan oleh guru mata pelajaran bahasa Arab Madrasah Tsanawiyah DDI Malgawi cempa Kab. Pinrang bahwa:

Setelah langkah menentukan strategi, langkah selanjutnya adalah jenis penilaian. Penilaian adalah suatu proses pengumpulan, pengolahan data, dan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar siswa. Dalam penyusunan ini, terdapat beberapa prinsip penilaian yaitu: (1) objektif. Penilaian berbasis pada standar dan tidak dipengaruhi oleh faktor subjectivitas penilaian, (2) terpadu. Dilakukan secara terencana, menyatu dengan kegiatan pembelajaran dan berkesinambungan. (3) ekonomis. Penilaian yang efisien dan efektif dalam perencanaan, pelaksanaan dan pelaporannya. (4) transparan. Prosedur penilaian, kriteria penilaian dan dasar pengambilan keputusan dapat diakses semua pihak. (5) eduktif. Penilaian bersifat mendidik dan memotivasi siswa dan pendidik.<sup>70</sup>

Penjelasan diatas menjelaskan bahwa guru mata pelajaran bahasa Arab Madrasah Tsanawiyah (MTs) Darud Da'wah Wal Irsyad (DDI) Malgawi Cempa, Kab. Pinrang mempersiapkan penilaian yang disesuaikan dengan karakteristik materi pembelajaran, menyeimbangkan aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. Sejalan dengan teori yang mengatakan bahwa sesuatu yang telah dilaksanakan perlu adanya penilaian, begitupun proses pembelajaran, agar dapat mengetahui hasil pembelajaran dan juga dapat memperbaiki proses pembelajaran.

---

<sup>70</sup> Irmawati, Guru bahasa Arab di MTs DDI Malgawi Cempa, kab. Pinrang. Wawancara di MTs DDI Malgawi Cempa, kab. Pinrang, tanggal 20 Mei 2024.

Setelah menentukan jenis penilaian, langkah selanjutnya adalah menentukan alokasi waktu. Alokasi waktu merupakan perkiraan waktu yang dibutuhkan. Hal tersebut dijelaskan oleh guru di bawah bahwa:

Adapun langkah setelah menentukan jenis penilaian yaitu, menentukan alokasi waktu, dimana alokasi waktu ini berfungsi sebagai hal yang dibutuhkan untuk ketercapaian kompetensi dasar dengan memperhatikan jumlah minggu efektif persemester, alokasi waktu mata pelajaran perminggu, dengan mempertimbangkan jumlah kompetensi dasar, keluasan, kedalaman, tingkat kesulitan dan tingkat kepentingannya.<sup>71</sup>

Penjelasan dari guru bahasa Arab diatas dapat dipahami bahwa, guru menentukan alokasi waktu dalam RPP untuk suatu materi ajar tertentu dengan mempertimbangkan jumlah yang tersedia kemudian membaginya dengan jumlah kompetensi dasar yang harus dicapai dengan melihat beban belajarnya.

Langkah terakhir dalam perencanaan implementasi model *The Power Of Two* dalam pembelajaran bahasa Arab Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah (MTs) Darud Da'wah Wal Irsyad (DDI) Malgawi Cempa Kab. Pinrang adalah menentukan alat, media, dan sumber belajar. Sebagaimana hasil wawancara menjelaskan bahwa:

Langkah yang paling terah dalam merencanakan pembelajaran yaitu adalah menentukan alat, media, dan sumber belajar merupakan komponen yang mendukung kegiatan pembelajaran. Penentuan alat, media, dan sumber belajar dilakukan berdasarkan kompetensi dasar, indikator, materi, dan kegiatan pembelajaran.<sup>72</sup>

---

<sup>71</sup> Irmawati, Guru bahasa Arab di MTs DDI Malgawi Cempa, kab. Pinrang. Wawancara di MTs DDI Malgawi Cempa, kab. Pinrang, tanggal 20 Mei 2024.

<sup>72</sup> Irmawati, Guru bahasa Arab di MTs DDI Malgawi Cempa, kab. Pinrang. Wawancara di MTs DDI Malgawi Cempa, kab. Pinrang, tanggal 20 Mei 2024.

Penjelasan diatas menjelaskan bahwa, guru bahasa Arab Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah (MTs) Darud Da'wah Wal Irsyad (DDI) Malgawi Cempa Kab. Pinrang menentukan alat, media, dan sumber belajar dengan memanfaatkan fasilitas yang ada di madrasah yang relevan dengan materi terkait.

Dari beberapa langkah yang dilakukan oleh guru bahasa Arab Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah (MTs) Darud Da'wah Wal Irsyad (DDI) Malgawi Cempa, Kab. Pinrang disimpulkan bahwa perencanaan RPP dilakukan sesuai dengan rambu-rambu dalam artian tidak menyusun RPP hanya sekedar meniru atau mendownload yang sudah ada.

## **2. Pelaksanaan Model Pembelajaran *The Power of Two* dalam Bahasa Arab Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah (MTs) Darud Da'wah Wal-Irsyad (DDI) Malgawi Cempa Kab. Pinrang**

- a. Langkah-langkah Pelaksanaan Model Pembelajaran *The Power of Two* Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah (MTs) Darud Da'wah Wal-Irsyad (DDI) Malgawi Cempa Kab. Pinrang

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di lokasi penelitian di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Darud Da'wah Wal-Irsyad (DDI) Malgawi Cempa Kab. Pinrang, mata pelajaran bahasa Arab yang disampaikan oleh guru menggunakan model *The Power of Two*. Penggunaan model ini bertujuan untuk memudahkan seorang guru dalam penyampaian materi agar cepat diterima oleh siswa.

Model *The Power of Two* menggabungkan kekuatan dua pemikiran. Menggabungkan dalam hal ini adalah, membentuk kelompok kecil, yaitu masing-masing siswa berpasangan. Kegiatan ini dilakukan agar munculnya suatu sinergi yaitu dua pemikiran lebih baik dari satu.

Latar belakang dilaksanakannya model *The Power of Two* adalah membuat siswa menjadi lebih kreatif dalam berpikir, seperti yang dijelaskan oleh guru bahasa Arab bahwa:

Berawal dari siswa yang sulit dalam menghafal kosa kata maka kami bersama-sama merumuskan Model pembelajaran yang cocok untuk siswa dalam belajar bahasa Arab, sehingga kami memakai Model *The Power of Two* karena Model *The Power Of Two* tersebut membuat siswa belajar secara aktif dan bisa menuangkan pendapat dari masing-masing kelompok, serta mempermudah dalam memecahkan masalah.<sup>73</sup>

Dalam pembentukan pasangan siswa, guru menggunakan hasil observasi awal dan penilaian kemampuan siswa. Pasangan dibentuk berdasarkan keseimbangan kemampuan akademik agar setiap siswa memiliki pasangan yang dapat saling melengkapi. Pasangan siswa ini diharapkan dapat bekerja sama dengan baik, saling mendukung, dan memaksimalkan potensi masing-masing dalam memahami materi pelajaran. Pemilihan pasangan yang tepat menjadi kunci utama dalam keberhasilan implementasi model ini.

Model ini diterapkan agar siswa bisa aktif berpikir bersama. Saat proses belajar mengajar menggunakan Model *The Power of Two* siswa sangat antusias dalam mengikuti pelajaran. Selain itu Model *The Power of Two* memudahkan siswa dalam pemahaman memecahkan masalah yang diberikan oleh guru. Siswa dapat berkre-atif dalam mengemukakan pendapat masing-masing. Dari pemikiran keduanya digabungkan menjadi satu ditulis dari hasil yang baik. Penggunaan Model *The Power of Two* dirasa lebih efektif untuk pemahaman memecahkan masalah. Tugas dan latihan yang dirancang untuk diselesaikan secara berpasangan juga menjadi bagian pent-

---

<sup>73</sup> Irmawati, Guru bahasa Arab di MTs DDI Malgawi Cempa, kab. Pinrang. Wawancara di MTs DDI Malgawi Cempa, kab. Pinrang, tanggal 20 Mei 2024.

ing dari implementasi Model *The Power of Two*. Setiap tugas dirancang untuk mendorong interaksi dan diskusi antara pasangan siswa. Contoh tugas meliputi dialog berpasangan, penerjemahan teks, dan permainan bahasa. Latihan ini tidak hanya membantu siswa memahami materi dengan lebih baik, tetapi juga meningkatkan keterampilan komunikasi dan kerjasama mereka. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh guru bahasa Arab berikut ini:

Menurut saya itu bagus, karena memudahkan siswa dalam memahami pemecahan masalah dan guru bisa mengetahui siswa yang aktif dalam diskusi berdua. Kesiapan dalam pemberian materi lebih ada.<sup>74</sup>

Seperti halnya Model pembelajaran kooperatif lainnya, praktik pembelajaran dengan Model *The Power of Two* diawali dengan mengajukan pertanyaan. Langkah-langkah dalam pembelajaran ini adalah penyampaian materi, pemberian masalah kepada siswa, pembagian kelompok dalam satu bangku, berinovasi memberikan ide terbaik dalam memecahkan masalah dan mempresentasikannya. Sebagaimana pernyataan dari guru bahasa Arab bahwa:

Pertama penyampaian materi oleh guru kepada siswa. Kedua, guru memberikan permasalahan pada siswa. Ketiga, masing-masing siswa berpikir untuk menjawab permasalahan. Keempat, pembagian kelompok yang dilakukan dengan berpasangan satu bangku. Kelima, masing-masing siswa berinovasi secara aktif untuk mengeluarkan ide atau pendapat agar mendapat jawaban baru yang terbaik, hasil dari pemikiran berdua ditulis dikertas dan dipresentasikan didepan kelas. Kemudian guru membandingkan jawaban dari semua kelompok dan disimpulkan hasil dari pemecahan masalah secara menyeluruh. Dalam bentuk pembelajaran ini guru memantau secara menyeluruh, agar semua murid bisa aktif dalam berpikir maupun mengeluarkan pendapat terhadap pasangannya masing-masing.<sup>75</sup>

---

<sup>74</sup> Irmawati, Guru bahasa Arab di MTs DDI Malgawi Cempa, kab. Pinrang. Wawancara di MTs DDI Malgawi Cempa, kab. Pinrang, tanggal 20 Mei 2024.

<sup>75</sup> Irmawati, Guru bahasa Arab di MTs DDI Malgawi Cempa, kab. Pinrang. Wawancara di MTs DDI Malgawi Cempa, kab. Pinrang, tanggal 20 Mei 2024.

Langkah yang paling awal digunakan dalam penggunaan Model ini adalah penyampaian materi. Seperti halnya dengan Model lain, seorang guru menjelaskan materi yang terdapat pada bahan ajar kepada siswa untuk memberi pengetahuan sebelum diberikan masalah untuk dipecahkan. Selanjutnya guru memberikan suatu masalah yang berhubungan dengan materi untuk dipecahkan bersama. Kemudian siswa diperintahkan untuk menjawab pertanyaan secara perseorangan.

Setelah semua siswa menyelesaikan jawaban mereka, guru mengatur menjadi beberapa pasangan dan memerintahkan mereka untuk sharing jawaban satu sama lain. Setelah didapat beberapa jawaban, siswa membandingkan jawaban dengan masing-masing kelompok. Hal terakhir adalah guru mengadakan evaluasi hasil pemikiran berdua.

Selama proses diskusi dan pengerjaan tugas, guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan bimbingan dan bantuan sesuai kebutuhan. Guru berkeliling di dalam kelas untuk memantau perkembangan diskusi dan membantu pasangan siswa yang mengalami kesulitan. Pendekatan ini memastikan bahwa setiap pasangan dapat bekerja dengan efektif dan memahami materi dengan baik. Peran aktif guru dalam memfasilitasi diskusi sangat penting untuk keberhasilan model ini.

Hal ini sesuai dengan pernyataan dari keterangan dari siswa kelas VIII bahwa :

Pemberian materi, pemberian soal, guru membagi siswa dengan berpasangan, pembahasan berdua untuk memecahkan masalah, masing-masing memberikan pendapat sesuai yang pikiran. Hasil diskusi yang terbaik ditulis dan disampaikan bersama-sama. Guru mengevaluasi hasil dari diskusi.<sup>76</sup>

---

<sup>76</sup> Ainun, siswa kelas VIII di MTs DDI Malgawi Cempa, kab. Pinrang. Wawancara di MTs DDI Malgawi Cempa, kab. Pinrang, tanggal 20 Mei 2024.

Selain itu, terdapat pula pernyataan dari siswa kelas VIII bahwa:

Langkah-langkahnya yaitu pemberian materi, guru memberikan masalah, guru membagi siswa dengan berpasang-pasangan, pembahasan berdua untuk memecahkan masalah, masing-masing memberikan pendapat sesuai yang pikiran. Hasil diskusi yang terbaik ditulis dan disampaikan bersama-sama. Guru mengevaluasi hasil dari diskusi.<sup>77</sup>

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan belajar mengajar menggunakan Model *The Power of Two* pada mata pelajaran bahasa Arab adalah memahami masalah yang diberikan oleh guru serta mencari solusinya. Seperti apa yang telah disampaikan oleh seorang siswa kelas VIII bahwa:

Kegiatan yang dilakukan siswa memahami masalah yang diberikan oleh guru dan mencari solusi bersama agar dapat dipecahkan secara bersama-sama.<sup>78</sup>

Keterangan diatas senada juga disampaikan oleh seorang siswa kelas VIII bahwa:

Siswa mencari jawaban sendiri, kemudian diskusi berdua untuk menyampaikan pendapat masing-masing. Keduanya memahami masalah, lalu menggabungkan dua pemikiran pendapat dijadikan satu dicari jawaban baru yang baik dan dipresentasikan didepan kelas.<sup>79</sup>

Selanjutnya dalam sebuah pembelajaran terdapat alat/media yang digunakan dalam membantu penyampaian isi atau materi yang akan disampaikan kepada siswa. Secara khusus media/alat bantu mengajar dan sumber belajar bahasa Arab yang digunakan berkaitan dengan materi yang akan disampaikan, serta berkaitan dengan situasi dan kondisi, terutama situasi dan kondisi siswa dan madrasah. Sedangkan

---

<sup>77</sup> Muh. Hafiz, siswa kelas VIII di MTs DDI Malgawi Cempa, kab. Pinrang. Wawancara di MTs DDI Malgawi Cempa, kab. Pinrang, tanggal 20 Mei 2024.

<sup>78</sup> Ainun, siswa kelas VIII di MTs DDI Malgawi Cempa, kab. Pinrang. Wawancara di MTs DDI Malgawi Cempa, kab. Pinrang, tanggal 20 Mei 2024.

<sup>79</sup> Muh. Hafiz, siswa kelas VIII di MTs DDI Malgawi Cempa, kab. Pinrang. Wawancara di MTs DDI Malgawi Cempa, kab. Pinrang, tanggal 20 Mei 2024.

secara umum tidak jauh berbeda dengan media atau alat bantu mengajar dan sumber belajar pada umumnya.

Adapun media/alat bantu mengajar mata pelajaran bahasa Arab yang digunakan oleh guru masih lazimnya pada umumnya seperti buku pegangan, alat tulis, papan tulis serta internet sebagai pendukungnya. Sebagaimana pernyataan oleh guru bahasa Arab bahwa: “Media yang kami gunakan adalah buku dan LKS terkadang juga menggunakan Internet.”<sup>80</sup> Hal ini sesuai dengan pernyataan dari keterangan dari siswa kelas VIII bahwa: “Papan tulis, buku, spidol dan LKS.”<sup>81</sup>

b. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Mengimplementasikan Model Pembelajaran *The Power of Two* Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah (MTs) Darud Da'wah Wal-Irsyad (DDI) Malgawi Cempa, Kab. Pinrang

Mata Pelajaran bahasa Arab di madrasah Tsanawiyah (MTs) Darud Da'wah Wal-Irsyad (DDI) Malgawi Cempa Kab. Pinrang memberikan kontribusi yang baik bagi pengembangan dan pencapaian tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan. Meskipun demikian, pada setiap proses pembelajaran pasti dijumpai hal-hal yang menjadi pendukung dan penghambat pembelajaran.

1) Faktor Pendukung

Faktor-faktor yang menjadi pendukung proses pembelajaran menggunakan Model *The Power of Two* dalam pemahaman memecahkan masalah siswa pada mata pelajaran bahasa Arab antara lain:

---

<sup>80</sup> Irmawati, Guru bahasa Arab di MTs DDI Malgawi Cempa, kab. Pinrang. Wawancara di MTs DDI Malgawi Cempa, kab. Pinrang, tanggal 20 Mei 2024.

<sup>81</sup> Ainun, siswa kelas VIII di MTs DDI Malgawi Cempa, kab. Pinrang. Wawancara di MTs DDI Malgawi Cempa, kab. Pinrang, tanggal 20 Mei 2024.

a) Keterampilan Guru

Faktor pendukung yang dapat memicu berhasilnya penerapan model *The Power of Two* dalam pemahaman memecahkan masalah siswa pada mata pelajaran bahasa Arab salah satunya adalah kompetensi guru yang kreatif. Sehingga mampu menciptakan suasana pembelajaran yang tidak monoton karena dapat memilih Model. Hal ini dapat dilihat keterangan dari kepala sekolah bahwa:

Kompetensi guru menjadi salah satu faktor pendukung keberhasilan dari penggunaan Model ini. Guru dituntut untuk kreatif menciptakan suasana pembelajaran, sehingga siswa lebih mudah memahami setiap materi yang diberikan.<sup>82</sup>

b) Media Pembelajaran

Media adalah segala yang digunakan untuk membantu menyampaikan materi pelajaran dalam proses belajar mengajar sehingga memudahkan pencapaian tujuan-tujuan yang telah dirumuskan. Media menjadi sangat penting dalam proses pembelajaran karena dengan media, materi yang sudah disiapkan akan dapat tersampaikan dengan baik, dan tanpa adanya media dalam pembelajaran bukan tidak mungkin suatu materi tidak dapat tersampaikan dengan maksimal. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari guru bahasa Arab bahwa:

Media yang kita pakai atau kita gunakan dalam pembelajaran dalam usaha meningkatkan pemahaman memecahkan masalah pada mapel bahasa Arab ini bukan hanya lembar kerja siswa atau LKS, namun kita menggunakan buku pegangan lain yang sesuai. Seperti buku paket yang saya jadikan acuan selain LKS.<sup>83</sup>

---

<sup>82</sup> Suanto Ishak, Pemikiran Madrasah Tsanawiyah DDI Malgawi Cempa, Kab. Pinrang. Wawancara di MTS DDI Malgawi Cempa, Kab. Pinrang, pada tanggal 20 Mei 2024.

<sup>83</sup> Irmawati, Guru bahasa Arab di MTs DDI Malgawi Cempa, kab. Pinrang. Wawancara di MTs DDI Malgawi Cempa, kab. Pinrang, tanggal 20 Mei 2024.

## c) Siswa

Siswa merupakan komponen masukan dalam sistem pendidikan yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga harus tepat dalam memperluarkannya. Di dalam siswa terdapat faktor yang dapat menjadi pendukung yaitu berkaitan dengan kompetensi yang dimiliki seperti aktif dalam berpikir. Saat siswa mampu berpikir aktif, maka akan menunjang pembelajaran menggunakan Model ini dalam pemahaman memecahkan masalah. Selain berpikir kritis, tanggung jawab serta mampu bekerja sama menjadi unsur lain yang ada dalam diri siswa.

Faktor ini dirasa cukup memberikan kontribusi bagi pemahaman siswa dalam memecahkan masalah karena siswa dalam hal ini berkedudukan sebagai objek atau input yang harus diubah dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, dimana siswa suka terhadap pembelajaran bahasa Arab. Sebagaimana hasil wawancara dengan siswa bahwa: “Saya menyukai karena memudahkan dalam bahasa Arab dan suka pembelajaran bahasa Arab.”<sup>84</sup> Hal tersebut juga diungkapkan oleh Afzah: “Saya menyukai bahasa Arab karena menyenangkan.”<sup>85</sup>

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa siswa menyukai pembelajaran bahasa Arab karena memudahkan dalam belajar dan menyenangkan. Dan siswa juga merasa termotivasi belajar bahasa Arab dengan model *The Power of Two* yang diterapkan oleh guru, sebagaimana hasil wawancara dengan seorang siswa kelas VIII bahwa: “Termotivasi karena mengetahui sesuatu dimana sebelumnya tidak diketahui.”<sup>86</sup>Se-

---

<sup>84</sup> Indar, siswa kelas VIII di MTs DDI Malgawi Cempa, kab. Pinrang. Wawancara di MTs DDI Malgawi Cempa, kab. Pinrang, tanggal 23 Mei 2024.

<sup>85</sup> Afzah, siswa kelas VIII di MTs DDI Malgawi Cempa, kab. Pinrang. Wawancara di MTs DDI Malgawi Cempa, kab. Pinrang, tanggal 23 Mei 2024.

<sup>86</sup> Sakila, siswa kelas VIII di MTs DDI Malgawi Cempa, kab. Pinrang. Wawancara di MTs DDI Malgawi Cempa, kab. Pinrang, tanggal 23 Mei 2024.

jalan juga dengan pernyataan siswa bahwa: “Termotivasi karena dengan bahasa Arab saya bisa berdiskusi dengan teman menggunakan bahasa Arab.”<sup>87</sup>

## 2) Faktor Penghambat

### a) Faktor Internal

Faktor internal terdiri dari siswa atau siswa siswi itu sendiri. Selain menjadi faktor pendukung siswa juga menjadi salah satu faktor penghambat bagi proses pelaksanaan model *The Power of Two* dalam pemahaman memecahkan masalah siswa pada mata pelajaran bahasa Arab. Dalam hal ini masih adanya siswa yang menggantungkan jawaban kepada temannya dapat menghambat pelaksanaan model ini terutama pada saat berpikir. Siswa seperti ini cenderung pasif dalam memberikan pendapat sehingga hanya bergantung pada temannya.

### b) Faktor Eksternal

Faktor Eksternal terdiri dari sekolah, masyarakat dan kurikulum. Lingkungan belajar mengajar di sekolah sangat mempengaruhi hasil belajar siswa, seperti karakteristik kelas yang mempengaruhi proses belajar. Apabila ada kelas yang siswanya tidak bisa bekerja sama dengan kelompoknya dengan baik maka akan sulit diterapkan model *The Power of Two* dalam pemecahan masalah. Karena tidak semua kelas itu berjalan kondusif, ada juga kelas yang setiap kali proses belajar mengajar ramai sendiri. Guru bahasa Arab juga menjelaskan bahwa:

Hambatannya terdiri dari dua faktor, yang pertama faktor internal dan yang kedua faktor eksternal. Faktor internal itu dari siswa apabila siswa tidak bisa bekerja sama dengan baik, maka akan menghambat dari proses pemecahan masalah yang diberikan oleh guru. Tingkat kecerdasan dari siswa itu pun juga berbeda-beda, sehingga mempengaruhi dalam berpikir. Faktor eksternal diri

---

<sup>87</sup> Ainun, siswa kelas VIII di MTs DDI Malgawi Cempa, kab. Pinrang. Wawancara di MTs DDI Malgawi Cempa, kab. Pinrang, tanggal 23 Mei 2024.

dari: sekolah, kondisi kelas serta masyarakat, kelas yang cenderung tidak kondusif maka penggunaan Model tersebut tidak bisa berjalan justru akan menciptakan kegaduhan yaitu ramai sendiri tidak menyelesaikan tugasnya.<sup>88</sup>

Pernyataan tersebut didukung oleh keterangan dari siswa kelas VIII bahwa:

Hambatannya dari siswa itu sendiri, apabila siswa tersebut sulit untuk diajak diskusi dalam pemecahan masalah akan mempersulit untuk menyelesaikan tugas ataupun memecahkan permasalahan yang diberikan oleh guru. Lingkungan sekolah juga mempengaruhi hasil dari proses belajar.<sup>89</sup>

### **3. Evaluasi Implementasi Model Pembelajaran *The Power of Two* dalam Bahasa Arab Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah (MTs) Darud Da'wah Wal-Irsyad (DDI) Malgawi Cempa, Kab. Pinrang**

Evaluasi terhadap implementasi Model *The Power of Two* dilakukan melalui observasi, wawancara, dan penilaian hasil belajar siswa. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa lebih aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Mereka lebih berani bertanya dan memberikan pendapat selama diskusi. Suasana kelas menjadi lebih dinamis dan interaktif dengan adanya kolaborasi antar pasangan yang efektif. Siswa menunjukkan peningkatan antusiasme dalam mengikuti pelajaran.

Dari hasil wawancara dengan siswa, ditemukan bahwa mereka merasa lebih nyaman dan termotivasi dalam belajar bahasa Arab dengan model ini. Siswa menyatakan bahwa diskusi dengan pasangan membantu mereka lebih mudah mengingat dan memahami materi. Mereka juga merasa lebih percaya diri dalam mengungkapkan pendapat dan bertanya saat tidak mengerti. Respons positif dari siswa menunjukkan bahwa model ini dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka dalam pembelajaran.

---

<sup>88</sup> Irmawati, Guru bahasa Arab di MTs DDI Malgawi Cempa, kab. Pinrang. Wawancara di MTs DDI Malgawi Cempa, kab. Pinrang, tanggal 20 Mei 2024.

<sup>89</sup> Ainun, siswa kelas VIII di MTs DDI Malgawi Cempa, kab. Pinrang. Wawancara di MTs DDI Malgawi Cempa, kab. Pinrang, tanggal 20 Mei 2024.

Evaluasi merupakan sebuah tindakan yang dilakukan untuk dapat mengetahui efektifitas pembelajaran yang telah dilaksanakan, serta ketercapaian hasil yang sudah ditentukan dalam tahap perencanaan dan tertuang dalam rencana pelaksanaan pembelajaran menggunakan Model *The Power Of Two* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam materi bahasa Arab.

Berdasarkan hasil wawancara bersama kepala sekolah, yang menyatakan bahwa:

Evaluasi merupakan system yang telah dianjurkan, maka kita juga melaksanakan hal tersebut sebagai upaya untuk dapat mengetahui hasil dari proses yang telah dilaksanakan selama keberlangsungan pembelajaran terhadap siswa, dalam evaluasi bentuk-bentuk dan macam-macam variasinya, maka guru harus memilih yang lebih dekat terlebih dahulu.<sup>90</sup>

Informan di atas menjelaskan bahwa setiap guru diharuskan untuk dapat membuat bahan evaluasi untuk dapat melihat hasil dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan serta efektifitas pemilihan dan penggunaan Model yang telah dipilih dalam perencanaan pembelajaran, hal tersebut juga dilakukan sebagai upaya untuk dapat membantu siswa dalam mempermudah memahami materi yang telah diajarkan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti Guru melakukan evaluasi pembelajaran yang berbentuk tanya jawab dari guru terhadap siswa, dari siswa terhadap guru atau teman sejawat yakni dari siswa terhadap siswa.

Evaluasi diupayakan untuk dapat mengukur tingkat keberhasilan dari pembelajaran yang telah dilaksanakan dan mengetahui tingkat pemahaman siswa dari pembelajaran tersebut. Selanjutnya evaluasi dilanjutkan dengan pemberian pekerjaan rumah (PR) bagi siswa dengan bentuk pengerjaan soal-soal yang berkaitan dengan pembelajaran. Sebagaimana yang disampaikan oleh guru mata pelajaran bahasa Arab bahwa:

---

<sup>90</sup> Suanto Ishak, Pemikiran Madrasah Tsanawiyah DDI Malgawi Cempa, Kab. Pinrang. Wawancara di MTS DDI Malgawi Cempa, Kab. Pinrang, pada tanggal 23 Mei 2024.

Evaluasi itu bervariasi, yakni mulai tanya jawab atau pengerjaan soal-soal terkait, jadi kita prioritaskan yang terdekat terlebih dahulu untuk dapat mengetahui tingkat pengetahuan siswa secara langsung,<sup>91</sup> hal itu dilakukan dengan melaksanakan tanya jawab di akhir pembelajaran.

Penjelasan diatas menjelaskan bahwa evaluasi tersebut dimulai dengan tanya jawab atau pengerjaan soal-soal guna untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa dan hal itu diterapkan di akhir pembelajaran. Pernyataan diatas dikuatkan oleh siswa yang mengatakan bahwa: “Setiap akhir pembelajaran guru selalu melakukan ulasan kembali dari pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan bentuk tanya jawab.”<sup>92</sup>

Sedangkan Sakila mengatakan bahwa:

Di awal pembelajaran guru telah menyampaikan terkait nilai-nilai yang akan kita dapatkan dari faktor apa saja, jadi hal tersebut mungkin bagian dari evaluasi atas pembelajaran yang dilaksanakan.<sup>93</sup>

Kemudian Indar yang merupakan siswa kelas VIII memberikan pernyataan serupa sebagai penguat dari pernyataan sebelumnya, yakni:

Evaluasi lebih kita kenal sebagai pertanyaan atau ujian, hal tersebut selalu dilakukan oleh guru di akhir proses pelaksanaan pembelajaran dengan bentuk tanya jawab atau pengerjaan soal-soal, jika ujian bersama itu sudah terjadwal oleh sekolah.<sup>94</sup>

Berdasarkan beberapa pernyataan diatas, hasil yang didapatkan dari evaluasi pembelajaran menggunakan Model *The Power of Two* untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis dapat diketahui dengan melaksanakan evaluasi terhadap pembelajaran tersebut, hal tersebut selalu dilakukan oleh guru di

<sup>91</sup> Irmawati, Guru bahasa Arab di MTs DDI Malgawi Cempa, kab. Pinrang. Wawancara di MTs DDI Malgawi Cempa, kab. Pinrang, tanggal 23 Mei 2024.

<sup>92</sup> Afzah, siswa kelas VIII di MTs DDI Malgawi Cempa, kab. Pinrang. Wawancara di MTs DDI Malgawi Cempa, kab. Pinrang, tanggal 23 Mei 2024.

<sup>93</sup> Sakila, siswa kelas VIII di MTs DDI Malgawi Cempa, kab. Pinrang. Wawancara di MTs DDI Malgawi Cempa, kab. Pinrang, tanggal 23 Mei 2024.

<sup>94</sup> Indar, siswa kelas VIII di MTs DDI Malgawi Cempa, kab. Pinrang. Wawancara di MTs DDI Malgawi Cempa, kab. Pinrang, tanggal 23 Mei 2024.

akhir proses pembelajaran dan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh Lembaga Pendidikan dengan acuan pemerintah daerah dan pusat.

Secara umum, hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pemahaman materi oleh siswa. Tugas-tugas yang diselesaikan secara berpasangan menunjukkan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan metode pembelajaran individu. Siswa lebih mampu mengingat dan menerapkan kosa kata serta struktur kalimat yang dipelajari. Hal ini menunjukkan bahwa Model *The Power of Two* efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab di MTs DDI Malgawi Cempa.

Pembahasan temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa perencanaan yang matang, termasuk penyusunan RPP dan pemilihan pasangan siswa yang tepat, merupakan kunci keberhasilan implementasi Model *The Power of Two*.

Selain itu, pelaksanaan tugas kolaboratif yang terstruktur membantu siswa dalam memahami materi dengan lebih baik melalui diskusi dan interaksi dengan pasangan mereka. Model ini juga membantu mengembangkan keterampilan sosial siswa, seperti kerjasama, komunikasi, dan kepercayaan diri.

Model *The Power of Two* tidak hanya meningkatkan pemahaman akademik, tetapi juga keterampilan sosial siswa. Mereka belajar untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan saling membantu dalam menyelesaikan tugas. Siswa menjadi lebih percaya diri dan terbuka dalam mengungkapkan pendapat mereka selama diskusi kelas. Keterampilan sosial yang dikembangkan melalui model ini sangat berharga untuk perkembangan pribadi siswa.

Salah satu tantangan dalam implementasi Model *The Power of Two* adalah perbedaan kemampuan antar pasangan siswa. Ketimpangan kemampuan ini kadang menyebabkan salah satu siswa lebih dominan dalam diskusi dan pengerjaan tugas. Untuk mengatasi hal ini, guru perlu melakukan penyesuaian dan memberikan perhatian lebih kepada pasangan yang kurang seimbang. Dengan bimbingan yang tepat, setiap pasangan dapat bekerja dengan lebih efektif.

## **B. Pembahasan Penelitian**

Dalam pembahasan penelitian ini adalah pemaparan mengenai hasil-hasil yang ditemukan dalam penelitian setelah terlaksana yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada observasi yang telah berlangsung dilakukan dengan pengamatan secara langsung tentang Model Pembelajaran *The Power of Two* Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah (MTs) Darud Da'wah Wal-Irsyad (DDI) Malgawi Cempa Kab. Pinrang. Kemudian peneliti juga melakukan wawancara kepada segenap informan yang mendukung dengan para pihak sekolah baik kalangan guru maupun siswa. Sebagai teknik pengumpulan data selanjutnya peneliti melakukan pendokumentasian pada pelaksanaan model pembelajaran *The Power of Two* siswa kelas viii madrasah tsanawiyah (MTs) darud da'wah wal-irsyad (DDI) Malgawi Cempa kab. Pinrang.

### **1. Perencanaan Model Pembelajaran *The Power Of Two* dalam Bahasa Arab Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah (MTs) Darud Da'wah Wal Irsyad (DDI) Malgawi Cempa Kab. Pinrang**

Perencanaan atau rencana (planning) ini telah dikenal oleh hampir setiap orang. Kita mengenal rencana pembangunan, rencana pendidikan, perencanaan produksi. Bahkan keluarga yang dulu dipandang sebagai sesuatu yang berjalan menurut "alam" sekarang direncanakan juga yang dikenal dengan sebutan keluarga berencana. Menurut Kaufman sebagaimana dikutip oleh Harjanto bahwa perencanaan adalah suatu proyeksi tentang apa yang diperlukan dalam rangka mencapai tujuan absah dan bernilai, yang di dalamnya mencakup elemen-elemen:

- a. Mengidentifikasi dan mendokumentasikan kebutuhan.
- b. Menentukan kebutuhan-kebutuhan yang perlu diprioritaskan.
- c. Spesifikasi rinci hasil yang dicapai dari tiap kebutuhan yang diprioritaskan  
identifikasi persyaratan untuk mencapai tiap-tiap pilihan
- d. Sekuensi hasil yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan yang dirasakan

- e. Identifikasi strategi alternatif yang mungkin dan alat untuk melengkapi tiap persyaratan dalam mencapai tiap kebutuhan.

Perencanaan adalah suatu cara untuk mengantisipasi dan menyeimbangkan perubahan. Dalam definisi ini ada asumsi bahwa perubahan selalu terjadi. Perubahan lingkungan ini selalu diantisipasi, dan hasil antisipasi ini dipakai agar perubahan itu berimbang. Artinya perubahan yang terjadi di luar organisasi tidak jauh berbeda dengan perubahan yang terjadi pada organisasi itu, dengan harapan agar organisasi tidak mengalami keguncangan. Jadi, makna perencanaan disini adalah usaha mengubah organisasi agar sejalan dengan perubahan lingkungannya.

Berdasarkan rumusan di atas, dapat dibuat rumusan baru tentang apa itu perencanaan. Perencanaan yakni suatu cara yang memuaskan untuk membuat kegiatan dapat berjalan dengan baik, disertai dengan berbagai langkah yang antisipatif guna memperkecil kesenjangan yang terjadi sehingga kegiatan tersebut mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>95</sup>

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di lapangan terkait dengan perencanaan implementasi model *The Power Of Two* dalam pembelajaran bahasa Arab yaitu Guru mata pelajaran bahasa Arab Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah (MTs) Darud Da'wah Wal Irsyad (DDI) Malgawi Cempa Kab. Pinrang dalam merencanakan pembelajaran yaitu menyusun RPP melalui beberapa langkah-langkah hingga akhirnya menjadi dokumen RPP yang siap dikumpulkan setiap awal semester.

Dalam menyusun RPP, terlebih dahulu mengkaji silabus. Silabus merupakan rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran dengan tema tertentu,

---

<sup>95</sup> Usriyah Lailatul, *Perencanaan Pembelajaran* (Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2021).

yang mencakup kompetensi inti, kompetensi dasar, materi pelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar yang dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan.

Dalam menyusun RPP Guru menentukan atau merumuskan tujuan pembelajaran yang merupakan komponen yang harus ada dalam RPP berdasarkan indikator dengan menggunakan kata-kata operasional yang dapat diukur. Setelah menentukan tujuan pembelajaran, langkah selanjutnya yaitu menentukan strategi atau model pembelajaran dalam langkah-langkah pembelajaran. Setelah itu, menentukan jenis penilaian dengan melalui beberapa prinsip, yaitu: (1) Objektif, (2) Terpadu, (3) Ekonomis, (4) Transparan, (5) Akuntabel, (6) Edukatif. Langkah selanjutnya yaitu menentukan alokasi waktu dan dilanjutkan dengan menentukan alat, media, dan sumber belajar.

## **2. Pelaksanaan Model Pembelajaran *The Power Of Two* dalam Bahasa Arab Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah (MTs) Darud Da'wah Wal Irsyad (DDI) Malgawi Cempa Kab. Pinrang**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di lokasi penelitian di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Darud Da'wah Wal-Irsyad (DDI) Malgawi Cempa Kab. Pinrang, mata pelajaran bahasa Arab yang disampaikan oleh guru menggunakan model *The Power Of Two*. Penggunaan model ini bertujuan untuk memudahkan seorang guru dalam penyampaian materi agar cepat diterima oleh siswa.

Model *The Power of Two* menggabungkan kekuatan dua pemikiran. Menggabungkan dalam hal ini adalah, membentuk kecil, yaitu masing-masing siswa berpasangan. Kegiatan ini dilakukan agar munculnya suatu sinergi yaitu dua pemikiran lebih baik dari satu.

Langkah yang paling awal digunakan dalam penggunaan Model ini adalah penyampaian materi. Seperti halnya dengan Model lain, seorang guru menjelaskan materi yang terdapat pada bahan ajar kepada siswa untuk memberi pengetahuan

sebelum diberikan masalah untuk dipecahkan. Selanjutnya guru memberikan suatu masalah yang berhubungan dengan materi untuk dipecahkan bersama. Kemudian siswa diperintahkan untuk menjawab pertanyaan secara perseorangan.

Setelah semua siswa menyelesaikan jawaban mereka, guru mengatur menjadi beberapa pasangan dan memerintahkan mereka untuk sharing jawaban satu sama lain. Setelah didapat beberapa jawaban, siswa membandingkan jawaban dengan masing-masing kelompok. Hal terakhir adalah guru mengadakan evaluasi hasil pemikiran berdua.

Selanjutnya dalam sebuah pembelajaran terdapat alat/media yang digunakan dalam membantu penyampaian isi atau materi yang akan disampaikan kepada siswa. Secara khusus media/alat bantu mengajar dan sumber belajar bahasa Arab yang digunakan berkaitan dengan materi yang akan disampaikan, serta berkaitan dengan situasi dan kondisi, terutama situasi dan kondisi siswa dan madrasah. Sedangkan secara umum tidak jauh berbeda dengan media atau alat bantu mengajar dan sumber belajar pada umumnya.

Adapun media/alat bantu mengajar mata pelajaran bahasa Arab yang digunakan oleh guru masih lazimnya pada umumnya seperti buku pegangan, alat tulis, papan tulis serta internet sebagai pendukungnya.

Mata Pelajaran bahasa Arab di madrasah Tsanawiyah (MTs) darud da'wah wal-irsyad (DDI) Malgawi Cempa Kab. Pinrang memberikan kontribusi yang baik bagi pengembangan dan pencapaian tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan. Meskipun demikian, pada setiap proses pembelajaran pasti dijumpai hal-hal yang menjadi pendukung dan penghambat pembelajaran.

Adapun faktor pendukung dalam pelaksanaan implementasi model *The Power of Two* yaitu, (1) keterampilan guru, (2) media pembelajaran, dan (3) siswa. Bagi setiap pendidik, faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar siswa harus diperhatikan. Menurut Ngalim Purwanto, faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar sebagai berikut:

- a. Faktor Internal adalah Faktor yang terdiri dari siswa atau siswa siswi itu sendiri. Selain menjadi faktor pendukung siswa juga menjadi salah satu faktor penghambat bagi proses pelaksanaan model *The Power of Two* dalam pemahaman memecahkan masalah siswa pada mata pelajaran bahasa Arab. Dalam hal ini masih adanya siswa yang menggantungkan jawaban kepada temannya dapat menghambat pelaksanaan model ini terutama pada saat berpikir. Siswa seperti ini cenderung pasif dalam memberikan pendapat sehingga hanya bergantung pada temannya. Faktor internal dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor fisiologi dan faktor psikologi.
- b. Faktor Fisiologi, faktor yang bersifat fisiologi adalah faktor yang secara langsung berhubungan dengan kondisi fisik siswa dan panca inderanya. Dalam hal ini berhubungan dengan kesehatan secara fisik/jasmani. Fisik yang sehat akan berpengaruh terhadap aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran. Apabila fisik tidak dalam kondisi yang sehat maka proses pembelajaran pun akan terganggu Oleh karena itu, agar seseorang dapat belajar dengan baik maka kondisi fisik siswa sehat.
- c. Faktor psikologi adalah faktor yang berhubungan dengan kejiwaan (rohaniah) seseorang. Sumadi Suryabrata menyatakan faktor psikologi yang mempengaruhi aktivitas belajar siswa, yaitu perhatian, pengamatan,

tanggapan, fantasi, ingatan, berpikir, perasaan, dan motif. Hal senada juga diungkapkan oleh Sardiman yaitu ada delapan faktor psikologis yang mempengaruhi seseorang untuk melakukan aktivitas belajar. Faktor-faktor tersebut adalah (a) perhatian, (b) pengamatan (c) tanggapan, (d) fantasi, (e) ingatan, (f) bakat, (g) berpikir, (h) motif.

- d. Faktor Eksternal, Ngalim Purwanto menyatakan bahwa faktor eksternal adalah faktor yang timbul dari luar diri siswa. Faktor ini sering dikatakan sebagai faktor sosial. Faktor eksternal memberikan pengaruh yang besar terhadap aktivitas belajar siswa. Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi aktivitas belajar adalah lingkungan. Lingkungan memberikan pengaruh yang positif jika dapat memberikan dorongan atau motivasi dan rangsangan kepada siswa untuk meningkatkan aktivitas belajarnya. Lingkungan dapat juga memberikan pengaruh negatif apabila lingkungan sekitarnya baik di sekolah, rumah, maupun masyarakat tidak memberikan pengaruh yang baik dan justru akan menghambat aktivitas belajar siswa baik dan justru akan menghambat aktivitas belajar siswa.

Faktor Eksternal terdiri dari sekolah, masyarakat dan kurikulum. Lingkungan belajar mengajar di sekolah sangat mempengaruhi hasil belajar siswa, seperti karakteristik kelas yang mempengaruhi proses belajaran. Apabila ada kelas yang siswanya tidak bisa bekerja sama dengan kelompoknya dengan baik maka akan sulit diterapkan model *The Power of Two* dalam pemecahan masalah. Karena tidak semua kelas itu berjalan kondusif, ada juga kelas yang setiap kali proses belajar mengajar ramai sendiri.<sup>96</sup>

---

<sup>96</sup> Syah Muhibin, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Rosda Karya, 2013).

### **3. Evaluasi Implementasi Model Pembelajaran *The Power of Two* dalam Bahasa Arab Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah (MTs) Darud Da'wah Wal Irsyad (DDI) Malgawi Cempa Kab. Pinrang**

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti bahwa evaluasi yang dilaksanakan di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah (MTs) Darud Da'wah Wal Irsyad (DDI) Malgawi Cempa Kab. Pinrang, yaitu:

#### **a. Tanya Jawab**

Bentuk dari evaluasi pertama dan lebih sering dilaksanakan oleh guru yakni evaluasi berbentuk tanya jawab, kegiatan tersebut dilaksanakan oleh guru di akhir proses pembelajaran sebagai pengulangan dan penguat pemahaman yang diperoleh oleh siswa, sehingga dapat benar-benar melekat dalam ingatan siswa yakni dengan cara memecahkan permasalahan yang dihadapi sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

#### **b. Penilaian Harian**

Penilaian harian juga merupakan bentuk dari evaluasi yang dilakukan oleh guru sebagai bahan evaluasi dari pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hal tersebut mencakup penilaian sikap (akhlakul karimah) serta keterampilan siswa yang nampak diluar kelas pembelajaran namun tetap menjadi acuan dari evaluasi pembelajaran tersebut, apa benar hasil dari pengetahuan yang diperoleh dalam pembelajaran dilaksanakan atau hanya sebatas menjadi pengetahuan dalam kelas semata.

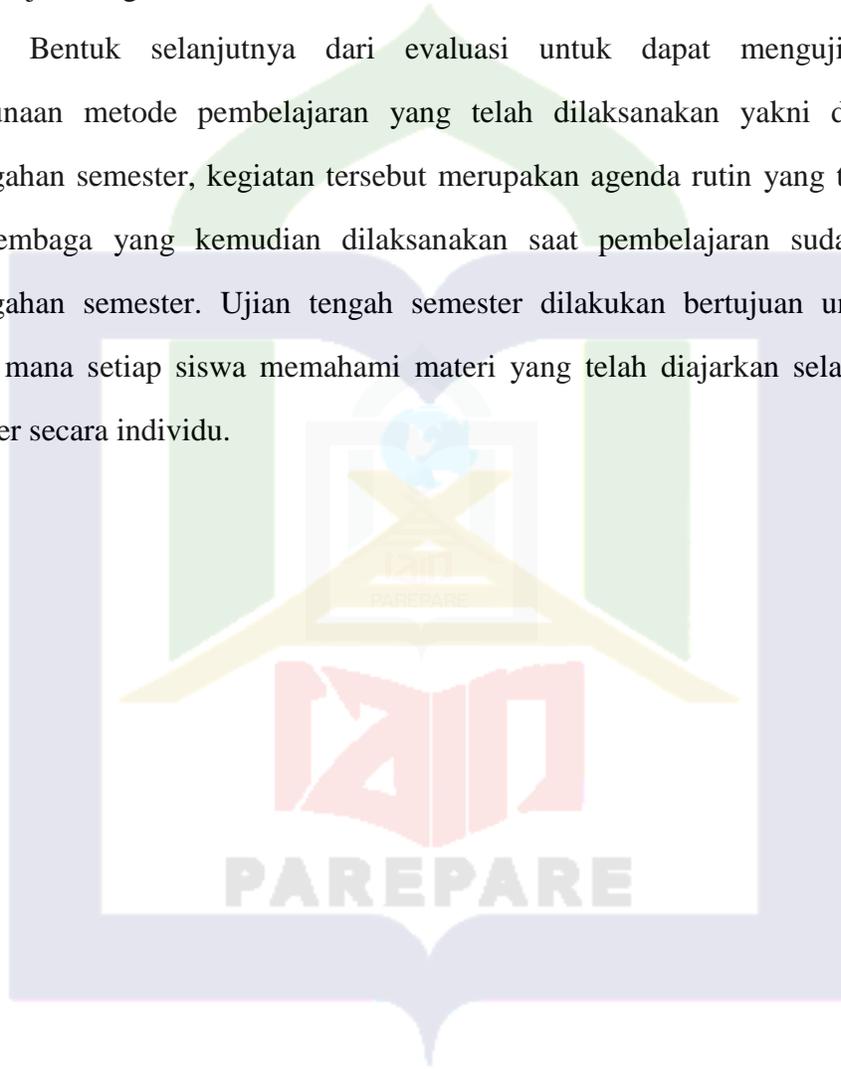
#### **c. Mengerjakan Soal Latihan**

Setelah akhir dari pembelajaran, ada kala guru juga melakukan evaluasi dari pembelajaran dengan menginstruksikan para siswa mengerjakan berbagai soal terkait dengan materi yang telah diajarkan dengan bentuk pekerjaan rumah (PR) yang

selanjutnya dapat dikumpulkan, dibahas kembali serta dilakukan penilai pada pertemuan selanjutnya, sebagai bentuk dari penjelasan lanjutan terkait dengan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

d. Ujian tengah semester

Bentuk selanjutnya dari evaluasi untuk dapat menguji efektivitas penggunaan metode pembelajaran yang telah dilaksanakan yakni dengan ujian pertengahan semester, kegiatan tersebut merupakan agenda rutin yang telah disusun oleh lembaga yang kemudian dilaksanakan saat pembelajaran sudah mencapai pertengahan semester. Ujian tengah semester dilakukan bertujuan untuk menilai sejauh mana setiap siswa memahami materi yang telah diajarkan selama setengah semester secara individu.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang telah diperoleh dan hasil analisis telah dilakukan maka bisa ditarik kesimpulan bahwa:

1. Perencanaan Model Pembelajaran *The Power of Two* dalam Bahasa Arab Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah (MTs) Darud Da'wah Wal Irsyad (DDI) Malgawi Cempa Kab. Pinrang yaitu dengan menyusun RPP melalui beberapa langkah-langkah hingga akhirnya menjadi dokumen RPP yang siap dikumpulkan setiap awal semester. Dalam menyusun RPP, terlebih dahulu mengkaji silabus. Kedua menentukan tujuan pembelajaran. Ketiga menentukan langkah-langkah pembelajaran. Keempat menentukan penilaian. Kelima menetapkan alokasi waktu. Dan keenam menentukan alat/media dan sumber belajar.

2. Pelaksanaan Model Pembelajaran *The Power of Two* dalam Bahasa Arab Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah (MTs) Darud Da'wah Wal Irsyad (DDI) Malgawi Cempa, Kab. Pinrang . Langkah yang paling awal digunakan dalam penggunaan model ini adalah penyampaian materi. Selanjutnya guru memberikan suatu masalah yang berhubungan dengan materi untuk dipecahkan bersama. Kemudian siswa diperintahkan untuk menjawab pertanyaan secara perseorangan. Setelah semua siswa menyelesaikan jawaban mereka, guru mengatur menjadi beberapa pasangan dan memerintahkan mereka untuk sharing jawaban satu sama lain. Setelah didapat beberapa jawaban, siswa membandingkan jawaban dengan masing-masing kelompok

3. Evaluasi Implementasi Model Pembelajaran *The Power of Two* dalam Bahasa Arab Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah (MTs) Darud Da'wah Wal Irsyad (DDI) Malgawi Cempa Kab. Pinrang menunjukkan hasil yang positif dalam memotivasi siswa dalam belajar bahasa Arab, memperkuat pemahaman siswa, keterampilan komunikasi, dan keterlibatan siswa. Evaluasi melalui tanya jawab, penilaian harian, dan soal latihan memberikan gambaran yang jelas tentang keberhasilan dan area yang memerlukan perbaikan.

#### **B. Saran**

1. Hendaknya guru lebih matang dalam merencanakan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan *The Power of Two*, yakni dengan menginformasikan kepada siswa, sehingga siswa bisa mempersiapkannya dengan baik.
2. Hendaknya melakukan variasi lebih banyak dalam pelaksanaan model *The Power of Two*, misalnya dengan game atau ice breaking terlebih dahulu sebelum melangkah ke materi inti agar supaya siswa tidak merasakan kejenuhan dalam belajar.
3. Hendaknya ketika melakukan evaluasi saat masih dalam pembelajaran dilaksanakan dengan non formal (berupa permainan) supaya siswa tidak merasa jenuh setelah melaksanakan proses belajar mengajar dan bisa mengasah konsentrasi siswa dalam berpikir.

## DAFTAR PUSTAKA

*Al-Qur'an Al-Karim.*

Abdussamad, Zuchri. *Model Penelitian Kualitatif*. Syakir Media Press, 2021. A. Muri Yusuf. *Metode Penelitian*. Jakarta: Kencana, 2017.

Ahmad, Azhar. *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*. Surabaya: Pustaka Pelajar, 2003.

Akip, Zainal, dan Ali Murtadlo. *A-Z Ensiklopedia Metode Pembelajaran Inovatif Untuk Guru, Dosen, Dan Mahasiswa*. Pertama. Yogyakarta: Pustaka Referensi, 2022.

Albi Anggito & Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak, 2018.

Andi Kaharuddin, Nining Hajeniati. *Pembelajaran Inovatif & Variatif*. Gowa-Sulawesi Selatan: Pusaka Almaida, 2020.

Asep, Maulana. *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*. Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2023.

Devi, Rizka Wahyu Rahmah. "Penerapan Metode the Power of Two Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Materi Pokok Menginfakkan Harta Diluar Zakat Di Kelas VIII MTsN Pagu Kediri." Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015.

Djaali, Pudji Muljono. *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan*. Grasindo, n.d.

Emzir. *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers, 2001.

Febrianty, Hendra Hadiwijaya, Tri Octafian. *Pengukuran User Interface (UI) Dan Uer Experience (UX)*. Pekalongan, Jawa Tengah: PT. Nasya Expanding Management, 2021.

Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*. Cetakan 3. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015.

Hardani. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2022.

Herdah, Dkk. *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Arab Santri Melalui Pembuatan Rancangan Pembelajaran Berbasis Teknologi Di Pondok Pesantren Nurul Azhar Talaweh Sidrap*. Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2019.

Hosnan, M. *Pendekatan Saintifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*.

- Bogor: Ghalia Indonesia, 2014.
- Joko Untoro & Tim Guru Indonesia. *Pintar Pelajaran*. Jakarta: WahyuMedia, 2010.
- Lestari, Nyoman Ayu Putri, Kadek Lina Kurniawati, dan Made Sri Astika Dewi. *Model-Model Pembelajaran Untuk Kurikulum Merdeka Di Era Society 5.0*. Pertama. Bandung: Nila Cakra, 2023.
- Masri'ah, Siti. "Peningkatan Hasil Belajar Melalui Penerapan Strategi Pembelajaran The Power Of Two and Four Mata Pelajaran Fikih Materi Puasa Di MTs Darul Ulum Ngaliyan Semarang." *Jurnal Pendidikan Madrasah* 1, no. 2 (2016): 171–86.
- Mohamad Nurkamal Fauzan, Lalita Chandiany Adiputri. *Tutorial Membuat Prototipe Prediksi Ketinggian Air (PKA) Untuk Pendeteksi Banjir Peringatan Dini Berbasis IOT*. Bandung: Kreatif Industri Nusantara, 2019.
- Mokodompit, Muliadi, Mozes M. Wullur, Sjamsi Pasandaran, dan Viktori N.J. Rotty. *Implementasi Kebijakan Pendidikan Karakter*. Edited by Jeffry S.J. Lengkong. Pertama. Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023.
- Muhammad Irwan, Hamsa. *Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Permainan Dan Lagu*. Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2021.
- Munir. *Perencanaan Sistem Pengajaran Bahasa Arab*. Jakarta: Prenada Media Group, 2011.
- Ni Nyoman Parwati, Putu Pasek Suryawan, Ratih Ayu Apsari. *Belajar dan Pembelajaran*. Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2019.
- Octavia, Shilphy A. *Model-Model Pembelajaran*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020.
- Patilima, Hamid. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta, 2011.
- Ponidi, novi Ayu Krisdiana Dewi, Trisnawati, and Dian Puspita. *Model Pembelajaran Inovatif Dan Efektif*. Edited by Santria Abdi and M. Muslihudin. Pertama. Indaramayu: CV. Adanu Abimata, 2021.
- Priyanti, Hani. "Implementasi Metode Pembelajaran The Power Of Two Sebagai Upaya Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas VII C Bantul Yogyakarta." Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.
- Ramadhan, Muhammad. *Metode Penelitian*. Edited by Aidil Amin Efendi. Pertama. Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021.
- Ria, Angin. *Dimensi Interaksi Antar Dalam Proses Implementasi Kebijakan Keterwakilan Perempuan Sebagai Calon Legislatif*. Jawa Timur: Pustaka Abadi,

- 2021.
- Rohman Fathur. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: Madani, 2015.
- Rosyidi Wahab Abd dan Mamlu'atul Ni'mah. *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN-Maliki Press, 2011.
- Sapto, Haryoko. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. makassar: Badan Penerbit, 2020.
- Sekriyenti Eva. *Upaya Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar PAI & BP Melalui Penerapan Model Pembelajaran The Power Of Two*. Penerbit NEM, 2024.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Dan Pengembangan Research And Development*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- . *Metode Penelitian Pendidikan Cet. XI*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- . *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif R & D*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Suhailasari nasution, Nurbaiti, Arfannudin. *Teks Laporan Hasil Observasi Untuk SMP Kelas VII*. Guepedia, 2021.
- Suwandi dan, Basrowi. *Memahami Penelitian Kualitatif*, n.d.
- Switri Endang. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab Di Pt*. Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media, 2020.
- Syah Muhibin. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Rosda Karya, 2013.
- Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah IAIN Parepare* (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2023)
- Umar Sidiq, Moh. Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019.
- Usriyah Lailatul. *Perencanaan Pembelajaran*. Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2021.
- Warista, Bambang. *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasi*. I. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008.
- Zein, Djamara Bahri Syaiful dan Aswan. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Zuchri, Abdussamad. *Metode Penelitian Kualitatif*. Syakir Media Press, 2021.



**LAMPIRAN**

**PAREPARE**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE  
FAKULTAS TARBIYAH  
JL. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421)  
21307**

**VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN**

NAMA MAHASISWA : RAHMAYANI

NIM : 2020203888204039

FAKULTAS : TARBIYAH

PRODI : PENDIDIKAN BAHASA ARAB

JUDUL : IMPLEMENTASI MODEL THE POWER OF TWO DALAM  
PEMBELAJARAN BAHASA ARAB SISWA  
KELAS VIII MADRASAH TSANAWIYAH (MTs)  
DARUD DA'WAH WAL-IRSYAD (DDI)  
MALGAWI CEMPA KAB. PINRANG

**PEDOMAN WAWANCARA**

**A. Pedoman Wawancara untuk Guru bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah  
(MTs) Darud Da'wah Wal-Irsyad (DDI) Malgawi Cempa Kab. Pinrang**

1. Apakah bapak/ibu mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebelum mengajar?
2. Bagaimana cara bapak/ibu membagi kelompok setelah menyampaikan materi pembelajaran?

3. Bagaimana perencanaan Model *The Power Of Two* pada pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Darud Da'wah Wal-Irsyad (DDI) Malgawi Cempa Kab. Pinrang?
4. Apa yang harus dipersiapkan sebelum mengimplementasikan Model *The Power Of Two* pada pembelajaran bahasa Arab?
5. Faktor apa saja pendukung dalam mengimplementasikan model pembelajaran Model *The Power Of Two* pada pembelajaran bahasa Arab?
6. Faktor apa saja penghambat dalam mengimplementasikan model pembelajaran Model *The Power Of Two* pada pembelajaran bahasa Arab?
7. Bagaimana langkah-langkah dalam mengimplementasikan Model *The Power Of Two*?
8. Mengapa memilih Model pembelajaran *The Power Of Two* didalam proses belajar mengajar di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Darud Da'wah Wal-Irsyad (DDI) Malgawi Cempa Kab. Pinrang?
9. Bagaimana bentuk evaluasi di dalam Model pembelajaran *The Power Of Two*?

**B. Pedoman wawancara untuk Siswa**

1. Bagaimana langkah-langkah guru mengimplementasikan model *The Power of Two*?
2. Apakah Anda menyukai proses pembelajaran bahasa Arab?
3. Apakah Anda termotivasi belajar bahasa Arab dengan Model yang diterapkan oleh guru ?
4. Apakah Anda terbantu dengan adanya Model pembelajaran yang diterapkan oleh Guru ?

5. Apakah Model yang diterapkan oleh guru membantu atau memudahkan anda dalam memahami pembelajaran bahasa Arab?

Setelah mencermati pedoman wawancara dalam penyusunan skripsi mahasiswa, sesuai dengan judul tersebut, maka pada dasarnya instrumen penelitian tersebut, dipandang telah memenuhi syarat kelayakan untuk digunakan dalam penelitian yang bersangkutan.

Parepare, 30 April 2024

Mengetahui

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping



Dr. Herdani, M.Pd.  
NIP. 1961 1203 199903 2 001



Muhammad Iryani, M.Pd.I.  
NIP. 198501212023211008

PAREPARE

## LEMBAR OBSERVASI

Hari/ Tanggal :

Mata Pelajaran :

Guru :

Pertemuan ke :

### Petunjuk :

1. Amati seluruh kegiatan pembelajaran di dalam kelas mulai dari kegiatan awal sampai kegiatan akhir pembelajaran
2. Berilah tanda centang (√) pada kolom skor sesuai dengan hasil lembar penilaian kinerja

No	Pernyataan	Dilakukan	
		Ya	Tidak
1	Guru mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebelum mengajar		
2	Guru membuat perencanaan Model <i>The Power Of Two</i>		
3	Guru mempersiapkan sebelum mengimplementasikan Model <i>The Power Of Two</i>		
4	Guru membentuk pasangan siswa untuk bekerja bersama		
5	Siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran bahasa Arab		
6	Siswa terbantu dalam memahami pembelajaran bahasa Arab		

7	Siswa termotivasi belajar bahasa Arab		
8	Siswa terbantu dengan model pembelajaran yang digunakan guru		
9	Evaluasi dilakukan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan		



## PROFIL MTs DDI MALGAWI CEMPA

### A. Identitas Madrasah

Nama Madrasah	: MTs DDI Malgawi Cempa
NSS	: 121273150016
NPSN	: 40320173
Status	: Swasta
Alamat Lengkap Madrasah	: Jl. Poros Cempa-Leppangan Cempa Dao
Nomor Telepon/HP	: 0421. - HP. 082187503747
Nomor Fax	: -
E-mail	: <a href="mailto:Mtsddimalgawicempa99@gmail.com">Mtsddimalgawicempa99@gmail.com</a>
WEB-Site	: Belum ada
Desa	: Tanra Tuo
Kecamatan	: Cempa
Kabupaten	: Pinrang
Provinsi	: Sulawesi Selatan
Titik Koordinat	: a. Latitude (Lintang) 3.741694 b. Longitude (Bujur) 119.601847
Nama Yayasan	: Yayasan MTs DDI Malgawi Cempa
Tahun Didirikan	: 1999
Nama Ketua Yayasan	: M. Ansharullah Ali Gali, S.Ak

Alamat Yayasan : Jl. Melati No. Pinrang

Status KepemilikanTanah : Hak Milik

Luas Tanah :

## B. Identitas Kepada Sekolah

1. Nama dan Gelar : Suanto Ishak, S.Pd.I
2. Pendidikan : Sarjana S1
3. Jurusan Ijazah : Ilmu Pendidikan dan Keguruan (Pendidikan Agama Islam)
4. Pelatihan yang pernah di ikuti :

Tahun	Nama Pelatihan	Lama Pelatihan
2008	Pelatihan KTSP	
2008	Training Informasi Teknologi	
2009	Workshop Perpustakaan	
2009	TOT Reproduksi Dan H I V	
2014	Workshop Implementasi Kurikulum 2013	
2022	Pelatihan Penguatan Kepala Madrasah	

**C. Data Siswa**

<b>JUMLAH MURID</b>													
<b>KETERANGAN</b>	<b>KLS VII</b>			<b>KLS VIII</b>			<b>KELAS IX</b>			<b>TOTAL</b>			<b>KET</b>
	<b>L</b>	<b>P</b>	<b>JML</b>	<b>L</b>	<b>P</b>	<b>JML</b>	<b>L</b>	<b>P</b>	<b>JML</b>	<b>L</b>	<b>P</b>	<b>JML</b>	
2021/2022	9	5	14	12	6	18	16	6	22	37	17	54	
2022/2023	9	2	11	9	5	14	13	8	21	29	16	46	
2023/2024	15	9	24	11	3	14	10	6	16	36	18	54	

**D. Kepala Sekolah, Pegawai dan Tenaga Kependidikan**

<b>No</b>	<b>Jabatan</b>	<b>Jenis Kelamin</b>		<b>Jumlah</b>
		<b>Laki-laki</b>	<b>Perempuan</b>	
	Kepala Madrasah	1	-	1
	Wakil Kepala Madrasah	1	-	1
	Ur. Kurikulum	-	1	1
	Ur. Kesiswaan	1	-	1
	Ur. Sarana dan Prasarana	-	1	1
	Ur. Humas	-	1	1
	BK / BP	1	-	1
	Bendahara	-	1	1
	Ka. Tata Usaha	1	-	1
	Staf Tata Usaha	-	3	3
	Laboran	-	1	1

	Pustakawan	-	1	1
	Satpam	-	-	-
	Bujang Sekolah	-	-	-
	<b>Jumlah</b>	<b>5</b>	<b>9</b>	<b>14</b>

No	Status	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
	Guru PNS	-	2	2
	Guru Bantu Pusat	-	-	-
	Guru Bantu Daerah	-	-	-
	Guru Tetap Yayasan	3	5	8
	Guru Tidak Tetap	2	2	4
	<b>Jumlah</b>	<b>5</b>	<b>9</b>	<b>14</b>

#### E. Kondisi Fisik Bangunan

Ruangan	Jml	Kondisi Fisik Bangunan			
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
Kepala Sekolah	1	1	-	-	-
Guru	1	1	-	-	-
Tata Usaha	1	1	-	-	-
Kelas	3	-	-	3	-
Perpustakaan	1	1	-	-	-
Mesjid	1	1	-	-	-

Kantin	1	1	-	-	-
Kooperasi	-	-	-	-	-
Laboratorium	-	-	-	-	-
Asrama	-	-	-	-	-
WC	-	-	-	-	-

#### F. Perlengkapan Sekolah

Jenis Barang	Jml	Kondisi				Keterangan
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat	
Komputer	4	3	-	-	3	Butuh Tambahan
Laptop	-	-	-	-	1	Butuh Tambahan
Lemari Buku	2	2	-	-	-	Butuh Tambahan
Lemari Arsip	2	2	-	-	-	Butuh Tambahan
Meja/Kursi Kep. Sekolah	1	1	-	-	-	
Meja/Kursi Guru	9	9	-	-	-	Butuh Tambahan
Meja/Kursi Tata Usaha	1	1	-	-	-	Butuh Tambahan
Meja/Kursi Siswa	60	38	2	12	8	Butuh Tambahan
Meja/Kursi Pegawai	-	-	-	-	-	Butuh Pengadaan

### G. Kebutuhan Sekolah

No	Jenis Kebutuhan	Jumlah Kebutuhan	Keterangan
	Komputer	10 unit	Sebagai alat praktek bagi siswa
	Meja/Kursi Guru di Kelas	3 set	Belum ada meja/kursi khusus guru di kelas
	Meja/Kursi Siswa	25 set	Meja/Kursi Siswa sebagian sudah rusak
	Alat-alat Olah Raga		Alat olah raga tidak lengkap
	Alat-alat Kesenian		Belum memiliki
	WC Siswa		Belum Ada
	Lab. Komputer		Belum Ada
	Lab. Bahasa		Belum Ada

### Hasil Wawancara dengan Guru bahasa Arab

1. Apakah bapak/ibu mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebelum mengajar?

Jawab : Ya, saya selalu mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran sebelum mengajar RPP membantu saya dalam merencanakan proses pembelajaran agar proses pembelian tersebut berjalan dengan baik.

2. Bagaimana cara bapak/ibu membagi kelompok setelah menyampaikan materi pembelajaran?

Jawab : Mengelompokkan siswa dengan sebangkunya.

3. Bagaimana perencanaan Model *The Power Of Two* pada pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Darud Da'wah Wal-Irsyad (DDI) Malgawi Cempa Kab. Pinrang?

Jawab : Mengkaji silabu sebelum menyusun RPP

4. Apa yang harus dipersiapkan sebelum mengimplementasikan Model *The Power Of Two* pada pembelajaran bahasa Arab?

Jawab : Mengkaji silabus, menyusun RPP karena ini mencakup tujuan pembelajaran materi ajar, model atau metode pembelajaran, langkah-langkah kegiatan, dan evaluasi.

5. Faktor apa saja pendukung dalam mengimplementasikan model pembelajaran Model *The Power Of Two* pada pembelajaran bahasa Arab?

Jawab : Faktor pendukungnya yaitu, keterampilan guru, media pembelajaran dan siswa.

6. Faktor apa saja penghambat dalam mengimplementasikan model pembelajaran Model *The Power Of Two* pada pembelajaran bahasa Arab?

Jawab : Faktor penghambatnya yaitu :

Faktor internal: siswa tidak bisa bekerja sama dengan baik sesama kelompoknya

Faktor eksternal: sekolah, kondisi kelas dan masyarakat yang cenderung tidak kondusif.

7. Bagaimana langkah-langkah dalam mengimplementasikan Model *The Power Of Two*?

Jawab : - Siswa diberi materi atau pertanyaan

-Siswa menjawab pertanyaan

-Siswa tersebut menjawab pertanyaan secara bersama-sama

-Siswa membuat jawaban setiap pertanyaan

-Setiap pasangan memberikan jawaban kemudian dibandingkan

8. Mengapa memilih Model pembelajaran *The Power Of Two* didalam proses belajar mengajar di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Darud Da'wah Wal-Irsyad (DDI) Malgawi Cempa Kab. Pinrang?

Jawab : Karena Model *The Power of Two* membuat siswa semakin termotivasi belajar bahasa Arab dan menghafal kosakata

9. Bagaimana bentuk evaluasi di dalam Model pembelajaran *The Power Of Two*?

Jawab : Tanya jawab guru ke siswa, pemberian pekerjaan rumah atau PR, pengerjaan soal.

## Hasil Wawancara dengan Siswa

Nama : Ainun

Kelas : VIII

1. Bagaimana langkah-langkah guru mengimplementasikan model *The Power of Two*?

Jawab : Pemberian materi, pemberian soal, guru membagi siswa dengan berpasangan-pasangan, pembahasan berdua untuk memecahkan masalah, masing-masing memberikan pendapat sesuai yang pikiran, hasil diskusi yang terbaik ditulis dan disampaikan bersama-sama guru mengevaluasi hasil dari diskusi.

2. Apakah Anda menyukai proses pembelajaran bahasa Arab?

Jawab : Saya menyukai pembelajaran bahasa arab karena menarik

3. Apakah Anda termotivasi belajar bahasa Arab dengan Model yang diterapkan oleh guru ?

Jawab : Termotivasi karena dengan bhs arab saya bisa berdiskusi dengan teman menggunakan bhs arab

4. Apakah Anda terbantu dengan adanya Model pembelajaran yang diterapkan oleh Guru ?

Jawab : Terbantu karena cara menjelaskannya jelas dan mudah di mengerti

5. Apakah Model yang diterapkan oleh guru membantu atau memudahkan anda dalam memahami pembelajaran bahasa Arab?

Jawab : Sangat membantu karena terdapat bnyak contoh

### Hasil Wawancara dengan Siswa

Nama : Afzah

Kelas : VIII

1. Bagaimana langkah-langkah guru mengimplementasikan model *The Power of Two*?

Jawab : Sama dengan jawaban teman ainun.

2. Apakah Anda menyukai proses pembelajaran bahasa Arab?

Jawab : saya menyukai pembelajaran bahasa Arab karena menarik dan menyenangkan

3. Apakah Anda termotivasi belajar bahasa Arab dengan Model yang diterapkan oleh guru ?

Jawab : karena ingin mengetahui tentang bahasa arab

4. Apakah Anda terbantu dengan adanya Model pembelajaran yang diterapkan oleh Guru ?

Jawab : Sangat terbantu karena memudahkan dan memahami dalam pembelajaran bahasa Arab

5. Apakah Model yang diterapkan oleh guru membantu atau memudahkan anda dalam memahami pembelajaran bahasa Arab?

Jawab : Sangat membantu karena dapat dimengerti dengan mudah

## Hasil Wawancara dengan Siswa

Nama : Muh. Hafiz

Kelas : VIII

1. Bagaimana langkah-langkah guru mengimplementasikan model *The Power of Two*?

Jawab : Langkah-langkahnya yaitu pemberian materi, guru memberikan masalah, guru membagi siswa dengan berpasang-pasangan, pembahasan berdoa untuk memecahkan masalah kok masing-masing memberi pendapat sesuai yang pikiran hasil diskusi yang terbaik ditulis dan disampaikan bersama-sama, guru mengevaluasi hasil dari diskusi

2. Apakah Anda menyukai proses pembelajaran bahasa Arab?

Jawab : Suka karena bahasa arab mudah dipahami

3. Apakah Anda termotivasi belajar bahasa Arab dengan Model yang diterapkan oleh guru ?

Jawab : Termotivasi karena salah satu pembelajaran yang saya sukai

4. Apakah Anda terbantu dengan adanya Model pembelajaran yang diterapkan oleh Guru ?

Jawab : Terbantu karena dibuku memiliki penjelasan yang luas dan jelas

5. Apakah Model yang diterapkan oleh guru membantu atau memudahkan anda dalam memahami pembelajaran bahasa Arab?

Jawab : Sangat memudahkan karena mudah dimengerti

### Hasil Wawancara dengan Siswa

Nama : Sakila

Kelas : VIII

1. Bagaimana langkah-langkah guru mengimplementasikan model *The Power of Two*?

Jawab : Sama dengan jawaban teman Muh. Hafiz

2. Apakah Anda menyukai proses pembelajaran bahasa Arab?

Jawab : Iya karena bahasa Arab menyenangkan

3. Apakah Anda termotivasi belajar bahasa Arab dengan Model yang diterapkan oleh guru ?

Jawab : Termotivasi karena mengetahui sesuatu sebelumnya tidak diketahui

4. Apakah Anda terbantu dengan adanya Model pembelajaran yang diterapkan oleh Guru ?

Jawab : Terbantu karena menghafal kosakata dgn mudah

5. Apakah Model yang diterapkan oleh guru membantu atau memudahkan anda dalam memahami pembelajaran bahasa Arab?

Jawab : Ya karena mudah dipahami

### Hasil Wawancara dengan Siswa

Nama : Sakila

Kelas : VIII

1. Bagaimana langkah-langkah guru mengimplementasikan model *The Power of Two*?

Jawab : Sama dengan jawaban teman Ainun

2. Apakah Anda menyukai proses pembelajaran bahasa Arab?

Jawab : saya menyukai karena memudahkan dalam belajar bahas arab

3. Apakah Anda termotivasi belajar bahasa Arab dengan Model yang diterapkan oleh guru ?

Jawab : Iya karena saya sangat menyukai pembelajaran bahasa Arab

4. Apakah Anda terbantu dengan adanya Model pembelajaran yang diterapkan oleh Guru ?

Jawab : Sangat terbantu karena cara penjelasan gurunya menarik dan mudah d pahami

5. Apakah Model yang diterapkan oleh guru membantu atau memudahkan anda dalam memahami pembelajaran bahasa Arab?

Jawab : Sangat terbantu karena memudahkan

Lampiran Surat Penetapan Pembimbing Skripsi

  
**KEPUTUSAN  
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH  
NOMOR : 2462 TAHUN 2023  
TENTANG  
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**

---

**DEKAN FAKULTAS TARBIYAH**

**Menimbang** : a. Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi mahasiswa Tahun 2023;

**Mengingat** : b. Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahi tugas sebagai pembimbing skripsi mahasiswa.

1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;

2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;

3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;

4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;

5. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi

6. Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;

7. Keputusan Menteri Agama Nomor 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;

8. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;

9. Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare;

10. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.

11. Surat Keputusan Rektor IAIN Parepare Nomor 129 Tahun 2019 tentang pendirian Fakultas Tarbiyah

**Memperhatikan** : a. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Petikan Nomor: SP DIPA-025.04.2.307381/2023, tanggal 30 November 2022 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2023;

b. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 307 Tahun 2023, tanggal 08 Februari 2023 tentang Revisi Tim Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare Tahun 2023.

**MEMUTUSKAN**

**Menetapkan** : **KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH TENTANG PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE TAHUN 2023;**

**Kesatu** : Menunjuk saudara; 1. Dr. Herdah, M.Pd.  
2. Muhammad Irwan, M.Pd.I.

Masing-masing sebagai pembimbing utama dan pendamping bagi mahasiswa :

Nama : Rahmayani  
NIM : 202020388820403;  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab  
Judul Skripsi : Implementasi Model *The Power Of Two* dalam Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas VIII MTs DDI Malgawi Cempa Kab. Pinrang

**Kedua** : Tugas pembimbing utama dan pendamping adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan proposal penelitian sampai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;

**Ketiga** : Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada anggaran belanja IAIN Parepare;

**Keempat** : Surat keputusan ini diberikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Parepare  
Pada Tanggal : 13 Juni 2023

  
Dekan  
Dr. Zulfah, M.Pd.  
NIP. 19630420 200801 2 010



## Lampiran Hasil Wawancara Dengan Guru bahasa Arab

Jawaban pedoman wawancara guru bahasa Arab.

1. Ya. Saya selalu mempersiapkan Rpp sebelum mengajar.  
Rpp membantu saya dalam merencanakan proses pembelajaran agar proses pembelajaran tersebut berjalan dengan baik.
2. Mengelompokkan siswa dengan sebangkunya.
3. Mengkaji silabus sebelum menyusun RPP
4. - Mengkaji silabus  
- Menyusun RPP. karena ini mencakup tujuan pembelajaran, materi ajar, Model atau metode pembelajaran, langkah-langkah kegiatan, dan evaluasi
5. Faktor pendukung
  - keterampilan guru
  - Media pembelajaran
  - siswa
6. Faktor penghambat  
Faktor internal : siswa tidak bisa bekerja sama dengan baik sesama kelompoknya.  
Faktor eksternal : sekolah, kondisi kelas dan masyarakat yang cenderung tidak kondusif
7. - Siswa diberi materi atau pertanyaan  
- Siswa menjawab pertanyaan  
- siswa tersebut menjawab pertanyaan secara bersama-sama  
- siswa membuat jawaban setiap pertanyaan  
- Setiap pasangan memberikan jawaban kemudian dibandingkan
8. Karena model the power of two membuat siswa semakin termotivasi belajar bahasa Arab dan menghafal kosakata.
9. - Tanya jawab guru ke siswa  
- Pemberian pekerjaan rumah (PR)  
- Pekerjaan Soal

Lampiran surat keterangan wawancara

**SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : SAKILA  
Alamat : Cempa Dao  
Jenis kelamin : Perempuan  
Pendidikan : kelas VIII

Menerangkan bahwa

Nama : Rahmayani  
NIM : 2020203888204039

Prodi/Fakultas : Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul “Implementasi Model The Power Of Two Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah (Mts) Darud Da’wah Wal-Irsyad (DDI) Malgawi Cempa Kab. Pinrang”.

Demikian surat keterangan ini diberikan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 20 Mei 2024

  
.....  
Sakila

Dokumentasi

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : AINUN

Alamat : Cempa I

Jenis kelamin : Perempuan

Pendidikan : VIII

Menerangkan bahwa

Nama : Rahmayani

NIM : 2020203888204039

Prodi/Fakultas : Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul “Implementasi Model The Power Of Two Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah (Mts) Darud Da’wah Wal-Irsyad (DDI) Malgawi Cempa Kab. Pinrang”.

Demikian surat keterangan ini diberikan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 20 Mei 2024



AINUN

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Afzah  
Alamat : Cempa Toa  
Jenis kelamin : Perempuan  
Pendidikan : kelas VIII

Menerangkan bahwa

Nama : Rahmayani  
NIM : 2020203888204039

Prodi/Fakultas : Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "Implementasi Model The Power Of Two Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah (Mts) Darud Da'wah Wal-Irsyad (DDI) Malgawi Cempa Kab. Pinrang".

Demikian surat keterangan ini diberikan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 20 Mei 2024

  
.....  
Afzah

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Muh. Hafiz

Alamat : Madallo

Jenis kelamin : Laki-laki

Pendidikan : kelas VIII

Menerangkan bahwa

Nama : Rahmayani

NIM : 2020203888204039

Prodi/Fakultas : Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul “Implementasi Model The Power Of Two Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah (Mts) Darud Da’wah Wal-Irsyad (DDI) Malgawi Cempa Kab. Pinrang”.

Demikian surat keterangan ini diberikan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 20 Mei 2024

  
Muh. Hafiz

**SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : *INDAR*  
Alamat : *Cempa Dao*  
Jenis kelamin : *Perempuan*  
Pendidikan : *Kelas VIII*

Menerangkan bahwa

Nama : Rahmayani  
NIM : 2020203888204039

Prodi/Fakultas : Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul “Implementasi Model The Power Of Two Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah (Mts) Darud Da’wah Wal-Irsyad (DDI) Malgawi Cempa Kab. Pinrang”.

Demikian surat keterangan ini diberikan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 20 Mei 2024



INDAR

Lampiran Surat Izin Permohonan Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE  
FAKULTAS TARBIIYAH**

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404  
PO Box 909 Parepare 9110, website : [www.iainpare.ac.id](http://www.iainpare.ac.id) email: [mail.iainpare.ac.id](mailto:mail.iainpare.ac.id)

Nomor : B-1472/In.39/FTAR.01/PP.00.9/05/2024

14 Mei 2024

Sifat : Biasa

Lampiran : -

H a l : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. BUPATI PINRANG

Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu  
di

KAB. PINRANG

*Assalamu Alaikum Wr. Wb.*

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	: RAHMAYANI
Tempat/Tgl. Lahir	: PINRANG, 01 Oktober 2002
NIM	: 2020203888204039
Fakultas / Program Studi	: Tarbiyah / Pendidikan Bahasa Arab
Semester	: VIII (Delapan)
Alamat	: DESA SIKKUALE KEC. CEMPA KAB. PINRANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah BUPATI PINRANG dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

**IMPLEMENTASI METODE THE POWER OF TWO DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB SISWA KELAS VIII MADRASAH TSANAWIYAH (MTs) DARUD DA'WAH WAL-IRSYAD (DDI) MALGAWI CEMPA KAB. PINRANG**

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 14 Mei 2024 sampai dengan tanggal 28 Juni 2024.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu Alaikum Wr. Wb.*

Dekan,



Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.

NIP 198304202008012010

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare



## PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG

### DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. Jend. Sukawati Nomor 40. Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212

---

**KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL  
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG**  
Nomor : 503/0261/PENELITIAN/DPMPTSP/05/2024

Tentang

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

**Menimbang** : bahwa berdasarkan penelitian terhadap permohonan yang diterima tanggal 17-05-2024 atas nama RAHMAYANI, dianggap telah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan sehingga dapat diberikan Surat Keterangan Penelitian.

**Mengingat** : 1. Undang - Undang Nomor 29 Tahun 1959;  
2. Undang - Undang Nomor 18 Tahun 2002;  
3. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2007;  
4. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2009;  
5. Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2014;  
6. Peraturan Presiden RI Nomor 97 Tahun 2014;  
7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 terkait Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;  
8. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014;  
9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 48 Tahun 2016; dan  
10. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 38 Tahun 2019.

**Memperhatikan** : 1. Rekomendasi Tim Teknis PTSP : 0568/RT.Teknis/DPMPTSP/05/2024, Tanggal : 20-05-2024  
2. Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Nomor : 0270/BAP/PENELITIAN/DPMPTSP/05/2024, Tanggal : 20-05-2024

**MEMUTUSKAN**

**Menetapkan** :

**KESATU** : Memberikan Surat Keterangan Penelitian kepada :

1. Nama Lembaga	: INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
2. Alamat Lembaga	: JL. AMAL BAKTI NO. 8 SOREANG PAREPARE
3. Nama Peneliti	: RAHMAYANI
4. Judul Penelitian	: IMPLEMENTASI METODE THE POWER OF TWO DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB SISWA KELAS VIII MADRASAH TSANAWIAH (MTs) DARUD DA WAH WAL-IRSYAD (DDI) MALGAWI CEMPA KAB. PINRANG
5. Jangka waktu Penelitian	: 1 Bulan
6. Sasaran/target Penelitian	: SISWA KELAS VIII MTs DDI MALGAWI CEMPA KAB. PINRANG
7. Lokasi Penelitian	: Kecamatan Cempa

**KEDUA** : Surat Keterangan Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 20-11-2024.

**KETIGA** : Peneliti wajib menaati dan melakukan ketentuan dalam Surat Keterangan Penelitian ini serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.

**KEEMPAT** : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Pinrang Pada Tanggal 20 Mei 2024



**Biaya : Rp 0,-**



Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :

**ANDI MIRANI, AP.,M.Si**  
NIP. 197406031993112001  
**Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP**  
Selaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BScE

DPMPTSP

Lampiran Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian



MADRASAH TSANAWIYAH (MTs)  
DARUD DA'WAH WAL-IRSYAD (DDI)  
**MALGAWI CEMPA**  
KABUPATEN PINRANG



Alamat : Jl. PorosCempa-Leppangan DesaTanraTuoKec. CempaKab. PinrangProv. Sulawesi-Selatan  
NPSN 40320173 NSM 121273150016 E-Mail [mtsddimalgawicempa@gmail.com](mailto:mtsddimalgawicempa@gmail.com) HP 082187503747

**SURAT KETERANGAN**

Nomor *042*/MTs.01.17.16/DDI.MLG/06/2024

Yang bertandatangan di bawah ini Kepala MTs DDI Malgawi Cempa, menerangkan bahwa :

Nama : RAHMAYANI  
Tempat, Tgl. Lahir : Pinrang, 01 Oktober 2002  
NIM : 2020203888204039  
Fakultas : Tarbiyah  
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab (PBA)

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian dari tanggal 14 Mei s/d 28 Juni Tahun 2024 di MTs DDI MALGAWI CEMPA Desa Tanra Tuo Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang dengan Judul **"IMPLEMENTASI MODEL THE POWER OF TO DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB SISWA KELAS VIII MADRASAH TSANAWIYAH DDI MALGAWI CEMPA"**

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Cempa, 14 Juni 2024

Kepala Madrasah

**SLAYTO ISHAK, S.Pd.I**  
NIP-19800829202211002

## Lampiran Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN			
Nama Madrasah	: MTs DDI Malgawi Cempa	Materi Pokok	: BAB 4 - الرياضة
Mata Pelajaran	: Bahasa Arab	Sub Materi	: المفردات
Kelas/Semester	: VIII/Genap	Alokasi Waktu	: x 40 menit

**A. Kompetensi Dasar**

3.7. Memahami fungsi sosial, struktur teks dan unsur kebahasaan (bunyi, kata, dan makna) dari teks sederhana yang berkaitan dengan tema: الرياضة yang melibatkan tindak tutur memberi dan meminta informasi tentang tujuan sebuah aktivitas dengan memperhatikan susunan gramatikal (أن - لن - لي) + العطف المصارع	4.7. Mendemonstrasikan tindak tutur memberi dan meminta informasi tentang tujuan sebuah aktivitas dengan memperhatikan susunan gramatikal (أن - لن - لي) + العطف المصارع baik secara lisan maupun tulisan
3.8. Menganalisis gagasan dari teks naratif sederhana yang berkaitan dengan tema: الرياضة dengan memperhatikan bentuk, makna dan fungsi dari susunan gramatikal (أن - لن - لي) + العطف المصارع	4.8. Menyajikan hasil analisis gagasan dari teks naratif sederhana yang berkaitan dengan tema: الرياضة dengan memperhatikan bentuk, makna dan fungsi dari susunan gramatikal (أن - لن - لي) + العطف المصارع

**B. Indikator Hasil Pembelajaran**

1. Peserta didik dapat melafalkan kosakata (المفردات) tentang الرياضة
2. Peserta didik dapat menghafal kosakata (المفردات) tentang الرياضة

**C. Tujuan Pembelajaran**

1. Melalui pembelajaran kosakata (المفردات), peserta didik mampu melafalkan kosakata dari beberapa mufradat yang berkaitan dengan tema الرياضة dengan benar
2. Melalui pembelajaran kosakata (المفردات), peserta didik mampu menghafal kosakata dari beberapa mufradat yang berkaitan dengan tema الرياضة dengan baik

**D. Materi Pembelajaran**  
Buku Bahasa Arab Revisi Kelas VIII KMA 183 Tahun 2019 halaman 58 - 59

**E. Kegiatan Pembelajaran**

**Pendahuluan :**

1. Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan salam dan mengajak peserta didik untuk berdoa
2. Guru memberikan motivasi terhadap peserta didik untuk tetap menjaga kesehatan dengan cara mengikuti protokol kesehatan Covid-19
3. Guru memeriksa kehadiran peserta didik melalui lembar absensi

**Inti :**

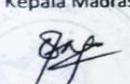
1. Siswa melihat gambar yang berkaitan dengan mufradat, dan guru menanyakan makna yang terdapat pada gambar
2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada saat ini, yaitu mengenalkan mufradat yang berkaitan dengan الرياضة
3. Guru menyuruh siswa melihat mufradat yang ada, kemudian menanyakan mufradat yang telah diketahui.
4. Guru mengajak siswa mendiskusikan makna yang terdapat dalam mufradat tentang الرياضة
5. Guru memerintahkan siswa mencari arti mufradat yang belum diketahui dalam kamus atau di buku
6. Guru memerintahkan siswa menutup buku, kemudian membacakan mufradat dan siswa menirukan
7. Guru membacakan mufradat dan siswa mengartikan makna mufradat yang dibacakan guru
8. Guru memerintahkan siswa untuk membaca mufradat dengan tepat beserta maknanya
9. Guru memberi latihan (tadrib) untuk mengetahui penguasaan siswa terhadap mufradat baru
10. Guru membuat penilaian terhadap kemampuan penguasaan mufradat siswa

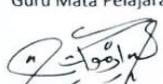
**Penutup :**

1. Guru dan peserta didik melakukan refleksi hasil proses pembelajaran yang telah dilaksanakan
2. Guru memberikan apresiasi kepada siswa yang dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan disiplin
3. Guru memberikan evaluasi untuk mengukur kemampuan peserta didik dan atau mengukur ketuntasan pembelajaran
4. Guru menyampaikan informasi tentang materi pembelajaran selanjutnya

**F. Penilaian**  
Guru melakukan penilaian terhadap peserta didik dalam kegiatan diskusi pengamatan pada saat pembelajaran baik dari segi sikap, unjuk kerja, kolom pilihan ganda dan uraian maupun tugas portofolio.

Cempa, Januari 202

Mengetahui,  
Kepala Madrasah,  
  
SUANTO ISHAK, S.Pd.I  
NIP. : -

Guru Mata Pelajaran,  
  
IRMAWATI, S.Pd.I  
NIP. : -

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Madrasah	: MTs DDI Malgawi Cempa	Materi Pokok	: BAB 5 - المهنة
Mata Pelajaran	: Bahasa Arab	Sub Materi	: المفردات
Kelas/Semester	: VIII/Genap	Alokasi Waktu	: x 40 menit

**A. Kompetensi Dasar**

3.9. Memahami fungsi sosial, struktur teks dan unsur kebahasaan (bunyi, kata, dan makna) dari teks naratif sederhana yang berkaitan dengan tema المهنة yang melibatkan tindak tutur memberi dan meminta informasi terkait profesi dengan memperhatikan susunan gramatikal المصدر الصريح	4.9. Mendemonstrasikan tindak tutur memberi dan meminta informasi terkait profesi dengan memperhatikan susunan gramatikal المصدر الصريح baik secara lisan maupun tulisan
3.10. Menganalisis gagasan dari teks naratif sederhana yang berkaitan dengan tema المهنة dengan memperhatikan bentuk, makna dan fungsi dari susunan gramatikal المصدر الصريح	4.10. Menyajikan hasil analisis gagasan dari teks naratif sederhana yang berkaitan dengan tema المهنة dengan memperhatikan bentuk, makna dan fungsi dari susunan gramatikal المصدر الصريح

**B. Indikator Hasil Pembelajaran**

1. Peserta didik dapat melafalkan kosakata (المفردات) tentang المهنة
2. Peserta didik dapat menghafal kosakata (المفردات) tentang المهنة
3. Peserta didik dapat mencocokkan kosakata (المفردات) dengan gambar tentang المهنة

**C. Tujuan Pembelajaran**

1. Melalui pembelajaran kosakata (المفردات), peserta didik mampu melafalkan kosakata dari beberapa mufradat yang berkaitan dengan tema المهنة dengan benar
2. Melalui pembelajaran kosakata (المفردات), peserta didik mampu menghafal kosakata dari beberapa mufradat yang berkaitan dengan tema المهنة dengan baik
3. Melalui pembelajaran kosakata (المفردات), peserta didik dapat mencocokkan kosakata (المفردات) dengan gambar tentang المهنة dengan benar

**D. Materi Pembelajaran**

Buku Bahasa Arab Revisi Kelas VIII KMA 183 Tahun 2019 halaman 74 - 75

**E. Kegiatan Pembelajaran**

**Pendahuluan :**

1. Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan salam dan mengajak peserta didik untuk berdoa
2. Guru memberikan motivasi terhadap peserta didik untuk tetap menjaga kesehatan dengan cara mengikuti protokol kesehatan Covid-19
3. Guru memeriksa kehadiran peserta didik melalui lembar absensi baik offline maupun online.

**Inti :**

1. Siswa melihat gambar yang berkaitan dengan mufradat, dan guru menanyakan makna yang terdapat pada gambar
2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada saat ini, yaitu mengenalkan mufradat yang berkaitan dengan المهنة
3. Guru menyuruh siswa melihat mufradat yang ada, kemudian menanyakan mufradat yang telah diketahui.
4. Guru mengajak siswa mendiskusikan makna yang terdapat dalam mufradat tentang المهنة
5. Guru memerintahkan siswa mencari arti mufradat yang belum diketahui dalam kamus atau di buku
6. Guru memerintahkan siswa menutup buku, kemudian membacakan mufradat dan siswa menirukan
7. Guru membacakan mufradat dan siswa mengartikan makna mufradat yang dibacakan guru
8. Guru memerintahkan siswa untuk membaca mufradat dengan tepat beserta maknanya.
9. Guru memberi latihan (tadrib) untuk mengetahui penguasaan siswa terhadap mufradat baru
10. Guru membuat penilaian terhadap kemampuan penguasaan mufradat siswa

**Penutup :**

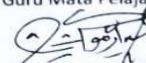
1. Guru dan peserta didik melakukan refleksi hasil proses pembelajaran yang telah dilaksanakan
2. Guru memberikan apresiasi kepada siswa yang dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan disiplin
3. Guru memberikan evaluasi untuk mengukur kemampuan peserta didik dan atau mengukur ketuntasan pembelajaran
4. Guru menyampaikan informasi tentang materi pembelajaran selanjutnya

**F. Penilaian**

Guru melakukan penilaian terhadap peserta didik dalam kegiatan diskusi pengamatan pada saat pembelajaran baik dari segi sikap, unjuk kerja, kolom pilihan ganda dan uraian maupun tugas portofolio.

Cempa, Januari 202

Mengetahui,  
Kepala Madrasah,  
  
SUANTO ISHAK, S.Pd.I  
NIP : -

Guru Mata Pelajaran,  
  
IRMAWATI, S.Pd.I  
NIP : -

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Madrasah	: MTs DDI Maigawi Cempa	Materi Pokok	: BAB 6 - عيادة المرضي
Mata Pelajaran	: Bahasa Arab	Sub Materi	: المفردات
Kelas/Semester	: VIII/Genap	Alokasi Waktu	: x 40 menit

**A. Kompetensi Dasar**

3.11. Memahami fungsi sosial, struktur teks dan unsur kebahasaan (bunyi, kata, dan makna) dari teks sederhana yang berkaitan dengan tema: عيادة المرضي yang melibatkan tindak tutur mendoakan orang sakit dengan memperhatikan susunan gramatikal الفعل الماضي و الحظة العطفة	4.11. Mendemonstrasikan tindak tutur mendoakan orang sakit dengan memperhatikan bentuk, makna dan fungsi dari susunan gramatikal الفعل الماضي و الحظة العطفة baik secara lisan maupun tulisan n
3.12. Menganalisis gagasan dari teks sederhana yang berkaitan dengan tema: عيادة المرضي dengan memperhatikan bentuk, makna dan fungsi dari susunan gramatikal الفعل الماضي و الحظة العطفة	4.12. Menyajikan hasil analisis gagasan dari teks sederhana yang berkaitan dengan tema: عيادة المرضي dengan memperhatikan bentuk, makna dan fungsi dari susunan gramatikal الفعل الماضي و الحظة العطفة

**B. Indikator Hasil Pembelajaran**

1. Peserta didik dapat melafalkan kosakata (المفردات) tentang عيادة المرضي
2. Peserta didik dapat menghafal kosakata (المفردات) tentang عيادة المرضي
3. Peserta didik dapat mencocokkan kosakata (المفردات) dengan gambar tentang عيادة المرضي

**C. Tujuan Pembelajaran**

1. Melalui pembelajaran kosakata (المفردات), peserta didik mampu melafalkan kosakata dari beberapa mufradat yang berkaitan dengan tema عيادة المرضي dengan benar
2. Melalui pembelajaran kosakata (المفردات), peserta didik mampu menghafal kosakata dari beberapa mufradat yang berkaitan dengan tema عيادة المرضي dengan baik
3. Melalui pembelajaran kosakata (المفردات), peserta didik dapat mencocokkan kosakata (المفردات) dengan gambar tentang عيادة المرضي dengan benar

**D. Materi Pembelajaran**

Buku Bahasa Arab Revisi Kelas VIII KMA 183 Tahun 2019 halaman 90 - 91

**E. Kegiatan Pembelajaran**

**Pendahuluan :**

1. Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan salam dan mengajak peserta didik untuk berdoa
2. Guru memberikan motivasi terhadap peserta didik untuk tetap menjaga kesehatan dengan cara mengikuti protokol kesehatan Covid 19
3. Guru memeriksa kehadiran peserta didik melalui lembar absensi baik offline maupun online.

**Inti :**

1. Siswa melihat gambar yang berkaitan dengan mufradat, dan guru menanyakan makna yang terdapat pada gambar
2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada saat ini, yaitu mengenalkan mufradat yang berkaitan dengan عيادة المرضي
3. Guru menyuruh siswa melihat mufradat yang ada, kemudian menanyakan mufradat yang telah diketahui.
4. Guru mengajak siswa mendiskusikan makna yang terdapat dalam mufradat tentang عيادة المرضي
5. Guru memerintahkan siswa mencari arti mufradat yang belum diketahui dalam kamus atau di buku
6. Guru memerintahkan siswa menutup buku, kemudian membacakan mufradat dan siswa menirukan
7. Guru membacakan mufradat dan siswa mengartikan makna mufradat yang dibacakan guru
8. Guru memerintahkan siswa untuk membaca mufradat dengan tepat beserta maknanya
9. Guru memberi latihan (tadrib) untuk mengetahui penguasaan siswa terhadap mufradat baru
10. Guru membuat penilaian terhadap kemampuan penguasaan mufradat siswa

**Penutup :**

1. Guru dan peserta didik melakukan refleksi hasil proses pembelajaran yang telah dilaksanakan
2. Guru memberikan apresiasi kepada siswa yang dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan disiplin
3. Guru memberikan evaluasi untuk mengukur kemampuan peserta didik dan atau mengukur ketuntasan pembelajaran
4. Guru menyampaikan informasi tentang materi pembelajaran selanjutnya

**F. Penilaian**

Guru melakukan penilaian terhadap peserta didik dalam kegiatan diskusi pengamatan pada saat pembelajaran baik dari segi sikap, unjuk kerja, kolom pilihan ganda dan uraian maupun tugas portofolio.

Mengetahui,  
Kepala Madrasah,

SUANTO ISHAK, S.Pd.I  
NIP. :-

Cempa, Januari 202

Guru Mata Pelajaran,

IRMAWATI, S.Pd.I  
NIP. :-

Buku Paket yang digunakan mengajar

٣

# الدرس الثالث

## يَوْمِيَاتُنَا فِي الْبَيْتِ

Rumah merupakan kebutuhan terpenting bagi manusia. Karena rumah adalah tempat tinggal yang berguna untuk berteduh, berlindung, beristirahat dan beraktivitas lainnya. Dalam pelajaran kali ini, kita akan mempelajari kegiatan-kegiatan di rumah. Mulai dari bangun tidur, mandi, shalat, belajar dan lainnya. Selamat belajar!

انظر واقرأ!



أصَلِّي الصُّبْحَ جَمَاعَةً      أَسْتَيْقِظُ مِنَ النَّوْمِ      أَنَامُ عَلَى السَّرِيرِ

أَذَاكِرُ الدُّرُوسِ      أَمْسُطُ الشَّعْرَ      أَنْظِفُ الْأَسْنَانَ بِالْفُرْشَةِ

٢٩    Buku Siswa Kelas VIII MTs



أَكْوِي المَلَايِس بِالمِكْوَاةِ

أَمْسَح الأَرْضِيَّةَ

أَكْنُس بِالمِكْنَسَةِ



أَرْكَب الحَافِلَةَ

أَسْتَمِعُ إِلَى الأَخْبَارِ

### المفردات والعبارات

- أَنَامُ عَلَى السَّرِيرِ - أَسْتَيْقِظُ مِنَ النَّوْمِ - أُصَلِّي الصُّبْحَ جَمَاعَةً - أَمْشُطُ الشَّعْرَ
- أَنْظِفُ الأَسْنَانَ بِالفُرْشَةِ - أَذْكَرُ الدُّرُوسَ - أَكْنُسُ بِالمِكْنَسَةِ - أَمْسَحُ الأَرْضِيَّةَ
- أَكْوِي المَلَايِسَ بِالمِكْوَاةِ - أَسْتَمِعُ إِلَى الأَخْبَارِ - أَرْكَبُ الحَافِلَةَ
- فَرَشَةُ الأَسْنَانَ - مَعْجُونُ الأَسْنَانَ - أَرْضِيَّةٌ - مِكْنَسَةٌ - مِكْوَاةٌ

### تدريبات على المفردات

تدريب (١): إملأ الفراغ بالكلمات المناسبة !

(المِكْنَسَةُ - السَّرِيرُ - الفُرْشَةُ - السِّيَّارَةُ - المِمْسَحَةُ - القَلَمُ الجافُّ - المِكْوَاةُ)

١- أَنَامُ عَلَى ... ، ثُمَّ أَسْتَيْقِظُ مِنَ النَّوْمِ صَبَاحًا بَاكِرًا

## الدرس الخامس

### اللاعبون الرياضيون

Olahraga merupakan kegiatan yang sangat bermanfaat bagi kesehatan tubuh. Salah satu cabang olahraga ialah sepakbola yang menjadi olahraga paling favorit di dunia. Pemain sepakbola dalam bermain melakukan berbagai aksi. Mulai dari berlari, menggiring bola, mengumpan bola, sampai mencetak gol. Pelajaran ini akan membahas tentang aksi pemain sepakbola. Selamat belajar!

انظر واقرأ!



انظر، هذا المنتخب البرازيلي المشهور!

انظر، أيُّهُمَا سَجَلًا لِهَدَف: اللاعب رقم (٠١) أو لاعب رقم (١١)!

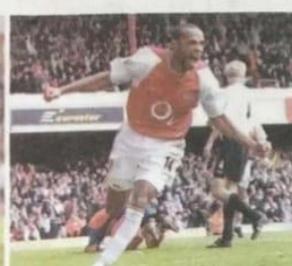
انظر ماذا يفعل اللاعب والحكم في الصور الآتية!



يَضْرِبُ الكُرَّةَ بِقُوَّةٍ



يَلْعَبُ بِالْكُرَّةِ



يَجْرِي بِسُرْعَةٍ



الحَكَمُ يُصَفِّرُ



وَقَعَ عَلَى الْأَرْضِ



سَجَّلَ اللَّاعِبُ الهَدْفَ



المَرْمَى



يُمَرِّزُ الكُرَّةَ



كُرَّةُ القَدَمِ

# الدرس السادس

## المهنة الطبية

Salah satu pekerjaan yang sangat mulia adalah dokter. Ia sangat bermanfaat bagi orang-banyak. Ia membantu sesamanya untuk mengobati dan menjaga kesehatan mereka dari berbagai penyakit. Manusia tidak akan pernah terlepas dari penyakit. Mulai dari penyakit berat sampai ringan seperti batuk, flu, pusing dan lainnya. Pelajaran keenam ini akan membahas mengenai pekerjaan dokter dan berbagai penyakit yang biasa ia tangani. Selamat belajar, semoga bermanfaat!.

انظر واقرأ!



عِنْدِي صُدَاع



عِنْدِي رُكَام



عِنْدِي سُعَال



الْيَهَابُ الحَلْق



عِنْدِي وَجَعُ الأَسْنَان



عِنْدِي مَغْص

2. Bentuk فعل ماضيٍ sesuai dengan pelakunya

أحمد (هُوَ)	عائشة (هي)	أنا	أنت	أنتِ	نحن
قرأ	قرأت	قرأتُ	قرأتِ	قرأتِ	قرأنا
كتب	كتبت	كتبتُ	كتبتِ	كتبتِ	كتبنا
شعر	شعرت	شعرتُ	شعرتِ	شعرتِ	شعرنا
ذهب	ذهبت	ذهبتُ	ذهبتِ	ذهبتِ	ذهبنا
صلى	صَلَّتْ	صَلَّيْتُ	صَلَّيْتُ	صَلَّيْتُ	صَلَّيْنَا

### ملاحظة

1. (فعل ماضٍ) untuk menunjukkan masa lampau. Kata-kata yang menunjukkan waktu lampau, seperti:

- صَبَّاحَ الْيَوْمِ، أَمْسٍ - فِي الْأُسْبُوعِ الْمَاضِي - قَبْلَ ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ - مُنْذُ ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ

2. (فعل مضارع) untuk masa sekarang, masa yang akan datang, atau kebiasaan. Kata-kata yang menunjukkan waktu tersebut, seperti:

الآن - الْيَوْمَ - غَدًا - فِي الْأُسْبُوعِ الْقَادِمِ - كُلَّ يَوْمٍ

### تدريبات على التركيب

تدريب (1): كَمِّلْ حَسَبَ الضَّمَائِرِ مَعَ تَغْيِيرِ مَا يَلْزِمُ!

الطَّيِّبُ (هُوَ) دَخَلَ غُرْفَةَ الْكُشْفِ، وَفَحَصَ الْمَرِيضَ، ثُمَّ كَتَبَ الْوَصْفَةَ

الطَّيِّبَةُ (هي) \_\_\_\_\_ ، وَ \_\_\_\_\_ ، ثُمَّ \_\_\_\_\_  
 أنا \_\_\_\_\_ ، وَ \_\_\_\_\_ ، ثُمَّ \_\_\_\_\_  
 أنت \_\_\_\_\_ ، وَ \_\_\_\_\_ ، ثُمَّ \_\_\_\_\_  
 أنتِ \_\_\_\_\_ ، وَ \_\_\_\_\_ ، ثُمَّ \_\_\_\_\_



Guru menerapkan model *The Power of Two* dalam pembelajaran bahasa Arab Siswa kelas VIII MTs DDI Malgawi Cempa



Guru mengevaluasi diskusi siswa menggunakan model pembelajaran *The Power of Two* dalam bahasa Arab kelas VIII MTs DDI Malgawi Cempa



Wawancara dengan guru bahasa Arab mengenai model pembelajaran *The Power of Two* dalam bahasa Arab



Wawancara dengan siswa kelas VIII MTs DDI Malgawi Cempa mengenai model pembelajaran *The Power of Two* dalam bahasa Arab



Wawancara dengan siswa kelas VIII MTs DDI Malgawi Cempa mengenai model pembelajaran *The Power of Two* dalam bahasa Arab



Wawancara dengan siswa kelas VIII MTs DDI Malgawi Cempa mengenai model pembelajaran *The Power of Two* dalam bahasa Arab



## BIODATA PENULIS



Rahmayani, Penulis lahir di Pinrang, 01 Oktober 2002. Anak kedua dari tiga bersaudara dan merupakan buah kasih sayang dari pasangan Bapak H. Sakka dan Ibu Hj. Rasmia. Penulis pertama kali menempuh Pendidikan di SDN 50 Sikkuledeng pada tahun 2008, SMPN 3 Cempa selesai pada tahun 2017, selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Punnia Pinrang dan selesai pada tahun 2020. Setelah penulis menyelesaikan pendidikan di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Punnia penulis melanjutkan kuliah di IAIN Parepare. Penulis mengambil jurusan Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Bahasa Arab pada tahun 2020. Penulis mengajukan judul skripsi sebagai tugas akhir, yakni "Implementasi Model *The Power of Two* Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah (MTs) Darud Da'wah Wal-Irsyad (DDI) Malgawi Cempa Kab. Pinrang" Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT dan seluruh pihak yang telah membantu atas terselesaikannya skripsi ini dan semoga skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan.

